



LAMPIRAN

Lampiran 1. Agenda Penelitian

No.	Tanggal dan Tempat Penelitian	Kegiatan	Keterangan
1.	Jumat, 28 Januari 2022 di Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI	Grand Tour Observation	Narasumber: Ibu Imanuella R.M. Lesilolo (Kepala Sub Bidang Evaluasi dan Pelaporan)
2.	Senin – Rabu, 11 – 20 April 2022 di <i>E-learning</i> Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI	Observasi Pelatihan Secara Daring	Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA Peradilan Umum Tahap I
3.	Senin – Kamis, 9 – 19 Mei 2022 di <i>Zoom Meeting</i>	Observasi Pelatihan Secara Daring	Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA Peradilan Umum Tahap II
4.	Senin – Selasa, 23 – 31 Mei 2022 di Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI	Observasi Pelatihan Secara Luring	Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA Peradilan Umum Tahap III
5.	Rabu, 25 Mei 2022 di Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI	Wawancara Peserta Pelatihan	Wawancara terkait persepsi peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan (Kelas B)
6.	Jumat, 27 Mei 2022 di Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI	Wawancara Penyelenggara	Wawancara terkait persiapan yang dilakukan dari pihak penyelenggara Narasumber: Bapak Dzulfiqar dan Bapak Rocky (Panitia Kelas Pelatihan SPPA)
7.	Sabtu, 28 Mei 2022 di Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI	Wawancara Peserta Pelatihan	Wawancara terkait persepsi peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan (Kelas A)

8.	Sabtu, 28 Mei 2022 di Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI	Wawancara Widyaiswara	Wawancara terkait evaluasi level 2 (pembelajaran)
9.	Senin, 30 Mei 2022 di Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI	Wawancara Penyelenggara	Wawancara terkait persiapan yang dilakukan dari pihak penyeleggara Narasumber: Ibu Sri Amilianti (Kepala Sub Bidang Pengajaran)
10.	Jumat – Selasa, 13 Mei – 31 Mei 2022	Observasi Sarana dan Prasarana Pelatihan	Observasi <i>E-learning</i> pelatihan, <i>Zoom Meeting</i> , Ruang Pelatihan dan Fasilitas lainnya yang diberikan oleh Pusdiklat Teknis Peradilan.
11.	Kamis, 23 Juni 2022 di Ballroom Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta	Wawancara Penyelenggara	Wawancara terkait penyeleg- garaan program Narasumber: Muhammad Muhyi Ar-Rasyid (Staff Evaluasi dan Program)
12.	Juni – Juli 2022	Studi Dokumentasi	a. Jadwal harian pelatihan b. Hasil evaluasi level 1 pada Laporan Evaluasi Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022 c. Nilai pre test dan nilai akhir peserta pelatihan d. Daftar peserta yang lulus pelatihan e. Kurikulum dan bahan ajar pelatihan f. Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 Tentang SPPA
13.	Juni – Juli 2022	Penyusunan Hasil Penelitian	Pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian

Lampiran 2. Pedoman Penelitian

No	Fokus Penelitian		Sub Fokus Penelitian
1.	Evaluasi Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) 2022	Persepsi peserta pelatihan akan penyelenggaraan pelatihan	Persepsi peserta pelatihan ditinjau dari: a. Pelaksanaan kurikulum b. Kualitas widyaiswara c. Waktu dan jadwal pelaksanaan d. Sarana dan prasarana
2.		Pembelajaran	Penelitian pembelajaran peserta pelatihan ditinjau dari: a. Pre test peserta pelatihan b. Nilai akhir peserta pelatihan c. Daftar peserta yang lulus pelatihan

Lampiran 3. Indikator Evaluasi Level 1 Persepsi Peserta Pelatihan Terhadap Penyelenggaraan Pelatihan

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
Persepsi peserta diklat terhadap penyelenggaraan pelatihan	Pelaksanaan Kurikulum	a. Tingkat relevansi materi pelatihan dengan kompetensi yang dibutuhkan di tempat kerja b. Tingkat kebermanfaatan dan kebermaknaan materi pelatihan dengan pekerjaan di tempat kerja peserta c. Tingkat kemudahan dalam memahami materi pelatihan d. Tingkat kesesuaian isi materi pelatihan dengan tujuan pelatihan e. Tingkat kesesuaian teori dan praktik pada kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran f. Tingkat kesesuaian penilaian yang diujikan dengan materi pelatihan g. Tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi
	Kualitas Widyaiswara	a. Tingkat kemampuan widyaiswara dalam menguasai materi dan menjelaskannya dalam bahasa lisan yang baik	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi

		<p>b. Tingkat kemampuan widyaiswara dalam menjawab pertanyaan peserta</p> <p>c. Tingkat kemampuan widyaiswara dalam memberikan contoh aktual dalam pembelajaran</p> <p>d. Tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengaplikasian metode pembelajaran</p> <p>e. Tingkat kreativitas widyaiswara dalam penggunaan media pembelajaran</p> <p>f. Tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengelolaan kelas yang hidup dan menarik bagi peserta pelatihan</p> <p>g. Tingkat kemampuan widyaiswara dalam pemberian motivasi kepada peserta pelatihan</p> <p>h. Tingkat kemampuan widyaiswara dalam mengelola waktu pembelajaran</p>	
	<p>Waktu Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<p>a. Tingkat kesesuaian jadwal pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran</p> <p>b. Tingkat kesesuaian durasi jam pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>Wawancara, observasi dan studi dokumentasi</p>

	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat kualitas tampilan bahan ajar/materi b. Tingkat kemudahan mengakses bahan ajar/materi c. Tingkat kemudahan dalam mengakses <i>e-learning</i> d. Tingkat efektivitas <i>e-learning</i> dalam menunjang pelatihan yang dilaksanakan e. Tingkat kemudahan dalam mengakses pembelajaran daring melalui platform <i>Zoom Meeting</i> f. Tingkat pelayanan panitia dalam mempersiapkan pelatihan g. Tingkat keramahan dan kesigapan panitia dalam membantu peserta h. Tingkat kualitas fasilitas yang diberikan kepada peserta meliputi ruang pelatihan, koneksi internet atau jaringan, peralatan pembelajaran yang dibutuhkan, perlengkapan yang dibutuhkan, konsumsi, asrama, serta fasilitas penunjang lainnya. 	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi
--	----------------------	--	--

Sumber: Dikelola Oleh Peneliti

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara *Grand Tour Observation*

Nama Nasumber :

Jabatan dalam Pelatihan :

Hari/Tanggal Wawancara :

Waktu/Durasi :

Tempat :

No	Pertanyaan
1.	Ada berapa jenis program diklat yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI?
2.	Apa dasar pelaksanaan program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)?
3.	Sudah berapa lama program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) telah dilaksanakan?
4.	Apakah urgensi dan tujuan diadakannya program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)?
5.	Bagaimana sistem pelaksanaan program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) yang telah berjalan?
6.	Siapakah peserta dalam pelaksanaan program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) tersebut?
7.	Dalam program pelatihan ini, apakah evaluasi program sudah diterapkan?
8.	Selama melakukan evaluasi, apa yang menjadi fokus bagi penyelenggara untuk dievaluasi?
9.	Bentuk evaluasi apa yang dilakukan oleh penyelenggara untuk mengevaluasi program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)?
10.	Apakah ada evaluasi yang dilakukan setelah program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) selesai?

Pedoman Wawancara Level 1 Pada Peserta Pelatihan

Nama Narasumber :

Jabatan :

Hari/Tanggal Wawancara :

Waktu :

A. Pelaksanaan kurikulum yang diterapkan pada Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

No	Pertanyaan
1.	Apakah latar belakang peserta mengikuti Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?
2.	Bagaimana tingkat relevansi materi dan bahan ajar pada pelatihan dengan kompetensi yang peserta butuhkan di tempat kerja saat ini?
3.	Bagaimana tingkat kebermanfaatan dan kebermanaknaan materi pelatihan dengan pekerjaan di tempat kerja peserta?
4.	Bagaimana tingkat kemudahan peserta dalam memahami materi pelatihan?
5.	Apakah menurut peserta isi materi pelatihan telah sesuai dengan tujuan pelatihan? Seberapa tinggi tingkat kesesuaian tersebut?
6.	Bagaimana tingkat kesesuaian teori dan praktik pada kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung?
7.	Bagaimana tingkat kesesuaian penilaian yang diujikan (kuis) dengan materi pelatihan yang telah disampaikan?
8.	Seberapa tinggi tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan e-learning Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI
9.	Apakah pembelajaran secara daring (melalui platform <i>Zoom Meeting</i>) telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?
10.	Apakah pembelajaran secara luring telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?

11.	Apakah peserta mengalami kendala selama kegiatan pelatihan berlangsung?
-----	---

B. Kualitas widyaiswara pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
12.	Apakah widyaiswara menguasai materi? Seberapa tinggi tingkat kemampuan widyaiswara dalam menguasai materi dan menjelaskannya dalam bahasa lisan yang baik?
13.	Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam menjawab pertanyaan peserta?
14.	Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam memberikan contoh aktual dalam pembelajaran?
15.	Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengaplikasian metode pembelajaran?
16.	Bagaimana tingkat kreativitas widyaiswara dalam penggunaan media pembelajaran?
17.	Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengelolaan kelas yang hidup dan menarik bagi peserta pelatihan?
18.	Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pemberian motivasi kepada peserta pelatihan?
19.	Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam mengelola waktu pembelajaran?

C. Waktu pelaksanaan pembelajaran pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
20.	Apakah jadwal pelajaran yang diberikan telah sesuai dengan pelaksanaan? Bagaimana tingkat kesesuaian jadwal pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
21.	Bagaimana tingkat kesesuaian durasi jam pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?

D. Sarana dan Prasarana pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
22.	Bagaimana tingkat kualitas tampilan bahan ajar/materi?
23.	Bagaimana tingkat kemudahan mengakses bahan ajar/materi?
24.	Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses <i>e-learning</i> ?
25.	Seberapa tinggi tingkat efektivitas <i>e-learning</i> dalam menunjang pelatihan yang dilaksanakan?
26.	Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses pembelajaran daring melalui platform <i>Zoom Meeting</i> ?
27.	Bagaimana tingkat pelayanan panitia dan pihak penyelenggara dalam mempersiapkan program pelatihan?
28.	Bagaimana tingkat keramahan dan kesigapan panitia dalam membantu peserta?
29.	<p>Bagaimana tingkat kualitas fasilitas yang diberikan kepada peserta selama kegiatan pembelajaran klasikal (luring), meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang pelatihan, b. Koneksi internet/jaringan, c. Peralatan pembelajaran yang dibutuhkan ketika pelaksanaan (seperti: LCD & <i>Screen Presentation</i>, printer, dsb.), d. Perlengkapan yang dibutuhkan ketika pelaksanaan pembelajaran (seperti: <i>post it</i>, bolpoint, spidol, dsb.), e. Konsumsi, asrama, serta fasilitas penunjang lainnya yang didapatkan oleh peserta.
30.	Apakah peserta memiliki kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh penyelenggara?

Pedoman Wawancara Level 2 Pada Widyaiswara

Nama Narasumber :

Jabatan :

Hari/Tanggal Wawancara :

Waktu :

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Anda mengatur proses pembelajaran, baik dari segi metode, media, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?
2.	Bagaimana Anda memotivasi peserta pelatihan dalam mengikuti Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak ini?
3.	Menurut Anda apakah peserta pelatihan telah memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mengikuti pelatihan ini? Apa yang menjadi indikator peserta pelatihan sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mengikuti pelatihan ini?
4.	Menurut Anda apakah peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelatihan ini? Jika iya, bentuk partisipasi aktif seperti apa yang mereka lakukan dalam mengikuti pelatihan ini? Jika tidak mengapa hal tersebut terjadi?
5.	Apakah metode dan media yang anda gunakan dalam pembelajaran?
6.	Menurut Anda dengan metode dan media pembelajaran yang telah digunakan, bagaimana penguasaan materi peserta pelatihan ketika mengikuti pembelajaran dalam pelatihan?
7.	Apakah ada kendala yang Anda alami ketika menjadi widyaiswara dalam Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak, baik dari segi persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi? Jika iya, bagaimana Anda mengatasi hal tersebut atau bagaimana pihak panitia membantu Anda dalam mengatasi hal tersebut?

Pedoman Wawancara Pada Penyelenggara

Nama Narasumber :

Jabatan dalam Pelatihan :

Hari/Tanggal Wawancara :

Waktu :

A. Level 1 Reaksi

No	Pertanyaan
1.	Apakah tujuan utama diadakannya Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak oleh Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI?
2.	Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara kepada peserta pelatihan?
3.	Bagaimana kesesuaian manfaat pelatihan dengan yang diharapkan oleh peserta pelatihan?
4.	Bagaimana tingkat kemudahan peserta dalam mengakses kurikulum dan materi pelatihan yang telah disusun oleh penyelenggara?
5.	Menurut Anda, apakah penyampaian materi pelatihan oleh pengajar/widyaiswara kepada peserta pelatihan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum pelatihan?
6.	Bagaimana sistem rekrutmen peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?
7.	Apakah bentuk pelayanan yang diberikan penyelenggara pelatihan kepada peserta?
8.	Apakah sarana dan prasarana yang diberikan oleh penyelenggara pelatihan kepada peserta?
9.	Bagaimana ketepatan waktu <i>timeline</i> pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?

10.	Bagaimana alur untuk penyampaian keluhan oleh peserta selama kegiatan pelatihan dan tindak lanjut atas keluhan yang diberikan peserta kepada penyelenggara pelatihan
11.	Apakah indikator keberhasilan bagi penyelenggara pelatihan untuk peserta pelatihan?

B. Level 2 Pembelajaran

No	Pertanyaan
12.	Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara dalam penyusunan kurikulum, garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) dan bahan ajar untuk peserta? Apakah ada persiapan lainnya untuk mendukung dalam penyusunan materi dan kurikulum untuk peserta?
13.	Bagaimana sistem untuk penentuan pengajar/widyaiswara pelatihan oleh penyelenggara Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?
14.	Bagaimana perumusan kurikulum Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak oleh penyelenggara pelatihan?
15.	Apakah fokus penyelenggara dalam penyusunan kurikulum bagi peserta?
16.	Apakah metode dan media pelatihan yang digunakan oleh pengajar/widyaiswara dalam pelatihan?
17.	Bagaimana pengukuran pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang diberikan?
18.	Bagaimana kesesuaian GBPP dengan bahan ajar yang disampaikan oleh pengajar/widyaiswara?
19.	Adakah kendala dalam pelaksanaan proses pelatihan?

Lampiran 5. Tabel Data Responden

No.	Nama	Jabatan Dalam Pelatihan	Unit Kerja
1.	Jantiani Longli Naetasi, S.H.	Peserta Pelatihan Kelas A	Pengadilan Negeri Mojokerto
2.	Anggi Maha Cakri, S.H., M.H.	Peserta Pelatihan Kelas A	Pengadilan Negeri Salatiga
3.	M. Arief Kurniawan, S.H., M.H.	Peserta Pelatihan Kelas A	Pengadilan Negeri Kabanjahe
4.	Putu Lia Puspita, S.H., M.Hum	Peserta Pelatihan Kelas B	Pengadilan Negeri Ruteng
5.	Muhammad Asnawi Said, S.H.	Peserta Pelatihan Kelas B	Pengadilan Negeri Bulukumba
6.	Nunik Sri Wahyuni, S.H., M.H.	Peserta Pelatihan Kelas B	Pengadilan Negeri Lamongan
7.	Ennid Hasanuddin, S.H., C.N., M.H.	Widyaiswara	Pengadilan Negeri Banten
8.	M. Dzulfiqar Rahmatullah, S.h., M.Kn.	Panitia Kelas A (Penyelenggara)	Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI
9.	Rocky Wiliam	Panitia Kelas B (Penyelenggara)	Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI
10.	Sri Amilianti, S.H., M.H	Kepala Sub Bidang Pengajaran (Penyelenggara)	Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI
11.	Muhammad Muhyi Ar-Rasyid	Staff Sub Bidang Evaluasi dan Pelaporan (Penyelenggara)	Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI

Lampiran 6. Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Indikator Penelitian
Persepsi peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan	Kualitas Widyaiswara	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengamatan kemampuan widyaiswara dalam menguasai materi dan menjelaskannya dalam bahasa lisan yang baik b. Pengamatan kemampuan widyaiswara dalam menjawab pertanyaan peserta c. Pengamatan kemampuan widyaiswara dalam memberikan contoh aktual dalam pembelajaran d. Pengamatan kemampuan widyaiswara dalam pengaplikasian metode pembelajaran e. Tingkat kreativitas widyaiswara dalam penggunaan media pembelajaran f. Pengamatan kemampuan widyaiswara dalam pengelolaan kelas yang hidup dan menarik bagi peserta pelatihan g. Pengamatan kemampuan widyaiswara dalam pemberian motivasi kepada peserta pelatihan h. Pengamatan kemampuan widyaiswara dalam mengelola waktu pembelajaran
	Waktu Pelaksanaan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengamatan kesesuaian jadwal pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran b. Pengamatan kesesuaian durasi jam pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran
	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengamatan kualitas tampilan bahan ajar/ materi

		<ul style="list-style-type: none">b. Pengamatan kemudahan mengakses bahan ajar/ materic. Pengamatan kemudahan dalam mengakses <i>e-learning</i>d. Pengamatan efektivitas <i>e-learning</i> dalam menunjang diklat yang dilaksanakane. Pengamatan kemudahan dalam mengakses pembelajaran daring melalui platform <i>Zoom Meeting</i>f. Pengamatan pelayanan panitia dalam mempersiapkan diklatg. Pengamatan keramahan dan kesigapan panitia dalam membantu pesertah. Pengamatan kualitas fasilitas yang diberikan kepada peserta meliputi ruang pelatihan, koneksi internet atau jaringan, peralatan pembelajaran yang dibutuhkan, perlengkapan yang dibutuhkan, konsumsi, asrama, serta fasilitas penunjang lainnya.
--	--	--

Lampiran 7. Pedoman Studi Dokumentasi

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Dokumen
Level 1: Persepsi peserta terhadap penyelenggaraan diklat	Pelaksanaan Diklat Pemeriksaan Kinerja Investasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil kuesioner evaluasi penyelenggaraan dalam laporan evaluasi pelatihan sertifikasi hakim SPPA 2022 b. Jadwal pelatihan c. Kurikulum pelatihan d. Daftar peserta pelatihan e. Bahan ajar pelatihan f. Foto pelaksanaan pelatihan g. Foto <i>e-learning</i> pusdiklat teknis peradilan h. Foto teknis pro pusdiklat teknis peradilan
Level 2: Pembelajaran	Hasil Pre Test, Nilai Akhir dan Peserta Lulus	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai pre test peserta pelatihan b. Nilai akhir peserta pelatihan c. Daftar peserta yang lulus pelatihan

Lampiran 8. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan *Grand Tour Observation (GTO)*

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Januari 2022, pukul 10.30 – 12.00 WIB
Tempat : Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI
Subjek : Wawancara dengan Ibu Imanuella R.M. Lesilolo,
Penelitian SE (Kepala Sub Bidang Evaluasi dan Pelaporan
Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI)

Pada hari Jumat, 29 Januari 2022 peneliti melakukan janji temu dengan Bapak Subairi selaku Kepala Bidang Program dan Evaluasi Pusdiklat Teknis Peradilan untuk melakukan *grand tour observasi* pada pukul 10.30. Peneliti mengkonfirmasi terkait perizinan pelaksanaan observasi dan penelitian di Pusdiklat Teknis Peradilan pada Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA). Setelah itu, peneliti diarahkan bertemu dengan Ibu Imanuella selaku Kepala Sub Bidang Evaluasi dan Pelaporan untuk melakukan wawancara secara langsung di ruangan Sub Bidang Evaluasi dan Pelaporan. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Imanuella terkait pelaksanaan diklat di Pusdiklat Teknis Peradilan, terutama pada Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA).

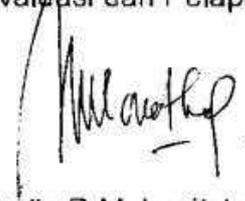
Ibu Imanuella menjelaskan terkait jenis-jenis pelatihan yang diselenggarakan di Pusdiklat Teknis Peradilan, beliau juga menjelaskan lebih lanjut terkait pelaksanaan program Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak, beserta dengan fokus evaluasi yang diterapkan di Pusdiklat Teknis Peradilan. Setelah mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan, peneliti menjelaskan sedikit mengenai konsep penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga meminta izin untuk meminta beberapa dokumen terkait Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) untuk dijadikan sebagai data penelitian dan hasil observasi.

Pihak Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI sangat ramah, responsif, serta terbuka untuk mengizinkan peneliti melaksanakan

penelitian serta meminta dokumen terkait. Kegiatan *grand tour observation* selesai pada pukul 12.00 WIB.

Bogor, 22 Juli 2022

Kepala Sub Bidang Evaluasi dan Pelaporan



Imanuella R.M. Lesilolo, SE



Catatan Lapangan Observasi Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2022, pukul 08.00 – 16.30 WIB
Tempat : Daring (*Zoom Meeting*) di Pusdiklat Teknis
Peradilan Mahkamah Agung RI
Subjek : Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem
Penelitian Peradilan Pidana Anak Tahap II Hari Ke-5

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak pada hari ke-5 Tahap II berlangsung sejak pukul 08.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB untuk materi 9, yaitu Penyidikan dalam Tindak Pidana Anak. Seperti sebelumnya, peserta pelatihan dibagi menjadi dua kelas yaitu Kelas A dan Kelas B. Panitia mengingatkan peserta untuk bergabung pada *zoom meeting* kelas masing-masing, kegiatan pembelajaran dimulai sejak pukul 08.00 WIB dengan widyaiswara yang dihadirkan pada hari ini berasal langsung dari Bareskrim Polri yang mana telah terjun langsung ke lapangan dalam hal penyidikan tindak pidana anak dan sudah berkompeten dibidangnya. Masing-masing kelas terdapat satu widyaiswara. Pada Kelas A materi disampaikan oleh Ibu Ema Rahmawati, sementara pada Kelas B materi disampaikan oleh Ibu Kumpul Endang Sri Lestari. Kelas berlangsung dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab antara peserta dengan widyaiswara. Setiap kelas terdapat fasilitator atau moderator yang memandu jalannya pembelajaran, sehingga dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan, pada Kelas A dipandu oleh Ibu Frensita K. Twinsani dan pada Kelas B dipandu oleh Bapak Zulfahmi.

Materi Penyidikan dalam Tindak Pidana Anak selesai pada pukul 11.00 dan peserta dipersilakan untuk dapat mengisi kuis serta penilaian evaluasi terkait materi yang telah diberikan. Kuis dan penilaian evaluasi dapat diakses oleh peserta di dalam e-learning Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI. Selanjutnya, peserta diberikan waktu untuk istirahat, sholat dan makan hingga pukul 13.30.

Pada pukul 13.30 peserta kembali memasuki zoom meeting untuk materi selanjutnya. Materi ke-10 adalah materi terkait Peran Bapas, LPAS, LPKA dalam penanganan ABH dan Rehabilitasi. Widyaiswara yang menyampaikan Materi ke-10 merupakan seseorang yang memang berkompeten dan ahli di bidangnya, sehingga dapat memaparkan materi dengan baik dan juga menjawab pertanyaan peserta dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh peserta pelatihan. Bapak Tatan Rahmawan merupakan widyaiswara pada Kelas A, sementara itu di Kelas B materi disampaikan oleh Bapak Ali Muhammad. Kelas berlangsung dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab antara peserta dengan widyaiswara. Terdapat perubahan pada moderator atau fasilitator yang bertugas pada hari ini. Pada Kelas A, sebelumnya moderator yang bertugas adalah Bapak Achmad Dimyati RS namun beliau berhalangan hadir sehingga widyaiswara berinteraksi diskusi serta tanya jawab secara langsung oleh peserta. Sementara itu, pada Kelas B moderator yang bertugas dijadwalkan yaitu Bapak Sarpin Rizaldi akan tetapi terdapat perubahan dan penggantian moderator menjadi Bapak Zulfahmi. Kelas selesai pada pukul 16.30 dan peserta diminta untuk mengisi kuis dan evaluasi materi yang terdapat dalam website *e-learning* Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI.

Bogor, 22 Juli 2022

Panitia Pelaksana Pelatihan SPPA



Mohammad Dzulfiqar Rahmatullah

Catatan Lapangan Observasi Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022, pukul 08.00 – 16.00 WIB
Tempat : Daring (*Zoom Meeting*) di Pusdiklat Teknis
Peradilan Mahkamah Agung RI
Subjek : Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem
Penelitian : Peradilan Pidana Anak Tahap II Hari Ke-6

Kegiatan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA dimulai pada pukul 08.30 WIB secara daring dengan menggunakan platform *Zoom Meeting*. Terdapat dua materi yang disampaikan pada hari ini, yaitu Materi 11 terkait dengan Peran Bantuan Hukum dalam SPPA dan Materi 12 tentang Peran Peksos dan TKS dalam Penanganan ABH Rehabilitasi dan Reintegrasi Anak Korban. Materi ke-11, yaitu Peran Bantuan Hukum dalam SPPA ini dipaparkan langsung oleh Lembaga Bantuan Hukum (LBH) APIK. Widyaiswara pada Kelas A yaitu Ibu Zuma dan widyaiswara pada Kelas B yaitu Ibu Uli Pangaribuan. Terdapat pergantian moderator pada Kelas A. Semula pada jadwal, moderator Kelas A yaitu Bapak Pahala Simanjuntak, kemudian digantikan oleh Bapak Asra. Sementara itu, pada Kelas B moderator yang bertugas sesuai dengan jadwal yaitu Bapak Zulfahmi. Materi ini berlangsung selama 3 jam, sejak pukul 08.30 sampai 11.30 WIB dengan diawali pemaparan materi oleh widyaiswara dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab antara peserta dengan widyaiswara. Kelas untuk Materi 11 diakhiri pada pukul 11.30 dan peserta diminta untuk mengisi kuis serta evaluasi terkait dengan materi yang telah dipaparkan. Setelah selesai, peserta diberikan waktu untuk istirahat, sholat, maupun makan siang terlebih dahulu untuk melanjutkan materi pada pukul 13.00. Kegiatan selanjutnya, yaitu pemaparan Materi 12 terkait dengan Peran Peksos dan TKS dalam Penanganan ABH Rehabilitasi dan Reintegrasi Anak Korban. Materi ini dipaparkan langsung oleh Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani dan setiap kelas memiliki satu widyaiswara serta satu moderator atau fasilitator. Pada

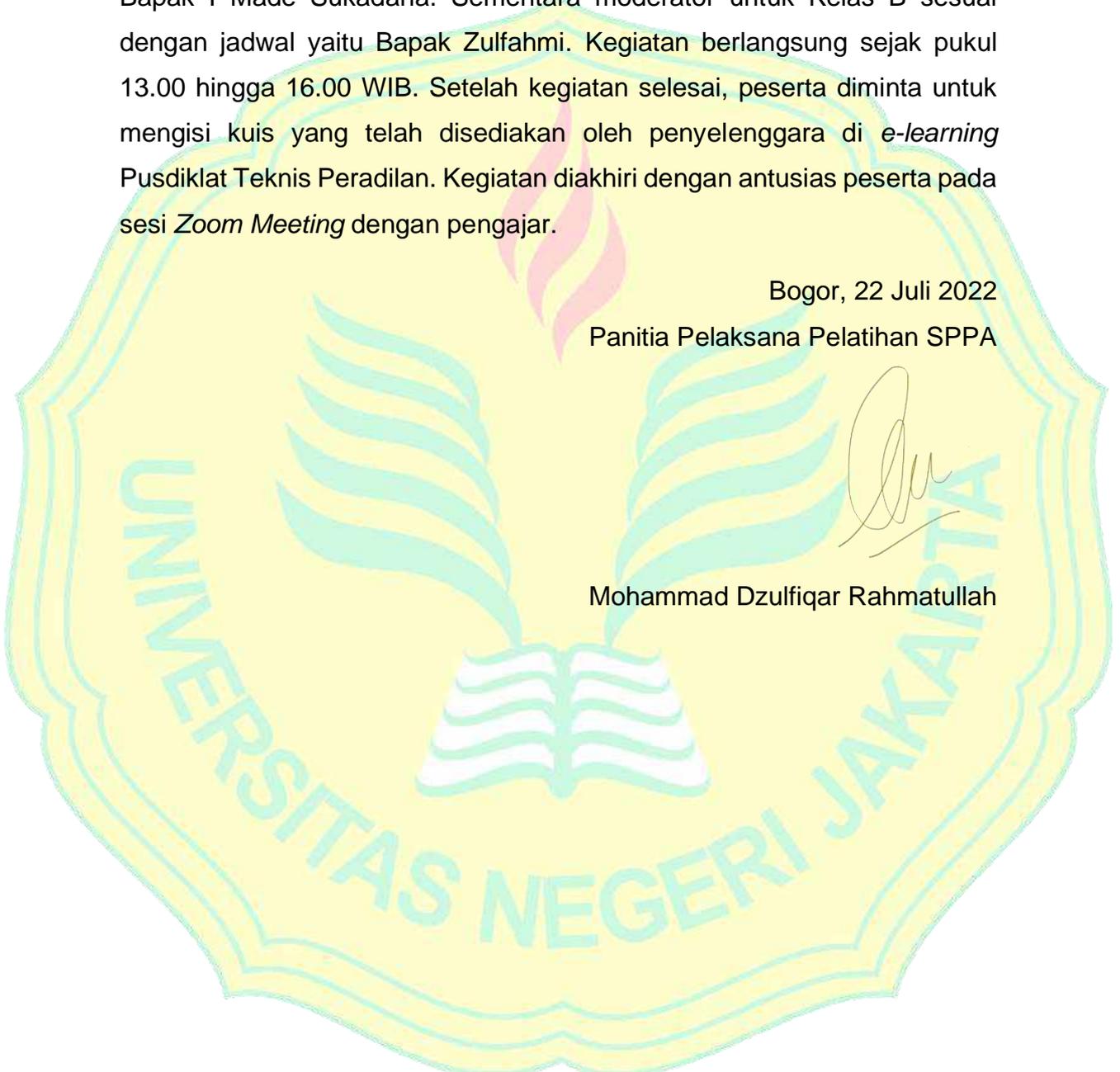
Kelas A materi disampaikan oleh Ibu Sri Musfiah. Lalu untuk Kelas B terdapat perubahan widyaiswara yang menyampaikan jadwal. Semula yaitu Ibu Sulistya Ariadhi, menjadi Ibu Anna Puspitasari. Terdapat perubahan moderator pada Kelas A, semula dijadwalkan yaitu Bapak Asra menjadi Bapak I Made Sukadana. Sementara moderator untuk Kelas B sesuai dengan jadwal yaitu Bapak Zulfahmi. Kegiatan berlangsung sejak pukul 13.00 hingga 16.00 WIB. Setelah kegiatan selesai, peserta diminta untuk mengisi kuis yang telah disediakan oleh penyelenggara di *e-learning* Pusdiklat Teknis Peradilan. Kegiatan diakhiri dengan antusias peserta pada sesi *Zoom Meeting* dengan pengajar.

Bogor, 22 Juli 2022

Panitia Pelaksana Pelatihan SPPA



Mohammad Dzulfiqar Rahmatullah



Catatan Lapangan Observasi Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022, pukul 08.00 – 16.00 WIB
Tempat : Daring (Zoom Meeting) di Pusdiklat Teknis
Peradilan Mahkamah Agung RI
Subjek : Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem
Penelitian : Peradilan Pidana Anak Tahap II Hari Ke-7

Pada hari ke-7 peserta pelatihan mendapatkan 2 materi, yaitu Materi ke-13 dan Materi ke-14. Sesuai dengan jadwal, kegiatan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA dimulai pada pukul 08.30 WIB secara daring dengan menggunakan platform *Zoom Meeting*. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan Materi ke-13 yaitu materi mengenai Peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban. Materi ini dipaparkan langsung oleh bagian dari Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Pada Kelas A materi disampaikan oleh Bapak Antonious PS. Wibowo, sementara pada Kelas B materi disampaikan oleh Maneger Nasution. Lalu untuk moderator sendiri terdapat perubahan pada jadwal. Semula moderator yang bertugas pada Kelas A yaitu Bapak I Made Sukadana kemudian digantikan oleh Bapak Zulfahmi, sementara pada kelas B adalah Bapak Asra dan digantikan oleh Bapak Achmad Dimiyati. Setelah Materi 13 dipaparkan, dibuka sesi diskusi dan tanya jawab antara widyaiswara dan juga peserta. Kegiatan kelas untuk Materi 13 selesai pada pukul 11.30. Peserta diminta untuk mengisi kuis Materi 13 dan mengisi evaluasi terkait materi, pengajar dan juga moderator. Setelahnya, peserta diperbolehkan untuk istirahat, sholat dan makan siang.

Kelas dilanjutkan dengan pemaparan Materi ke-14, yaitu Penuntutan dan Pelaksanaan Putusan dalam Tindak Pidana Anak. Kegiatan di dalam kelas *zoom meeting* dilaksanakan mulai pada pukul 13.00 sampai pada pukul 16.00 WIB. Materi ini disampaikan oleh widyaiswara yang kompeten dibidang terkait, yaitu pihak Kejaksaan. Terdapat perubahan pada jadwal, semula materi akan disampaikan di masing-masing kelas dengan satu widyaiswara dan satu moderator di setiap kelas. Akan tetapi, terjadi

perubahan dengan adanya penggabungan kelas antara Kelas A dan Kelas B pada waktu dan ruang zoom yang sama. Materi disampaikan oleh Bapak Hanjaya Candra selaku widyaiswara dan Ibu Sriti Hesti selaku moderator. Setelah materi usai dipaparkan, dibuka sesi tanya jawab dan diskusi antara widyaiswara dan peserta. Peserta sangat antusias dalam bertanya dan juga berdiskusi dengan widyaiswara selama kelas berlangsung. Materi usai pada pukul 16.00, peserta diminta untuk mengisi kuis dan juga evaluasi kegiatan pada materi ke-13 meliputi evaluasi materi, pengajar dan juga moderator.

Bogor, 22 Juli 2022

Panitia Pelaksana Pelatihan SPPA



Rocky Wiliam



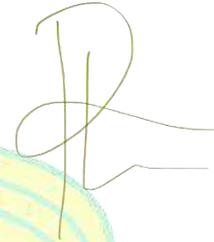
**Catatan Lapangan Observasi Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi
Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak**

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022, pukul 08.00 – 11.30 WIB
Tempat : Daring (Zoom Meeting) di Pusdiklat Teknis
Peradilan Mahkamah Agung RI
Subjek : Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem
Penelitian : Peradilan Pidana Anak Tahap II Hari Ke-8

Kamis, 19 Mei 2022 merupakan hari terakhir dalam penyampaian materi pada Tahap II melalui Zoom Meeting. Hari ini peserta hanya mengikuti satu materi terakhir yaitu Materi ke-15. Materi ini menyampaikan terkait Pidana dan Tindakan dalam Perkara Anak. Pada kelas A materi disampaikan oleh Bapak Asra selaku widyaiswara dan juga moderator, sementara pada kelas B materi disampaikan oleh Bapak Ennid Hasanudin selaku widyaiswara dan Bapak Guse Prayudi selaku moderator. Setelah pemaparan materi selesai, peserta dan widyaiswara melakukan diskusi dan juga sesi tanya jawab. Kelas dihiasi dengan antusias dari peserta dalam berdiskusi dan juga bertanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh widyaiswara. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.30 dan selesai pada pukul 11.30. Seusai materi, peserta diminta untuk mengisi kuis Materi ke-15 dan mengisi evaluasi pembelajaran, meliputi evaluasi pada materi, pengajar maupun moderator. Dengan berakhirnya Materi ke-15 maka, berakhir pula Tahap II dari Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA. Peserta pun dihibau untuk mempersiapkan diri melaksanakan kegiatan Tahap III yang diselenggarakan secara luring di Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung pada hari Senin, 23 Mei 2022.

Bogor, 22 Juli 2022

Panitia Pelaksana Pelatihan SPPA



Rocky Wiliam



Catatan Lapangan Observasi Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022, pukul 08.00 – 16.30 WIB
Tempat : Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI
Subjek : Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem
Penelitian : Peradilan Pidana Anak Tahap III Hari Ke-1

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak Tahap III dimulai sejak Senin, 23 Mei 2022 di Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung, Bogor. Peserta sebelumnya datang sejak Minggu, 22 Mei 2022 dan mendapatkan tempat inap atau asrama selama kegiatan luring ini berlangsung. Pada Senin, 23 Mei 2022 peserta dibagi menjadi dua kelas sesuai dengan pembagian kelas sebelumnya pada Tahap I dan Tahap II. Pagi hari seluruh peserta diminta untuk sarapan tepat sebelum kelas dimulai. Setelah sarapan, pada pukul 08.30 WIB peserta dihibau untuk segera memasuki ruang kelas yang telah ditentukan sebelumnya oleh panitia untuk kegiatan pembelajaran. Kelas pertama hari ini dimulai pada pukul 08.30 hingga 10.00 WIB dengan materi ke-16 yaitu Implementasi dan Penetapan Diversi dalam SPPA. Peserta dibagi menjadi empat kelompok yang telah disesuaikan oleh pengajar atau widyaiswara. Pengajar yang bertugas pada Kelas A yaitu Ibu Diah Sulastri Dewi selaku pengajar 1 dan Bapak Dodik Setyo Wijayanto selaku pengajar 2. Sementara itu pada kelas B, pengajar yang bertugas ialah Ibu Nirwana selaku pengajar 1 dan Bapak Asra selaku pengajar 2. Materi ini bersifat praktik sehingga seluruh peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah diberikan penjelasan terkait materi oleh pengajar, setiap kelompok mendapatkan sebuah kasus yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kasus tersebut dibuat berdasarkan temuan yang terjadi di dalam praktek di lapangan. Peserta diminta untuk mendiskusikan kasus tersebut dan mengidentifikasi serta menganalisis langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum proses diversi dilaksanakan. Setiap kelompok diminta untuk menentukan peran dari masing-masing anggota kelompok dalam

implementasi dan penetapan diversi. Hasil diskusi dibuat selengkap mungkin, sehingga seakan-akan peserta tengah menghadapi kasus tersebut secara nyata. Hasil kerja setiap kelompok kemudian dipresentasikan masing-masing kelompok dan proses diversi yang dilaksanakan semua mencapai sebuah kesepakatan.

Pada pukul 10.00 WIB peserta diberikan waktu untuk Rehat Kopi dan pukul 10.30 Materi 16 kembali dilanjutkan hingga pukul 12.00 WIB. Setelah materi praktik ke-16 selesai, peserta diminta untuk mengupload hasil kerja kelompoknya dan juga mengisi evaluasi berkaitan dengan materi implementasi dan penetapan diversi. Peserta memiliki waktu untuk istirahat, sholat dan makan siang sejak pukul 12.00 hingga 13.00 WIB.

Kelas dilanjutkan pada pukul 13.00 WIB dengan Materi 17 yaitu Bedah Kasus. Pengajar pada Kelas A yaitu Bapak Ennid Hasanudin dan Bapak Achmad Dimiyati, sementara pengajar pada Kelas B yaitu Bapak Pahala Simanjuntak dan Bapak Zulfahmi. Peserta masih dibagi kedalam empat kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan satu berkas putusan perkara. Putusan diambil dari Direktori Putusan MA dengan bagian akhir putusan dihapus atau ditiadakan. Peserta diminta untuk membuat deskripsi singkat terkait kasus tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis hal-hal apa saja (aspek formalitas atau substansial) dari putusan tersebut yang belum memenuhi parameter putusan. Peserta diminta untuk membedah kasus tersebut berdasarkan pada aspek-aspek yang terdapat dalam formulir yang telah disediakan. Setelah itu hasil kerja kelompok tersebut dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.

Pada pukul 14.30 WIB peserta diberikan waktu untuk Rehat Kopi dan pukul 15.00 Materi 17 kembali dilanjutkan hingga pukul 16.30 WIB. Setelah materi praktik ke-17 selesai, peserta diminta untuk mengupload hasil kerja kelompoknya dan juga mengisi evaluasi berkaitan dengan materi bedah kasus. Peserta dapat kembali ke tempat inap atau asramanya masing-masing untuk beristirahat.

Bogor, 22 Juli 2022

Panitia Pelaksana Pelatihan SPPA



Mohammad Dzulfiqar Rahmatullah



Catatan Lapangan Observasi Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022, pukul 08.00 – 16.30 WIB
Tempat : Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI
Subjek : Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem
Penelitian : Peradilan Pidana Anak Tahap III Hari Ke-2

Hari ke-2 Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA diisi dengan dua materi praktik yaitu Materi 18 terkait dengan Rumusan Kelas dan Materi 19 yaitu *Moot Court*. Sebelum menjalani pembelajaran, peserta sarapan terlebih dahulu dan kemudian mulai memasuki kelas pada pukul 08.00 WIB. Peserta dibagi menjadi empat kelompok seperti sebelumnya. Materi pertama pada hari ini yaitu Materi 18 terkait dengan Rumusan Kelas dimulai pada pukul 08.30 WIB. Pengajar pada Kelas A yaitu Bapak Pahala Simanjuntak dan Bapak Zulfahmi, sementara pengajar pada Kelas B yaitu Bapak I Made Sukadana dan Bapak Asra. Pada materi praktik ini, peserta mendiskusikan permasalahan-permasalahan dari tempat tugas masing-masing, maupun permasalahan yang di dapat selama pembelajaran. Masing-masing kelompok mendiskusikan permasalahan tersebut, setelahnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok mempresentasikan permasalahan yang diangkat, pemecahannya serta rekomendasi yang diberikan oleh kelompok. Pada materi ini, kelompok lain menanggapi hasil dari pemecahan dan rekomendasi yang telah dipaparkan oleh kelompok penyaji. Pembelajaran diijeda rehat kopi pada pukul 10.00 hingga 10.30 WIB, kemudian dilanjutkan hingga pukul 12.00 WIB. Setelah pembelajaran selesai, peserta diminta untuk meng-*upload* hasil kerja kelompok ke dalam *e-learning*.

Peserta diberikan waktu untuk istirahat, sholat dan juga makan pada pukul 12.00 sampai dengan 13.00 WIB. Kemudian, peserta kembali melanjutkan pembelajaran untuk Materi 19 yaitu *Moot Court* atau persidangan semu. Pada materi ini peserta melakukan simulasi persidangan dan juga diversifikasi pada perkara anak. Peserta dibagi ke dalam

4 kelompok dengan pembagian satu kasus perkara untuk masing-masing kelompok. Setiap kelompok membagi peran masing-masing pada setiap anggotanya sesuai dengan kebutuhan peran yang akan dimainkan di dalam persidangan semu, seperti tiga orang berperan sebagai hakim, satu orang sebagai anak, satu orang sebagai korban, orang tua, saksi, Bapas, dan pihak yang terlibat lainnya dalam kasus perkara. Setiap anggota kelompok memainkan perannya dengan sangat baik. Pada akhir *moot court*, masing-masing kelompok membuat berita acara dan juga putusan yang juga di *upload* ke dalam e-learning. Pada pukul 15.00 WIB, kegiatan diijeda dengan Rehat Kopi selama 30 menit kemudian pembelajaran dilanjutkan kembali hingga pukul 16.30 WIB. Setelah materi selesai, peserta diminta untuk tidak lupa meng-*upload* hasil kerja kelompok mereka ke dalam *e-learning*. Setelahnya peserta dapat beristirahat di tempat inap atau asrama masing-masing.

Bogor, 22 Juli 2022

Panitia Pelaksana Pelatihan SPPA



Rocky Wiliam

Catatan Lapangan Observasi Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022, pukul 08.00 – 13.00 WIB
Tempat : BRSAMPK Handayani Jakarta Timur/Bambu Apus
Subjek : Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem
Penelitian : Peradilan Pidana Anak Tahap III Hari Ke-3

Hari Rabu, 25 Mei 2022 peneliti ikut dalam kunjungan peserta ke Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah naungan Kementerian Sosial RI. Pada kegiatan ini, peserta melakukan observasi lapangan dan diminta untuk membuat laporan hasil kunjungan tersebut. Kegiatan kunjungan ini didampingi oleh dua pengajar yaitu Bapak Asra dan Bapak Ahmad Dimiyati, serta Kepala Bidang Penyelenggaraan Diklat, Ibu Wiwik Windarwati.

Seluruh peserta Kelas A dan Kelas B mengikuti kunjungan ini. Peserta berkumpul pada titik yang telah ditentukan oleh panitia pada pukul 08.00 WIB, kemudian peserta memasuki bus sesuai dengan pembagian bus masing-masing kelas. Setelahnya pada pukul 09.00 WIB, peserta sampai pada tempat kunjungan BRSAMPK Handayani yang berlokasi di Bambu Apus, Jakarta Timur. Sesampainya di tempat kunjungan, peserta diberikan arahan terkait dengan tempat yang mereka kunjungi. Pembimbing Kemasyarakatan (PK) yang ada di BRSAMPK Handayani Jakarta memberikan penjelasan singkat terkait dengan BRSAMPK Handayani, meliputi sarana prasarana yang dimiliki, peran dan tugas, sampai pada kasus perkara pada anak berhadapan hukum yang pernah dihadapi oleh setiap PK. Dibuka juga sesi tanya jawab dengan antara pihak BRSAMPK Handayani Jakarta dengan peserta, serta penyerahan plakat dari Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung kepada BRSAMPK Handayani Jakarta.

Kemudian, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk turun secara langsung melihat lokasi BRSAMPK Handayani Jakarta dan dipandu oleh pihak BRSAMPK Handayani Jakarta. Peserta berkeliling ke beberapa

lokasi dan diberikan penjelasan terkait dengan fungsi serta tujuan dibentuknya lokasi tersebut, diantara seperti rumah sehat, rumah aman (untuk korban), rumah antara, gedung minat bakat, laboratorium terapi psikososial dan lainnya. Kegiatan selesai pada pukul 12.00 WIB dan peserta diberikan waktu untuk istirahat. Setelahnya peneliti beserta peserta, panitia, dan pengajar kembali ke Pusdiklat Teknis Peradilan. Selesai kegiatan kunjungan, peserta kembali dihimbau untuk mengerjakan laporan kunjungan observasi lapangan mereka dan meng-*upload* di *e-learning*.

Bogor, 22 Juli 2022

Panitia Pelaksana Pelatihan SPPA



Rocky Wiliam



**Catatan Lapangan Observasi Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi
Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak**

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 – 17.00 WIB
Tempat : Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI
Subjek : Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem
Penelitian : Peradilan Pidana Anak Tahap III Hari Ke-4

Peserta melaksanakan kegiatan *Emotional Spiritual Quotient* atau ESQ yang berada di aula auditorium. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan tangguh serta dipadukan dengan konsep kecerdasan intelektual atau IQ, kecerdasan emosional atau EQ, dan juga kecerdasan spiritual atau SQ yang dimiliki oleh peserta. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB, peserta mengisi presensi yang telah disiapkan kemudian mengikuti kegiatan yang dipandu dan diarahkan oleh pihak ESQ tersebut secara langsung. Pada pukul 09.30 sampai dengan 10.00 WIB, peserta memiliki waktu untuk Rehat Kopi kemudian kegiatan ESQ dilanjutkan. Pada pukul 11.30 WIB peserta diberikan waktu untuk istirahat, sholat dan makan siang. Kemudian kegiatan ESQ dilanjutkan pada pukul 13.30 WIB sampai pada 17.00 WIB. Setelah kegiatan selesai peserta mendapatkan sertifikat ESQ.

Bogor, 22 Juli 2022

Panitia Pelaksana Pelatihan SPPA



Mohammad Dzulfiqar Rahmatullah

Catatan Lapangan Observasi Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2022, pukul 08.30 – 12.00 WIB
Tempat : Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI
Subjek : Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem
Penelitian : Peradilan Pidana Anak Tahap III Hari Ke-5

Setelah mendapatkan keseluruhan materi, pada Sabtu, 28 Mei 2022 peserta melaksanakan Ujian Lisan yang diselenggarakan sejak pukul 08.30 hingga 12.00 WIB. Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan Ujian Lisan yang tengah diselenggarakan. Penguji pada Kelas A yaitu Bapak Sarpin Rizaldi dan Bapak Ennid Hasanudin. Sementara itu penguji pada Kelas B adalah Ibu Nirwana dan Bapak Asra. Terdapat dua ruang uji untuk setiap kelas, sehingga proses Ujian Lisan dapat terlaksana dengan cepat. Dalam ruangan Ujian Lisan terdapat satu penguji yang nantinya akan menguji tiga peserta dengan waktu per-sesinya adalah 30 menit. Selama 30 menit peserta diberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya serta diberikan contoh kasus yang berkaitan dengan materi. Masing-masing peserta diminta menjawab sesuai dengan pendapat dan pengetahuan mereka masing-masing secara bergantian. Setelah 30 menit berlalu, peserta dapat meninggalkan ruang Ujian Lisan dan peserta sesi berikutnya dipanggil untuk melaksanakan Ujian Lisan. Ujian Lisan berakhir pada pukul 12.00 WIB, seluruh peserta sudah melaksanakan Ujian Lisan yang diselenggarakan. Setelahnya, peserta diberikan waktu untuk istirahat, sholat dan makan siang. Peserta diingatkan juga untuk mengisi post test yang diberikan oleh Pusdiklat Teknis Peradilan usai jam istirahat berakhir. Pengisian post test berlangsung sejak pukul 13.00 sampai 14.30 WIB. Dengan diselenggarakannya ujian dan post test kepada peserta, kegiatan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA telah selesai. Peserta diingatkan kembali untuk mengikuti acara Penutupan yang akan diselenggarakan pada Senin, 30 Mei 2022.

Bogor, 22 Juli 2022

Panitia Pelaksana Pelatihan SPPA



Rocky Wiliam



**Catatan Lapangan Observasi Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi
Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak**

Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022, pukul 13.00 – 14.00 WIB
Tempat : Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI
Subjek : Pelaksanaan Penutupan Pelatihan Sertifikasi
Penelitian : Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

Acara penutupan diselenggarakan pada pukul 13.00 WIB di Aula Auditorium Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung. Kegiatan ini dibarengi oleh kegiatan penutupan Pelatihan Sertifikasi Hakim Lingkungan Hidup dan Pelatihan Singkat Panitera Pengganti. Acara dimulai dengan laporan peserta pelatihan yang diwakilkan oleh Bapak Ferry Irawan selaku peserta pelatihan. Selanjutnya terdapat penyampaian pesan dan kesan oleh peserta pelatihan yang diwakilkan oleh Bapak Handry Argatama Ellion. Puncak acara adalah pembacaan laporan pelaksanaan pelatihan yang disampaikan secara langsung oleh Ibu Wiwik Windarwati selaku Kepala Bidang Penyelenggaraan Diklat Pusdiklat Teknis Peradilan. Dari hasil pembacaan laporan pelaksanaan tersebut, diketahui bahwa seluruh peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA yang diselenggarakan pada 11 April 2022 sampai dengan 30 Mei 2022 telah dinyatakan lulus secara keseluruhan. Hal ini disambut gembira oleh para peserta pelatihan. Kegiatan ditutup dengan sambutan dan penutupan pelatihan oleh Bapak Andi Samsan Nganro selaku Wakil Ketua Mahkamah Agung RI Bidang Yudisial.

Bogor, 22 Juli 2022

Panitia Pelaksana Pelatihan SPPA



Mohammad Dzulfiqar Rahmatullah

Catatan Lapangan Observasi Sarana dan Prasarana Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

Tanggal : 13 Mei s.d 31 Mei 2022
Tempat : Daring (*E-Learning, Zoom Meeting*) dan Pusdiklat
Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI
Subjek : Saran dan Prasarana Pelatihan Sertifikasi Hakim
Penelitian : Sistem Peradilan Pidana Anak

Peneliti melakukan observasi pelaksanaan kegiatan pelatihan secara langsung dari Gedung Pusdiklat Teknis Peradilan sejak Jumat, 13 Mei 2022. Observasi tersebut dipandu oleh panitia pelaksana Kelas A dan Kelas B, yaitu Bapak M. Dzulfiqar Rahmatullah dan Bapak Rocky Wiliam. Selama waktu pelaksanaan pelatihan, peneliti diizinkan untuk melihat secara langsung website *e-learning* yang digunakan, kegiatan *zoom meeting* yang diadakan hingga pada sarana dan prasarana yang didapatkan oleh peserta ketika kegiatan pembelajaran secara luring di Pusdiklat Teknis Peradilan.

Peneliti mengobservasi bagian-bagian yang terdapat di dalam *e-learning* yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Mulai dari fitur login peserta, memilih kelas pelatihan, membuka bahan ajar, mengupload penugasan, mengisi pop kuis, mengisi pretest dan post test hingga pada fitur peserta dapat mengisi kuesioner evaluasi. Selain itu, di dalam *e-learning* juga sudah terdapat video panduan menggunakan *e-learning* sehingga peserta tidak merasa kesulitan dalam mengakses dan menggunakan *e-learning*. Selain itu Bapak M. Dzulfiqar Rahmatullah dan Bapak Rocky Wiliam, selaku panitia pelaksana juga menjelaskan alur pendaftaran dan seleksi peserta dalam mengikuti pelatihan. Lalu menjelaskan juga terkait fasilitas sarana prasarana apa saja yang didapatkan peserta selama berada di Pusdiklat Teknis Peradilan. Panitia pelaksana menjelaskan segala sarana dan prasarana yang digunakan dengan jelas. Peneliti juga melihat secara langsung fasilitas atau sarana prasarana yang diberikan oleh Pusdiklat Teknis Peradilan kepada peserta,

meliputi ruang kelas yang nyaman, jaringan internet yang tersambung dengan baik dan lancar, peralatan tulis atau ATK yang diberikan untuk peserta, konsumsi peserta, hingga asrama atau tempat inap peserta selama berada di Pusdiklat Teknis Peradilan, Bogor.

Bogor, 22 Juli 2022

Panitia Pelaksana Pelatihan SPPA



Rocky Wiliam



Lampiran 9. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara *Grand Tour Observation*

Nama Nasumber : Imanuella R.M. Lesilolo, SE

Jabatan dalam Pelatihan : Penyelenggara

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 29 Januari 2022

Waktu/Durasi : 10.50 – 11.30 WIB

Tempat : Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung

Peneliti	:	Ada berapa jenis program diklat yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI?
Narasumber	:	Untuk jenis pelatihan ada Pelatihan Sertifikasi, Pelatihan Teknis Yudisial, Pelatihan Hakim Berkelanjutan, Pelatihan untuk Panitera dan Jurusita, dan Pelatihan Prioritas Nasional. Tapi, untuk banyaknya pelatihan yang kita adakan sekitar 59 pelatihan.
Peneliti	:	Apa dasar pelaksanaan program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)?
Narasumber	:	Kita mempunyai dasar hukum yang melandasinya. Hakim dikatakan boleh untuk menyidangkan perkara SPPA, haruslah mengikuti pelatihan Sertifikasi SPPA terlebih dahulu.
Peneliti	:	Sudah berapa lama program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) telah dilaksanakan?
Narasumber	:	Pelatihan ini diadakan sejak tahun 2014.
Peneliti	:	Apakah urgensi dan tujuan diadakannya program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)?
Narasumber	:	Selain adanya aturan dalam Undang-Undang, karena adanya kebutuhan di lapangan. Banyak sekali perkara di lapangan yang terkait dengan anak, baik anak sebagai saksi, korban, maupun terdakwa atau pelakunya.
Peneliti	:	Bagaimana sistem pelaksanaan program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) yang telah berjalan?

Narasumber	:	Pelatihan ini pada masa pandemi Covid-19 kemarin, kita membuat tiga tahap pada pelatihan, yaitu tahap pertama belajar online melalui e-learning, lalu tahap kedua yaitu tatap muka melalui zoom, lalu tahap ketiga peserta melakukan praktik persidangan.
Peneliti	:	Siapakah peserta dalam pelaksanaan program Pelatihan Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) tersebut?
Narasumber	:	Hakim Peradilan Umum di seluruh Indonesia.
Peneliti	:	Dalam program pelatihan ini, apakah evaluasi program sudah diterapkan?
Narasumber	:	Sudah.
Peneliti	:	Selama melakukan evaluasi, apa yang menjadi fokus bagi penyelenggara untuk dievaluasi?
Narasumber	:	Evaluasi terhadap Belajar Mandiri peserta pada tahap 1, pada tahap 2 Materi, Pengajar atau Narasumber, Moderator dan pada tahap 3 ada evaluasi Fasilitator.
Peneliti	:	Bentuk evaluasi apa yang dilakukan oleh penyelenggara untuk mengevaluasi program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)?
Narasumber	:	Menggunakan model evaluasi Kirkpatrick.
Peneliti	:	Apakah ada evaluasi yang dilakukan setelah program Pelatihan Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) selesai?
Narasumber	:	Ada.

Level 1 Persepsi Peserta Pelatihan Terhadap Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

Kode Wawancara : P01
 Nama Narasumber : Putu Lia Puspita
 Jabatan : Hakim Pengadilan Negeri Ruteng
 Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022
 Wawancara
 Waktu : 16.46 – 16.58 WIB

A. Pelaksanaan kurikulum yang diterapkan pada Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Pertanyaan: Apakah latar belakang peserta mengikuti Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban: Latar belakangnya, sebelumnya belum pernah mengikuti diklat SPPA. Tapi, kemarin dipanggil oleh pihak Dirjen dan Pusdiklat jadinya saya datang ke sini dan memang saya belum sertifikasi anak. Tujuannya untuk mempelajari bagaimana sistem peradilan anak dan supaya bisa menjadi hakim anak.</p>
2.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat relevansi materi dan bahan ajar pada pelatihan dengan kompetensi yang peserta butuhkan di tempat kerja saat ini?</p> <p>Jawaban: Kalo materi dan bahan ajarnya sudah sesuai.</p>
3.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kebermanfaatan dan kebermanaknaan materi pelatihan dengan pekerjaan di tempat kerja peserta?</p> <p>Jawaban: Oh, bermanfaat sekali, karena kita menjadi hakim anak harus mengikuti pelatihan ini. Kalo enggak, ya kita tidak bisa menjadi hakim anak.</p>

4.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan peserta dalam memahami materi pelatihan?</p> <p>Jawaban: Kalo materi SPPA nya tidak terlalu susah menurut saya. Hanya pada saat online itu, pembagian waktu antara sidang dan belajar online-nya yang agak susah. Jadi kita enggak kita maksimalin ketika zoom. Untuk materi dari awal hingga akhir dapat diikuti.</p>
5.	<p>Pertanyaan: Apakah menurut peserta isi materi pelatihan telah sesuai dengan tujuan pelatihan? Seberapa tinggi tingkat kesesuaian tersebut?</p> <p>Jawaban: Sudah, sangat sesuai.</p>
6.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian teori dan praktik pada kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung?</p> <p>Jawaban: Sesuai sih, hanya kadang tidak sesuai dengan kondisi pada saat sidang. Banyak yang tidak sesuai, tapi kita harus mengikuti Undang-Undang kan intinya begitu.</p>
7.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian penilaian yang diujikan (kuis) dengan materi pelatihan yang telah disampaikan?</p> <p>Jawaban: Kalo kuisnya kadang tidak sesuai, kadang sesuai. Tapi, kalo saya terkendala di waktu pengerjaan kuis yang lebih singkat.</p>
8.	<p>Pertanyaan: Seberapa tinggi tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan e-learning Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI</p> <p>Jawaban: Efektif. Efektif, sepanjang kita diberikan bebas tugas di tempat kerja. Ya karena kalo misal kita di sini kan, enggak sidang. Tapi, kalo kita belajar sendiri di tempat kerja kan kita sambil sidang. Jadi kita bisanya belajar ketika malam.</p>

	Untuk e-learning sendiri tidak ada masalah ketika digunakan dan mudah diakses.
9.	<p>Pertanyaan: Apakah pembelajaran secara daring (melalui platform <i>Zoom Meeting</i>) telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?</p> <p>Jawaban: Nah, itu yang tadi. Masih di Satker dan masih ada sidang, bagaimana caranya daring? Sedangkan kita kalau tidak hadir, tidak lulus. Jadi harus ada surat bebas tugas dan benar-benar dibebaskan-tugaskan, selama ini kan bebas tugas hanya dibuatkan surat saja tapi di Satker masing-masing masih tidak dibebaskan-tugaskan.</p>
10.	<p>Pertanyaan: Apakah pembelajaran secara luring telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?</p> <p>Jawaban: Efektif sekali, karena kita fokus di sini saja, senang bertemu dengan teman, pembelajaran juga menyenangkan.</p>
11.	<p>Pertanyaan: Apakah peserta mengalami kendala selama kegiatan pelatihan berlangsung?</p> <p>Jawaban: Tidak ada, aman.</p>

B. Kualitas widyaiswara pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
12.	<p>Pertanyaan: Apakah widyaiswara menguasai materi? Seberapa tinggi tingkat kemampuan widyaiswara dalam menguasai materi dan menjelaskannya dalam bahasa lisan yang baik?</p> <p>Jawaban: Menguasai sekali, menurut saya. Penjelasannya juga enak dan sesuai dengan kompetensinya.</p>

13.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam menjawab pertanyaan peserta?</p>
	<p>Jawaban: Bagus, cocok antara pertanyaan dengan jawaban yang disampaikan.</p>
14.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam memberikan contoh aktual dalam pembelajaran?</p>
	<p>Jawaban: Iya, sudah. Kita selain belajar teori, prakteknya juga sudah dan sesuai dengan di lapangan.</p>
15.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengaplikasian metode pembelajaran?</p>
	<p>Jawaban: Metode pembelajarannya menyenangkan sekali. Efektif untuk diikuti.</p>
16.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kreativitas widyaiswara dalam penggunaan media pembelajaran?</p>
	<p>Jawaban: Standar ya, standar PPT. Tidak membosankan, karena kalo PPT kan bagaimana cara menjelaskannya.</p>
17.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengelolaan kelas yang hidup dan menarik bagi peserta pelatihan?</p>
	<p>Jawaban: Bagus. Ada beberapa yang bagus, dia sambil bercanda di sela-sela waktu kita jenuh. Ada juga yang monoton terus. Macem-macem sih tidak semuanya, tapi sejauh ini bagus. Enak untuk diikuti dan masuk untuk pemahaman.</p>
18.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pemberian motivasi kepada peserta pelatihan?</p>

	Jawaban: Bagus, termotivasi.
19.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam mengelola waktu pembelajaran?
	Jawaban: Kalo yang SPPA ini sesuai, karena kan enggak ada kelas malem. Biasanya kan kalau yang lain ada kelas malem, ini enggak. Jadi, malam kita bisa istirahat. Untuk durasi pengajarannya pas.

C. Waktu pelaksanaan pembelajaran pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
20.	Pertanyaan: Apakah jadwal pelajaran yang diberikan telah sesuai dengan pelaksanaan? Bagaimana tingkat kesesuaian jadwal pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
	Jawaban: Sesuai.
21.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian durasi jam pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
	Jawaban: Sudah sesuai.

D. Sarana dan Prasarana pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
22.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kualitas tampilan bahan ajar/materi?
	Jawaban:

	Ada beberapa yang sesuai, pas. Pengajarnya kan tidak hanya dari MA saja, ada juga dari luar. Masing-masingnya mungkin punya <i>style</i> -nya beda-beda.
23.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan mengakses bahan ajar/materi?
	Jawaban: Mudah sekali, ada semua di <i>e-learning</i> .
24.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses <i>e-learning</i> ?
	Jawaban: Mudah.
25.	Pertanyaan: Seberapa tinggi tingkat efektivitas <i>e-learning</i> dalam menunjang pelatihan yang dilaksanakan?
	Jawaban: <i>E-learning</i> menunjang sekali.
26.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses pembelajaran daring melalui platform <i>Zoom Meeting</i> ?
	Jawaban: Untuk link bermasalah enggak ada. Jaringan bermasalah, iya tapi di tempat masing-masing.
27.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat pelayanan panitia dan pihak penyelenggara dalam mempersiapkan program pelatihan?
	Jawaban: Bagus kok, sigap. Kalo ada masalah atau kendala pasti langsung ditindaklanjuti.
28.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat keramahan dan kesigapan panitia dalam membantu peserta?
	Jawaban: Ramah-ramah kok.
29.	Pertanyaan:

	<p>Bagaimana tingkat kualitas fasilitas yang diberikan kepada peserta selama kegiatan pembelajaran klasikal (luring), meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none">Ruang pelatihan,Koneksi internet/jaringan,Peralatan pembelajaran yang dibutuhkan ketikan pelaksanaan (seperti: LCD & Screen Presentation, printer, dsb.),Perlengkapan yang dibutuhkan ketika pelaksanaan pembelajaran (seperti: <i>post it</i>, bolpoint, spidol, dsb.),Konsumsi, asrama, serta fasilitas penunjang lainnya yang didapatkan oleh peserta.
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalo sarana prasarana udah oke. Udah oke sih semuanya. Wifi, dan yang lainnya oke. Untuk konsumsi, sejauh ini belum merasakan bosan. Untuk asrama sudah pas, perlengkapan disediakan, kalo minta tolong dikasih.</p>
30.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah peserta memiliki kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh penyelenggara?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Tidak ada sih, aman.</p>

Kode Wawancara : P02
 Nama Narasumber : Muhammad Asnawi Said
 Jabatan : Hakim Pengadilan Negeri Bulukumba
 Hari/Tanggal : Kamis, 26 Mei 2022
 Wawancara
 Waktu : 16.59 – 17.29 WIB

A. Pelaksanaan kurikulum yang diterapkan pada Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Pertanyaan: Apakah latar belakang peserta mengikuti Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p>
	<p>Jawaban: Agar mendapatkan sertifikasi dan mendapatkan sertifikasi Sistem Peradilan Pidana Anak. Nah itu kan wajib berdasarkan Undang-Undang tentang SPPA.</p>
2.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat relevansi materi dan bahan ajar pada pelatihan dengan kompetensi yang peserta butuhkan di tempat kerja saat ini?</p>
	<p>Jawaban: Kalo relevansinya untuk pekerjaan saya itu berhubungan, karena itu kan untuk dalam mengadili perkara anak kami diajarkan di sini tata cara pelaksanaan sidang tentang anak yang berhadapan dengan hukum. Terutama dengan hukum acaranya, karena hukum acara perkara pidana anak dan perkara biasa, yang dewasa, itu berbeda dalam diatur hukum acara. Jadi, ya sangat relevan.</p>
3.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kebermanfaatan dan kebermaknaan materi pelatihan dengan pekerjaan di tempat kerja peserta?</p>
	<p>Jawaban: Sangat bermanfaat.</p>
4.	<p>Pertanyaan:</p>

	<p>Bagaimana tingkat kemudahan peserta dalam memahami materi pelatihan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Alhamdulillah, kemarin kan kami ada tiga sesi. Yang pertama itu kami belajar mandiri, yang kedua itu kami secara daring zoom, kemudian yang ketiganya itu kami tatap muka dan untuk mengakses materi semua berjalan dengan baik dengan teknologi yang dimiliki oleh Badan Pusdiklat ini, begitu pula di kantor kami. Kami kan daring ataupun belajar mandiri itu, diwajibkan untuk di kantor, tetap di absen di kantor. Namun, kami dibebastugaskan untuk mengikuti pelatihan ini, agar dapat fokus untuk belajar tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.</p> <p>Kalo untuk kemudahan, semua yang membawa materi itu adalah hakim-hakim senior ya. Dalam hal ini, hakim tinggi ataupun kadang hakim agung sendiri yang turun. Jadi untuk kemudahan, semua untuk dalam menjelaskan materi Sistem Peradilan Pidana Anak ini, alhamdulillah kami gampang juga untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh pemateri.</p>
5.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah menurut peserta isi materi pelatihan telah sesuai dengan tujuan pelatihan? Seberapa tinggi tingkat kesesuaian tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo untuk isi materinya, alhamdulillah sudah sesuai terutama hukum acara Sistem Peradilan Pidana Anak dan itu sudah memenuhi syarat berdasarkan hukum Undang-Undang. Kalo pun saya lulus, insyaallah nanti akan diberikan sertifikasi dan itu adalah salah satu syarat untuk mengadili perkara pidana anak.</p>
6.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana tingkat kesesuaian teori dan praktik pada kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo teori dengan praktek, kami dalam ya. Walaupun kadang kami menemukan masalah di prakteknya, tapi kalo pun berdasarkan teori pada umumnya saja, ah ini lah tergantung, makanya kami... pusdiklat ini juga membimbing kami agar menjadi hakim progresif, walaupun mendapatkan</p>

	<p>kendala seperti ini juga kami tetap melaksanakan sesuai dengan tuntutan, juga agar menjadi hakim progresif yang tidak mengacu pada Undang-Undang. Karena kadang Undang-Undang itu tidak sesuai dengan perkembangan masyarakat di tempat kami ditugaskan, mungkin sehingga pusdiklat mengizinkan kami untuk menjadi hakim progresif. Karena itu adalah suatu perkembangan di suatu daerah dimana belum diatur oleh Undang-Undang hingga menjadi temuan oleh pusdiklat, sehingga diusulkanlah ke Mahkamah Agung, lalu Mahkamah Agung akan mengeluarkan surat edaran ataupun Mahkamah Agung akan membuat suatu Undang-Undang untuk merevisi Undang-Undang terhadap sistem peradilan anak.</p> <p>Jadi, untuk materi dan yang dipraktek alhamdulillah sesuai.</p>
7.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana tingkat kesesuaian penilaian yang diujikan (kuis) dengan materi pelatihan yang telah disampaikan?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalo untuk kuisnya, alhamdulillah berjalan dengan baik. Ya sama sih semua dengan apa yang disampaikan. Jadi untuk belajar mandiri dengan belajar zoom, itu kan semua ada kuisnya. Jadi sesuai dengan materi yang diberikan pusdiklat. Kalo untuk tugas-tugas sih sejauh ini sesuai.</p>
8.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Seberapa tinggi tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan e-learning Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalo untuk menggunakan e-learning itu sangat membantu lah ya. Artinya di satu sisi lain juga, mau tidak mau kami hakim hakim yang awalnya tidak mengerti tentang elektronik, secara otomatis menuntut kami untuk mengetahui dan mempelajari tentang elektronik. Itu sangat memudahkan kami juga dan untuk menerima bahan materi. Pusdiklat mengakses, kami pun tinggal <i>download</i>, itu pun sudah enak lah. Untuk mengakses e-learningnya sangat mudah. Jadi kami menggunakan nickname juga ataupun menggunakan nama lengkap kami sendiri, setelah itu nanti terserah peserta apakah dia mau rubah kembali passwordnya sesuai selera peserta itu enggak ada masalah.</p>

9.	<p>Pertanyaan: Apakah pembelajaran secara daring (melalui platform Zoom Meeting) telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?</p> <p>Jawaban: Kalo bicara efektifnya mengenai pembelajaran daring, ada <i>plus minus</i> nya. Secara saya pribadi, dimana kalo untuk <i>plus</i>-nya itu kami dimudahkan untuk menerima suatu pembelajaran. Cuma yang <i>minus</i> ini, jaringan yang di daerah itu kadang masih agak lambat. Jadi itu hambatan-hambatan kami hadapi. Namun, kalo untuk masalah perangkat alhamdulillah pihak Mahkamah Agung pun sudah mewajibkan semua satker untuk melengkapi fasilitas di kantor untuk mengikuti pelajaran-pelajaran yang akan diadakan oleh pusdiklat. Untuk link tidak ada masalah, karena semua pegawai di sini setiap ada keluhan dari peserta cepat tanggap lah ya, langsung menindaklanjuti dan itu yang jarang sih terjadi. Kalaupun ada masalah kami melaporkan pada panitia, panitia pun langsung menyikapi akan masalahnya kami, lalu dilakukan segera perbaikan atas masalah tersebut.</p>
10.	<p>Pertanyaan: Apakah pembelajaran secara luring telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?</p> <p>Jawaban: Jujur kalo secara klasikal efektif sih, lebih efektif lagi, karena berhadapan langsung dengan pemateri yang dimana kadang pemateri menunjuk kami langsung untuk mengajukan pertanyaan ataukah pemateri sendiri yang memberikan pertanyaan kepada kita. Jadi memang lebih enak dan di situ plus nya juga kalo kita klasikal dibandingkan kita zoom. Sangat memuaskan.</p>
11.	<p>Pertanyaan: Apakah peserta mengalami kendala selama kegiatan pelatihan berlangsung?</p> <p>Jawaban: Kalo kendala kami di sini, alhamdulillah tidak ada untuk pembelajaran di kelas, namun untuk fasilitas di sini ya mungkin terdapat beberapa kamar saja sih yang rada kurang, tapi masih memadai, saran saya agar lebih dijaga lagi fasilitas-fasilitas yang sudah disiapkan oleh Mahkamah Agung atau pusdiklat.</p>

B. Kualitas widyaiswara pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
12.	<p>Pertanyaan: Apakah widyaiswara menguasai materi? Seberapa tinggi tingkat kemampuan widyaiswara dalam menguasai materi dan menjelaskannya dalam bahasa lisan yang baik?</p> <p>Jawaban: Kalo saya sih, cukup baik ya. Bahkan, ada yang sangat baik juga untuk menyampaikan materi, sangat memuaskan pula materi tersebut. Bahkan, pusdiklat ini mengikutsertakan instansi yang terkait dengan pembelajaran kami. Jadi, lebih nyambung lagi dan saling koordinasinya dengan instansinya lebih baik juga. Penjelasan pengajar secara lisan sangat mudah dipahami.</p>
13.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam menjawab pertanyaan peserta?</p> <p>Jawaban: Pengajar menjawab dengan sangat baik.</p>
14.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam memberikan contoh aktual dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Makanya saya bilang, ini kan yang menyampaikan materi orang yang berpengalaman dan orang sudah bertugas dimana-mana ya, di seluruh Indonesia, terutama yang membawa materi hakim tingginya itu dia kadang berbagi pengalamannya. Iya membagikan contoh aktual yang sudah dia kuasai sesuai dengan pengalamannya.</p>
15.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengaplikasian metode pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Kalo mengikuti sih, bagus ya. Kalo untuk membosankan pematerinya, enggak juga. Karena, kapan kami terlihat sudah lesu mengikuti pelajaran, kadang pematerinya itu langsung membuat kuis, meregangkan otot-otot kami, ice breaking, ya enak lah.</p>
16.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kreativitas widyaiswara dalam penggunaan media pembelajaran?</p>
	<p>Jawaban: Bagus.</p>
17.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengelolaan kelas yang hidup dan menarik bagi peserta pelatihan?</p>
	<p>Jawaban: Menarik, menarik banget.</p>
18.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pemberian motivasi kepada peserta pelatihan?</p>
	<p>Jawaban: Iya kadang dia memberikan semangat. Baik, sih.</p>
19.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam mengelola waktu pembelajaran?</p>
	<p>Jawaban: Kalo untuk pengelolaan waktunya itu tepat waktu. Kadang materinya belum selesai, kami masih dipersilakan untuk bisa menghubungi beliau untuk diskusi. Kalo untuk membawakan materinya, waktunya cukup ya. Tapi, kadang masih banyak peserta yang ingin bertanya, namun karena waktu tidak cukup di-stop-kan dan dilanjutkan dengan diskusi pada saat ada waktu luang dengan pemateri sendiri.</p>

C. Waktu pelaksanaan pembelajaran pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
20.	Pertanyaan: Apakah jadwal pelajaran yang diberikan telah sesuai dengan pelaksanaan? Bagaimana tingkat kesesuaian jadwal pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
	Jawaban: Sudah sesuai.
21.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian durasi jam pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
	Jawaban: Sesuai dengan jadwalnya.

D. Sarana dan Prasarana pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
22.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kualitas tampilan bahan ajar/materi?
	Jawaban: Bagus.
23.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan mengakses bahan ajar/materi?
	Jawaban: Mudah.
24.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses <i>e-learning</i> ?
	Jawaban: Dapat mudah diakses.
25.	Pertanyaan:

	Seberapa tinggi tingkat efektivitas <i>e-learning</i> dalam menunjang pelatihan yang dilaksanakan?
	Jawaban: Sangat menunjang.
26.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses pembelajaran daring melalui platform <i>Zoom Meeting</i> ?
	Jawaban: Mudah.
27.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat pelayanan panitia dan pihak penyelenggara dalam mempersiapkan program pelatihan?
	Jawaban: Sangat bagus.
28.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat keramahan dan kesigapan panitia dalam membantu peserta?
	Jawaban: Sangat baik semua.
29.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kualitas fasilitas yang diberikan kepada peserta selama kegiatan pembelajaran klasikal (luring), meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Ruang pelatihan, b. Koneksi internet/jaringan, c. Peralatan pembelajaran yang dibutuhkan ketikan pelaksanaan (seperti: LCD & Screen Presentation, printer, dsb.), d. Perlengkapan yang dibutuhkan ketika pelaksanaan pembelajaran (seperti: post it, bolpoint, spidol, dsb.), e. Konsumsi, asrama, serta fasilitas penunjang lainnya yang didapatkan oleh peserta.
	Jawaban: Bagus kok semua.

30.	Pertanyaan: Apakah peserta memiliki kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh penyelenggara?
	Jawaban: Cukup kalo saya. Kalo fasilitas seperti yang tadi saya sampaikan. Tinggal fasilitas di asrama aja sih yang harus lebih diperhatikan lagi.



Kode Wawancara : P03
 Nama Narasumber : Nunik Sri Wahyuni
 Jabatan : Hakim Pengadilan Negeri Lamongan
 Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022
 Wawancara
 Waktu : 17.18 – 17.30 WIB

A. Pelaksanaan kurikulum yang diterapkan pada Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Pertanyaan: Apakah latar belakang peserta mengikuti Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban: Karena banyaknya perkara anak di Pengadilan Negeri ya. Kalo menangani perkara di Pengadilan Negeri harus sertifikasi, banyak perkara anak sementara hakimnya cuma sedikit kan kasian juga temen-temen. Karena kan, menangani perkara anak itu perlu kemampuan tertentu ya, yang berbeda dengan hakim pada umumnya gitu. Ada teknik-teknik tertentu.</p>
2.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat relevansi materi dan bahan ajar pada pelatihan dengan kompetensi yang peserta butuhkan di tempat kerja saat ini?</p> <p>Jawaban: Sangat relevan, sudah sesuai banget.</p>
3.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kebermanfaatan dan kebermanaan materi pelatihan dengan pekerjaan di tempat kerja peserta?</p> <p>Jawaban: Sangat manfaat, karena ada beberapa hal yang memang tidak didapati sebelumnya bisa didapati di pelatihan ini, dengan mengikuti pelatihan ini.</p>
4.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan peserta dalam memahami materi pelatihan?</p>

	<p>Jawaban:</p> <p>Kalo materi, karena ini dilakukan sebagian dengan <i>online</i> sebenarnya kalo saya pribadi masih suka yang <i>offline</i> ya. Jadi kalo <i>offline</i> itu, kita bisa bertatap muka langsung. Jadi, kalo misalnya mau bertanya atau mau apa gitu bisa langsung, sementara kalo <i>online</i> tuh terkadang mau ikut zoom terpentak karena internetnya tiap daerah berbeda ya. Kadang, kondisi jaringannya kan gak mulus kayak di satu lokasi gitu loh. Nah itu, tapi kalo dilaksanakan secara klasikal semua mungkin malah lebih bagus lagi. Cuma kan dari segi waktu, efisiensi, mungkin lebih efisien kalo menggunakan <i>online</i> ya karena tidak terlalu lama meninggalkan tugas yang jelas. Tapi, untuk materinya sendiri bisa diikuti.</p>
5.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah menurut peserta isi materi pelatihan telah sesuai dengan tujuan pelatihan? Seberapa tinggi tingkat kesesuaian tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sudah, sih.</p>
6.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana tingkat kesesuaian teori dan praktik pada kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada beberapa kendala dari teori yang diajarkan, kan ini hanya ini ya... sekedar di dalam tataran tingkat Undang-Undang penerapannya, sementara di lapangan kita dikasih teori semacam apapun tetap menghadapi kondisi lapangan tetap ada keistimewaan sendiri-sendiri setiap kasusnya. Tapi, terus bukan melenceng jauh... enggak. Pada prinsipnya sama, hanya ada ya dibanding 100:1 lah ada yang harus menggali lagi, harus mencari yang relevan lagi aturannya.</p>
7.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana tingkat kesesuaian penilaian yang diujikan (kuis) dengan materi pelatihan yang telah disampaikan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo untuk SPPA, sesuai sih.</p>

8.	<p>Pertanyaan: Seberapa tinggi tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan e-learning Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI</p> <p>Jawaban: Itu tadi, kalo <i>e-learning</i> karena terkendala jaringan ya ini agak-agak kurang efektif menurut saya. Cuman kan, kita menilai efektif dan tidaknya itu kan tidak hanya dari segi pelatihannya saja ya, kita bisa menyelesaikan tugas di tempat tugas juga salah satu poin yang bagus juga. Jadi, meskipun <i>e-learning</i> kan masih bisa kerja. Kalo semua harus di sini (pusdiklat), otomatis meninggalkan tempat tugas.</p>
9.	<p>Pertanyaan: Apakah pembelajaran secara daring (melalui platform <i>Zoom Meeting</i>) telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?</p> <p>Jawaban: Zoom lumayan membantu dan efektif juga, hanya ya itu terkendalanya jaringan. Apapun kalo sudah hubungannya jaringan kan memang agak untung-untung rugi ya, maksudnya gak full yang bagus kayak tatap muka. Kalo untuk permasalahan link dan zoom dari pihak panitia gak ada masalah, internet jaringan di tempat kita biasanya yang kadang <i>lag</i>.</p>
10.	<p>Pertanyaan: Apakah pembelajaran secara luring telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?</p> <p>Jawaban: Klasikalnya kan kita hanya diskusi ya, kalo sejauh ini sih efektif-efektif aja lah.</p>
11.	<p>Pertanyaan: Apakah peserta mengalami kendala selama kegiatan pelatihan berlangsung?</p> <p>Jawaban: Tidak ada.</p>

B. Kualitas widyaiswara pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
12.	<p>Pertanyaan: Apakah widyaiswara menguasai materi? Seberapa tinggi tingkat kemampuan widyaiswara dalam menguasai materi dan menjelaskannya dalam bahasa lisan yang baik?</p> <p>Jawaban: Menguasai. Karena mereka rata-rata jam terbangnya sudah tinggi, sudah senior.</p>
13.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam menjawab pertanyaan peserta?</p> <p>Jawaban: Sudah. Sangat sesuai.</p>
14.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam memberikan contoh aktual dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Relevan ya, karena rata-rata widyaiswaranya kan kebanyakan yang kita dapat kemarin praktisi semua. Artinya, walaupun dari Bapas, walaupun ini, mereka memang terjun langsung gitu loh. Bukan kita misalnya kayak di Kementerian yang gak pernah turun tuh enggak. Kalo dari hakim yang memang pernah terjun ke lapangan.</p>
15.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengaplikasian metode pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Kalo metode itu, karena kita sudah dalam taraf yang pembelajaran orang dewasa menurut saya pas pas saja. Kita memang gak dicekokin ilmu yang harus menghafal dan sebagainya tapi lebih ke aplikasi ya.</p>
16.	<p>Pertanyaan:</p>

	<p>Bagaimana tingkat kreativitas widyaiswara dalam penggunaan media pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Biasa lah, standar. Walaupun saya enggak begitu paham pembuatan PPT, tapi dari beberapa diklat yang saya ikutin ya standar. Tapi tetap ada menarik perhatian.</p>
17.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengelolaan kelas yang hidup dan menarik bagi peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban: Bagus juga.</p>
18.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pemberian motivasi kepada peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban: Oh iya, memberikan motivasi biar kita lebih semangat lagi belajar.</p>
19.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam mengelola waktu pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Bagus, cuman yang diskusi kemarin aja yang kurang waktunya ada yang belum selesai.</p>

C. Waktu pelaksanaan pembelajaran pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
20.	<p>Pertanyaan: Apakah jadwal pelajaran yang diberikan telah sesuai dengan pelaksanaan? Bagaimana tingkat kesesuaian jadwal pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Sudah sesuai per jadwal.</p>

21.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian durasi jam pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
	Jawaban: Sudah.

D. Sarana dan Prasarana pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
22.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kualitas tampilan bahan ajar/materi?
	Jawaban: Bagus.
23.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan mengakses bahan ajar/materi?
	Jawaban: Gampang, sudah di akses semua di <i>e-learning</i> .
24.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses <i>e-learning</i> ?
	Jawaban: Iya itu gampang.
25.	Pertanyaan: Seberapa tinggi tingkat efektivitas <i>e-learning</i> dalam menunjang pelatihan yang dilaksanakan?
	Jawaban: Ya, sangat.
26.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses pembelajaran daring melalui platform <i>Zoom Meeting</i> ?
	Jawaban: Gampang.
27.	Pertanyaan:

	<p>Bagaimana tingkat pelayanan panitia dan pihak penyelenggara dalam mempersiapkan program pelatihan?</p> <p>Jawaban: Bagus, sih. Semua bagus.</p>
28.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat keramahan dan kesigapan panitia dalam membantu peserta?</p> <p>Jawaban: Cukup dan cepat ditindak lanjuti kalo ada masalah.</p>
29.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kualitas fasilitas yang diberikan kepada peserta selama kegiatan pembelajaran klasikal (luring), meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang pelatihan, Koneksi internet/jaringan, Peralatan pembelajaran yang dibutuhkan ketikan pelaksanaan (seperti: LCD & Screen Presentation, printer, dsb.), Perlengkapan yang dibutuhkan ketika pelaksanaan pembelajaran (seperti: post it, bolpoint, spidol, dsb.), Konsumsi, asrama, serta fasilitas penunjang lainnya yang didapatkan oleh peserta. <p>Jawaban: Kalo saya semua <i>overall</i> bagus. Hanya menu makanannya monoton, kurang sayur terlalu banyak protein. Perlu bervariasi lagi, banyakin sayur lah sama buah. Buahnya kurang.</p>
30.	<p>Pertanyaan: Apakah peserta memiliki kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh penyelenggara?</p> <p>Jawaban: Tidak ada.</p>

Kode Wawancara : P04
 Nama Narasumber : Jantiani Longli Naetasi
 Jabatan : Hakim Pengadilan Negeri Mojokerto
 Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2022
 Wawancara
 Waktu : 10.08 – 10.28 WIB

A. Pelaksanaan kurikulum yang diterapkan pada Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Pertanyaan: Apakah latar belakang peserta mengikuti Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban: Alasan mengikuti diklat SPPA, saya pengen mengetahui sistem penerapan Sistem Pidana Anak nanti ketika saya pulang ke kantor saya dalam persidangan sebagai hakim anak.</p>
2.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat relevansi materi dan bahan ajar pada pelatihan dengan kompetensi yang peserta butuhkan di tempat kerja saat ini?</p> <p>Jawaban: Cukup relevan sih, bahkan banyak hal yang kita ketahui yang Undang-Undangnya sudah ada tapi kadang kita hanya membaca dan tidak dijelaskan secara komprehensif oleh narasumber, kan kita enggak paham seutuhnya. Setelah kita mengikuti diklat ini, ada hal-hal yang kita temui selama kita berpraktek, kita langsung tanyakan ke pengajarnya, kita jadi paham 'ohh sebetulnya seperti ini'. Kadang kita memahami Undang-Undang tuh kan kayak sepotong-sepotong ya, dengan kita mengikuti pelatihan ini kita jadi paham secara menyeluruh sih menurut saya. Jadi relevan, sangat relevan.</p>
3.	<p>Pertanyaan:</p>

	<p>Bagaimana tingkat kebermanfaatan dan kebermaknaan materi pelatihan dengan pekerjaan di tempat kerja peserta?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Sebagaimana tadi saya sampaikan, bahwa ini sangat bermanfaat ya. Karena memang, saya mengikuti diklat juga karena peminatan. Saya mengisi peminatan memang, bukan karena dipanggil. Jadi, saya kan sudah ingin sekali untuk kita belajar bagaimana nanti menjadi hakim anak, sehingga materi-materi yang kita dapatkan di sini tuh sangat bermanfaat.</p>
4.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana tingkat kemudahan peserta dalam memahami materi pelatihan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Selama proses belajar, kemarin kan tiga tahap. Tahap pertama itu masih mandiri, kita masih oke. Kita belajar, kemudian kita jawab kuis. Kita masih oke tidak ada kendala. Saya kemarin ketika mengikuti <i>online class</i>, yang tahap kedua itu yang sempat mendapatkan kendala karena jaringan internet di kantor sih. Ketika belajar mandiri kita masih bisa di ruangan sendiri. Nah, karena <i>online class</i> kan kita sudah tatap muka dengan pengajar kan kita harus cari ruangan kosong. Nah, di situ lah saya mengalami kendala. Saya kayak berpindah-pindah ruangan, karena ruangan-ruangan di Pengadilan Negeri Mojokerto tuh sangat sedikit dan kayak enggak ada ruangan khusus atau ruangan kosong yang bisa kita pakai untuk zoom, akhirnya kami menggunakan ruangan sekretaris yang internetnya pun putus-putus. Jadi saya tuh kayak berpindah-pindah di ruangan sekretaris ke ruangan PTIP, kadang ke ruangan hakim. Itu sih kendalanya, yang kadang tiba-tiba keluar dari zoom, kadang ikut tapi terputus-putus, bahkan saya enggak ngerti ya apakah masalahnya dari internet kami atau dari situ e-learningnya. Saya sempat dua atau tiga kali itu, ketika mengisi pop kuis di akhir materi itu kita belum selesai tiba-tiba terputus. Jadi tiba-tiba <i>error</i>. Kita enggak paham, apakah ini internetnya <i>error</i> di kita atau di mega mendung. Kalo selama yang di sini sih, bagus semua menurut saya.</p>
5.	<p>Pertanyaan:</p>

	Apakah menurut peserta isi materi pelatihan telah sesuai dengan tujuan pelatihan? Seberapa tinggi tingkat kesesuaian tersebut?
	Jawaban: Sudah sesuai, sangat sesuai.
6.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian teori dan praktik pada kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung?
	Jawaban: Sudah, sudah sesuai juga. Jadi bahan materi maupun teori itu sangat relevan. Sangat cocok dengan apa yang kami ketika sebelum pelatihan. Kan, kadang kita mengikuti sidang-sidang anak jadi kita sudah tau 'oh ternyata tuh kayak gini'.
7.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian penilaian yang diujikan (kuis) dengan materi pelatihan yang telah disampaikan?
	Jawaban: Nah, itu yang kemarin menjadi masalah. Dari semua... Kalo materi mandiri, mandiri kan kita pelajari materinya, 'oh ternyata cocok'. Nah, yang menjadi keluhannya teman-teman, sempat jadi kayak kami sharing satu sama dengan yang lain. Kurang lebih ada dua atau tiga materi itu, apa yang disampaikan oleh narasumber, itu yang disampaikan ketika <i>online class</i> sama pop kuisnya itu kayak agak berbeda. Tapi, sebetulnya itu enggak berbeda. Tapi, beliau itu mengambil pop kuisnya itu kayak dari bahan materinya ini kadang ada pengajar yang bikin materi di materi mandiri sama di <i>online class</i> itu kan berbeda. Tapi, isinya pada intinya sama. Nah, itu yang kadang kita tuh, kadang kan kita kayak berharap apa yang tadi kita sampaikan di saat tatap muka kelas, yang ditanyakan. Tapi ternyata yang ditanyakan adalah materi yang materi di mandiri. Jadi kita kayak nge- <i>blank</i> . Begitu sih. Tapi pada intinya materinya adalah sama. Kadang ketika <i>online class</i> itu lebih kayak tanya jawab ya, akhirnya kita udah gak mempelajari yang materi mandiri yang kemaren. Kita berharap, 'oh mudah-mudahan yang ditanya yang hari ini ya', taunya yang ditanya materi mandiri yang

	<p>kemaren. Nah ini kan, kita kalo ga membaca lagi ya pasti lupa. Tapi ini ga semua, kemarin tuh kalo enggak salah hanya materi, kayak tentang psikologi anak gitu.</p> <p>Sejauh ini sedikit, malah mungkin hanya satu atau dua materi.</p>
8.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Seberapa tinggi tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan e-learning Pusklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalo menurut saya sih, sangat membantu ya. Itu tuh kayak kita yang di daerah dulu kan semua harus serba hardcopy ya, kalo sekarang dengan e-learning itu sangat membantu kita. Kita bisa belajar sambil kerja kayak gitu. Terus materinya sudah bisa kita dapatkan dari sana. Lengkap sih menurut saya. Kalau e-learning tuh sangat sangat bagus.</p>
9.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah pembelajaran secara daring (melalui platform Zoom Meeting) telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalau zoomnya itu, sebetulnya sudah efektif. Mungkin kendalanya adalah kami yang di satker masing-masing. Sebetulnya penyeleggiannya sudah baik, sudah bagus, yang harus ditata adalah dari kantor satker kita. Jadi mungkin karena sering ada pelatihan <i>online</i>, mungkin bisa disiapkan kayak ruangan khusus. Terus kendala juga kita sering meninggalkan kelas. Kadang itu kita kayak dipanggil sidang dulu, padahal sudah dibebaskan tugas. Tapi ya namanya kita masih keliatan di kantor ya kadang dipanggil. Jadi akhirnya kita harus meninggalkan zoom. Itu aja sih.</p>
10.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah pembelajaran secara luring telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Lebih efektif. Lebih enak. Malah lebih enak kita ikut yang luring ini. Kita tuh kayak langsung ketemu orangnya, kita ga paham pun kita bisa langsung tanya ke narasumbernya. Menurut saya sih lebih enak. Kita ga ngerti, kita</p>

	langsung tanya. Aku selesai sesi materi pun masih kita masih bisa ketemu bapak, "bapak ini..." kayak gitu sih.
11.	<p>Pertanyaan: Apakah peserta mengalami kendala selama kegiatan pelatihan berlangsung?</p> <p>Jawaban: Kendala sejauh saya mengikuti diklat sih ga ada. Kalo pengajar, materi, sejauh satu minggu ini (klasikal) semuanya bagus, menyenangkan, asik.</p>

B. Kualitas widyaiswara pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
12.	<p>Pertanyaan: Apakah widyaiswara menguasai materi? Seberapa tinggi tingkat kemampuan widyaiswara dalam menguasai materi dan menjelaskannya dalam bahasa lisan yang baik?</p> <p>Jawaban: Baik, hampir semua pengajar yang di kelas kami menyenangkan. Menguasai materi dan komunikatif sama kita. Jadi kayak enggak monoton menyampaikan materi, tapi kita lebih banyak diskusi. Jadi menyampaikan materi sambil diskusi. Jadi, lebih kayak praktek kita sehari-hari. Jadi, apa yang sudah di... kan materi yang ini kan, melengkapi materi yang kemaren ketika kita zoom.</p>
13.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam menjawab pertanyaan peserta?</p> <p>Jawaban: Baik, semuanya terjawab. Semuanya terjawab dengan dasar hukum yang baik. Dengan dasar hukum yang lengkap, yang tepat dan juga sangat solutif. Istilahnya, ketika kita sudah... 'ini dimana pak?', jawabannya tuh sudah ada. Sudah, Cuma kita kurang paham aja sih.</p>
14.	<p>Pertanyaan:</p>

	<p>Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam memberikan contoh aktual dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Iya, sudah pasti. Contohnya pasti aktual dan kita kayak 'oh, ternyata begini'. Kayak tadinya kita gak ngerti, ketika dikasih contoh malah itu bikin paham.</p>
15.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengaplikasian metode pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Kalo menurut saya sih, sangat bagus ya pengaplikasiannya. Jadi, rata-rata para pengajar sekarang juga sudah pada <i>update</i>, teknologi udah canggih udah pada paham semuanya. Jadi, pengajar-pengajar yang selama kita di sini maupun melalui e-learning tuh orang-orang yang sudah berkompeten ya. Sudah luar biasa sih menurut saya.</p>
16.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kreativitas widyaiswara dalam penggunaan media pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Iya, kemarin di sini itu kan, di <i>slide</i>. Hampir semua di <i>slide</i>. Jadi kita paham betul dengan contoh-contoh kasus, maupun dibuat begitu simpel dan buat kita tuh paham. Dan udah oke banget sih.</p>
17.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengelolaan kelas yang hidup dan menarik bagi peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban: Bagus, pengelolaan kelas ini interaktif. Jadi sangat bagus. Jadi kita tuh kayak kan dibagi juga. Kayak ada beberapa yang dari kelas, kemudian dibagi menjadi sub kelompok. Itu akur banget. Teman-temanku diberikan kesempatan yang sama. Bahkan yang kayak ada anggota yang mungkin kurang aktif pun, narasumbernya memberikan kesempatan menyebutkan nama. Kita kayak diberi kesempatan untuk bicara. Jadi enggak monoton satu orang, semua diberi kesempatan.</p>

18.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pemberian motivasi kepada peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Karena mungkin waktunya terbatas ya, tapi hampir semua pengajar itu pasti di setiap tahap materi, setiap sesi itu pasti ada kesimpulannya ya. Kayak kesimpulannya apa, apa yang harus kita lakukan dalam materi ini. itu selalu ada <i>closing statementnya</i> kan. Jadi, itu itu tuh ada dan membuat kita paham. Sangat memotivasi.</p>
19.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam mengelola waktu pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo kemaren yang kami <i>e-learning</i>. Kalo di sini kan enggak ya. Kalo di sini pas, di sini hampir semua materi itu waktunya cukup. Kemarin yang <i>e-learning</i> aja yang ada kurang, saya juga lupa materi yang mana, tapi kurang lebih satu atau dua materi yang kayak waktunya itu ga cukup. Sebetulnya bukan salah pengajar, tapi karena kebanyakan pertanyaan sih. Banyaknya antusiasnya teman-teman ingin bertanya, akhirnya waktunya itu kayak habis, pemaparan materinya itu... tapi materinya intinya sih sudah ada. Kalo menurut saya enggak masalah, karena materinya itu kan sudah ada di mandiri, tinggal ketika <i>online class</i> dipaparkan kembali dengan penjelasan penekanan penekanan. Nah disitulah, teman-teman tuh kan ingin bertanya semua akhirnya kadang waktunya itu habis meladeni pertanyaan kami. Akhirnya materinya enggak selesai dipaparkan. Tapi, secara umum dan apa inti dari setiap materi itu pasti sudah disampaikan. Cuma kayak harus di <i>slide</i> semua itu kadang ga semua. Tapi itu pun hanya satu atau dua materi sih.</p>

C. Waktu pelaksanaan pembelajaran pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
----	------------

20.	Pertanyaan: Apakah jadwal pelajaran yang diberikan telah sesuai dengan pelaksanaan? Bagaimana tingkat kesesuaian jadwal pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
	Jawaban: Jadwal sudah sesuai.
21.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian durasi jam pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
	Jawaban: Sudah sesuai. Kalo pun mau ditambah waktunya, kan minta persetujuan sama peserta. Jadi selalu ada persetujuan, ga serta merta narasumber atau pengajar maunya sendiri. Tidak. Jadi kalo mau ditambah waktu ya peserta sepakat atau enggak. Kalau enggak setuju ya sudah.

D. Sarana dan Prasarana pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
22.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kualitas tampilan bahan ajar/materi?
	Jawaban: Materinya sejauh ini sudah bagus semua, kan tinggal kita cetak toh.
23.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan mengakses bahan ajar/materi?
	Jawaban: Sangat mudah.
24.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses e-learning?
	Jawaban: Mudah.
25.	Pertanyaan:

	Seberapa tinggi tingkat efektivitas e-learning dalam menunjang pelatihan yang dilaksanakan?
	Jawaban: Sangat menunjang.
26.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses pembelajaran daring melalui platform Zoom Meeting?
	Jawaban: Semuanya mudah. Kan kita sudah dikasih tutorialnya dari awal di saat pembukaan itu kan. Di saat pembukaan sudah dikasih tau bagaimana mengakses e-learning, dan lain sebagainya. Kita sudah dikasih tau. Jadi kita udah tau.
27.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat pelayanan panitia dan pihak penyelenggara dalam mempersiapkan program pelatihan?
	Jawaban: Panitianya sangat membantu dan apih. Ketika kita mengajukan pertanyaan, baik mengenai materi, maupun kelas, ataupun urusan-urusan SPJ nya kita, atau urusan-urusan nanti di sininya bagaimana. Mereka sangat membantu.
28.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat keramahan dan kesigapan panitia dalam membantu peserta?
	Jawaban: Ramah, mau membantu kita. Bahkan kadang kita menjapri juga mau dibalas kok. Kita WA secara pribadi ya, 'mas ini gimana-gimana...' dijawab. Dijawab dengan baik dan ramah. Cepet.
29.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kualitas fasilitas yang diberikan kepada peserta selama kegiatan pembelajaran klasikal (luring), meliputi: a. Ruang pelatihan, b. Koneksi internet/jaringan,

- c. Peralatan pembelajaran yang dibutuhkan ketikan pelaksanaan (seperti: LCD & Screen Presentation, printer, dsb.),
- d. Perlengkapan yang dibutuhkan ketika pelaksanaan pembelajaran (seperti: post it, bolpoint, spidol, dsb.),
- e. Konsumsi, asrama, serta fasilitas penunjang lainnya yang didapatkan oleh peserta.

Jawaban:

Di sini (Pusdiklat). Selama di sini baik, semua internetnya bagus. Sangat membantu. Sepanjang saya mengikuti kelas di sini enggak ada yang rusak, semuanya baik. Kalau konsumsi ya, namanya selera ya. Kita enggak bisa, menyamakan atau harus memuaskan semua selera orang ya. Kayak mba nya suka telur, saya enggak suka telur. Jadi enggak bisa ya. Cuma karena pengalaman, pengalaman kita megikuti pelatihan, ini mungkin konsumsi paling minim sih kali ya. Dulu tuh kayak ada buahnya, ada pudingnya, ada apa lah, makanannya tuh pasti banyak. Tapi menurut saya sih, cukup sih, cukup cukup aja. Tergantung, kembali ke diri teman sih, diri masing-masing. Kalo menurut saya sih cukup cukup aja. Kalo asramanya sih bersih, nyaman. Jemuran saya aja sih yang patah. Saya enggak bisa jemur baju.

30. **Pertanyaan:**

Apakah peserta memiliki kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh penyelenggara?

Jawaban:

Ga ada sih kalo di ruangan kami. Orang kita waktunya kayak, belajarnya sampai jam lima, terus malam kadang kerja tugas. Tinggal capeknya aja, tinggal tidur aja sih. Semuanya baik, air panas semuanya ada, kloset, semuanya bagus. Semuanya dapat digunakan dengan baik. Ga ada yang rusak sih di tempat saya, di ruangan kami, dan gaada ngeluh-ngeluh juga. Oh mungkin kurang ini aja sih, dispenser. Hampir semua, hampir beberapa teman-teman itu ngeluhnya kayak 'dispenser kamar itu air panasnya itu enggak berfungsi'. Jadi kita kayak, kan dingin yaa, kayak butuh air panas itu. rata-rata itu air panasnya enggak bisa. Itu aja sih.

Kode Wawancara : P05
 Nama Narasumber : Anggi Maha Cakri
 Jabatan : Hakim Pengadilan Negeri Salatiga
 Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2022
 Wawancara
 Waktu : 10.31 – 10.41 WIB

A. Pelaksanaan kurikulum yang diterapkan pada Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Pertanyaan: Apakah latar belakang peserta mengikuti Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban: Latar belakang saya mengikuti pelatihan ini selain memang dipanggil dari Pusdiklat, saya juga ingin memahami bagaimana Sistem Peradilan Pidana Anak. Karena dengan itu, kita bisa tau bagaimana cara menyikapi anak yang berhadapan dengan hukum, bagaimana sistem cara persidangannya, teknik pembuatan putusannya, hak-hak anak, tentang pelaksanaan diversifikasi, penahanan dan hak pembinaan anak setelah dalam menjalani pidana itu seperti apa.</p>
2.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat relevansi materi dan bahan ajar pada pelatihan dengan kompetensi yang peserta butuhkan di tempat kerja saat ini?</p> <p>Jawaban: Menurut saya, sangat baik dan sangat relevan karena itu akan saya bawa untuk melaksanakan tugas di daerah nanti.</p>
3.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kebermanfaatan dan kebermaknaan materi pelatihan dengan pekerjaan di tempat kerja peserta?</p> <p>Jawaban: Sangat memuaskan.</p>

4.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan peserta dalam memahami materi pelatihan?</p>
	<p>Jawaban: Kalo itu kan berarti kita yang memahami ya, kalo cukup mudah juga sebenarnya tidak. Jadi intinya, kita membaca dan memang kalau pada saat materi atas apa yang kita baca tadi, kalau tidak mengerti kita tanya pada narasumber agar kita mendapatkan pencerahan dari narasumber. Saya insyaallah dapat mengikuti.</p>
5.	<p>Pertanyaan: Apakah menurut peserta isi materi pelatihan telah sesuai dengan tujuan pelatihan? Seberapa tinggi tingkat kesesuaian tersebut?</p>
	<p>Jawaban: Sangat sesuai.</p>
6.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian teori dan praktik pada kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung?</p>
	<p>Jawaban: Sangat sesuai, sudah baik.</p>
7.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian penilaian yang diujikan (kuis) dengan materi pelatihan yang telah disampaikan?</p>
	<p>Jawaban: Untuk kuis sama dengan materinya, hanya saja ada beberapa kuis itu yang pertanyaannya ambigu, membingungkan. Jadi, agak membingungkan sehingga kami dalam menjawab itu agak bingung antara yang mana, sedangkan itu <i>multiple choice</i> yang harus dijawab dengan satu kan jawabannya begitu bukan dengan essay, kalo jawaban essay kan kita bisa berargumentasi. Tapi karena itu <i>multiple choice</i> jadi kita harus memilih salah satu jawaban, sedangkan menurut saya itu pertanyaannya agak ambigu. Seperti itu. Tapi tingkatnya sedikit sih, hanya beberapa saja.</p>
8.	<p>Pertanyaan:</p>

	Seberapa tinggi tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan e-learning Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI
	Jawaban: Kalo saya, memang karena sudah terbiasa jadi menurut saya efektif.
9.	Pertanyaan: Apakah pembelajaran secara daring (melalui platform Zoom Meeting) telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?
	Jawaban: Efektif, karena memang kita sudah menyesuaikan dengan keadaan saat ini dan alhamdulillah kemarin zoom pun berjalan dengan lancar.
10.	Pertanyaan: Apakah pembelajaran secara luring telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?
	Jawaban: Efektif, karena memang seyogya kan kita harus tatap muka ya, agar kita memang lebih fokus dan lebih bisa bertatap muka langsung dengan narasumber dan rekan-rekan. Tapi pada intinya, bisa mengikuti semua sih.
11.	Pertanyaan: Apakah peserta mengalami kendala selama kegiatan pelatihan berlangsung?
	Jawaban: Sejauh ini tidak ada sih kendalanya, ya itu saja tadi mungkin ada beberapa pertanyaan ambigu tapi tidak banyak.

B. Kualitas widyaiswara pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
12.	Pertanyaan: Apakah widyaiswara menguasai materi? Seberapa tinggi tingkat kemampuan widyaiswara dalam menguasai materi dan menjelaskannya dalam bahasa lisan yang baik?
	Jawaban:

	Sudah, sudah baik dengan dapat dimengerti sehingga saya juga dapat mengerti tentang pelatihan ini.
13.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam menjawab pertanyaan peserta?</p> <p>Jawaban: Baik, menjawab semua pertanyaan.</p>
14.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam memberikan contoh aktual dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Iya, memberikan contoh dan pas dengan kejadian di lapangan.</p>
15.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengaplikasian metode pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Sudah baik.</p>
16.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kreativitas widyaiswara dalam penggunaan media pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Sudah baik, tidak membosankan, dapat diikuti.</p>
17.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengelolaan kelas yang hidup dan menarik bagi peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban: Menarik, temannya asik-asik semua. Interaktif.</p>
18.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pemberian motivasi kepada peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban: Sudah baik.</p>

19.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam mengelola waktu pembelajaran?
	Jawaban: Sudah baik. Untuk terlambat sih enggak, kalau mundur kan kemarin seperti ada materi yang belum selesai dan saya rasa pun tidak apa-apa karena kita kan di sini tatap muka ya, luring ya, jadi dituntaskan saja agar memang akhirnya kita tidak ada tanda tanya lagi, sudah <i>clear</i> semua pertanyaan kita. Kalaupun ada perpanjangan waktu sudah disetujui di kelas, jadi tidak ada yang keberatan.

C. Waktu pelaksanaan pembelajaran pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
20.	Pertanyaan: Apakah jadwal pelajaran yang diberikan telah sesuai dengan pelaksanaan? Bagaimana tingkat kesesuaian jadwal pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
	Jawaban: Sudah pas sih, tidak ada yang beda.
21.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian durasi jam pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
	Jawaban: Sudah pas.

D. Sarana dan Prasarana pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
22.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kualitas tampilan bahan ajar/materi?
	Jawaban:

	Tampilannya sudah menarik.
23.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan mengakses bahan ajar/materi?</p> <p>Jawaban: Iya, e-learning kan ya kita tinggal download aja. Mudah.</p>
24.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses e-learning?</p> <p>Jawaban: Mudah.</p>
25.	<p>Pertanyaan: Seberapa tinggi tingkat efektivitas e-learning dalam menunjang pelatihan yang dilaksanakan?</p> <p>Jawaban: Sudah baik.</p>
26.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses pembelajaran daring melalui platform Zoom Meeting?</p> <p>Jawaban: Tidak ada kesulitan, sudah ada linknya juga selain di grup whatsapp, ada linknya di e-learning, jadi kita tinggal klik saja tinggal masuk ke zoom. Tidak ada kendala.</p>
27.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat pelayanan panitia dan pihak penyelenggara dalam mempersiapkan program pelatihan?</p> <p>Jawaban: Sudah baik, jadi kalau kita ada pertanyaan atau ada masukan kita langsung menyampaikan ke panitia dan panitia langsung merespon tentang tanggapan kita tersebut.</p>
28.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat keramahan dan kesigapan panitia dalam membantu peserta?</p> <p>Jawaban:</p>

	Sudah baik.
29.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana tingkat kualitas fasilitas yang diberikan kepada peserta selama kegiatan pembelajaran klasikal (luring), meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang pelatihan, Koneksi internet/jaringan, Peralatan pembelajaran yang dibutuhkan ketikan pelaksanaan (seperti: LCD & Screen Presentation, printer, dsb.), Perlengkapan yang dibutuhkan ketika pelaksanaan pembelajaran (seperti: post it, bolpoint, spidol, dsb.), Konsumsi, asrama, serta fasilitas penunjang lainnya yang didapatkan oleh peserta.
	<p>Jawaban:</p> <p>Sudah baik. Ya konsumsi aja sih kendalanya, mungkin karena kami kan dari daerah yang berbeda-beda. Jadi konsumsinya itu, kalau dari saya sih, saya menilainya kurang variatif ya. Kita enggak melihat mewah atau tidaknya makanan, enggak. Kita juga biasa dengan makanan sederhana pun iya. Hanya saja kan kita melihat variatifnya, asupan gizi kepada para peserta. Karena di sini kan kita masuk ke daerah lain, jadi kita harus adaptasi begitu ya. Jadi, kalo bisa menunya itu yang bisa cocok di lidah semua, universal. Kalo asrama, saya rasa udah cukup, memadai.</p>
30.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah peserta memiliki kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh penyelenggara?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Tidak ada. Hanya dispenser aja, air panasnya mati. Ada kendala kerusakan dispenser sedikit aja sih, tapi enggak terlalu signifikan.</p>

Kode Wawancara : P06
 Nama Narasumber : M. Arief Kurniawan
 Jabatan : Hakim Pengadilan Negeri Kabanjahe
 Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2022
 Wawancara
 Waktu : 10.44 – 10.55 WIB

A. Pelaksanaan kurikulum yang diterapkan pada Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Pertanyaan: Apakah latar belakang peserta mengikuti Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban: Biar bisa menguasai acara dalam menyidangkan perkara anak.</p>
2.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat relevansi materi dan bahan ajar pada pelatihan dengan kompetensi yang peserta butuhkan di tempat kerja saat ini?</p> <p>Jawaban: Sesuai, kalau bahan ajar, materi, sama untuk tugas hari-hari memang sesuai. Karena memang itu yang diajarkan ya.</p>
3.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kebermanfaatan dan kebermanaknaan materi pelatihan dengan pekerjaan di tempat kerja peserta?</p> <p>Jawaban: Sangat bermanfaat.</p>
4.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan peserta dalam memahami materi pelatihan?</p> <p>Jawaban: Iya bisa, pada umumnya bisa diikuti. Kadang, ini kan tatap muka, sebelumnya kan online kadang kendala jaringan. Itu aja.</p>
5.	<p>Pertanyaan:</p>

	Apakah menurut peserta isi materi pelatihan telah sesuai dengan tujuan pelatihan? Seberapa tinggi tingkat kesesuaian tersebut?
	Jawaban: Sudah sesuai.
6.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian teori dan praktik pada kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung?
	Jawaban: Sudah sesuai.
7.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian penilaian yang diujikan (kuis) dengan materi pelatihan yang telah disampaikan?
	Jawaban: Ada beberapa pertanyaan di soal kemarin itu yang tidak ada di materi. Sedikit ada, beberapa materi, apalagi materi yang tidak ada sangkut paut dengan acara. Ada materi tentang anak, materi dari luar tuh sering kali enggak ada jawabannya gitu yang di tahap dua.
8.	Pertanyaan: Seberapa tinggi tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan e-learning Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI
	Jawaban: Efektif. Cuma kendalanya jaringan aja, apalagi di daerah kan. <i>Server down</i> jarang tapi pernah <i>down</i> gitu enggak bisa dibuka. Seringnya lancar, cuma 10% ada lah <i>down</i> gitu.
9.	Pertanyaan: Apakah pembelajaran secara daring (melalui platform Zoom Meeting) telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?
	Jawaban: Ya itu, jaringannya itu kadang kan. Kadang, jaringan pematerinya tetap bagus, tapi ke kitanya kan apalagi kita di daerah. Jaringannya bermasalah di satker masing-masing.
10.	Pertanyaan:

	Apakah pembelajaran secara luring telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?
	Jawaban: Efektif, sangat efektif.
11.	Pertanyaan: Apakah peserta mengalami kendala selama kegiatan pelatihan berlangsung?
	Jawaban: Tidak ada. Kuis itu saja, permasalahan jaringan.

B. Kualitas widyaiswara pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
12.	Pertanyaan: Apakah widyaiswara menguasai materi? Seberapa tinggi tingkat kemampuan widyaiswara dalam menguasai materi dan menjelaskannya dalam bahasa lisan yang baik?
	Jawaban: Ya, 90% lebih menguasai rata-rata ya selama di kelas kami. Pengajar menggunakan bahasa yang dapat dimengerti. Rata-rata kalo yang di kelas interaktif ya, karena kan kalo yang di sini <i>moot court</i> dia, pasti interaktif kan. Kalo di zoom, ya interaktif.
13.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam menjawab pertanyaan peserta?
	Jawaban: Ya, bagus lah. Namanya manusia ada kurangnya, 90% lah. Sejauh ini semua pertanyaan dapat terjawab oleh pemateri. Cukup relevan.
14.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam memberikan contoh aktual dalam pembelajaran?
	Jawaban:

	Sesuai.
15.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengaplikasian metode pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Metodenya dapat diikuti.</p>
16.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kreativitas widyaiswara dalam penggunaan media pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Ya tetap bagus, ya menarik.</p>
17.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengelolaan kelas yang hidup dan menarik bagi peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban: Ya, rata-rata bagus ya. Suasananya cukup hidup.</p>
18.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pemberian motivasi kepada peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban: Bagus.</p>
19.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam mengelola waktu pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Ya rata-rata selama ini cukup lah, pas, enggak ada yang lewat waktu kan.</p>

C. Waktu pelaksanaan pembelajaran pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
20.	Pertanyaan:

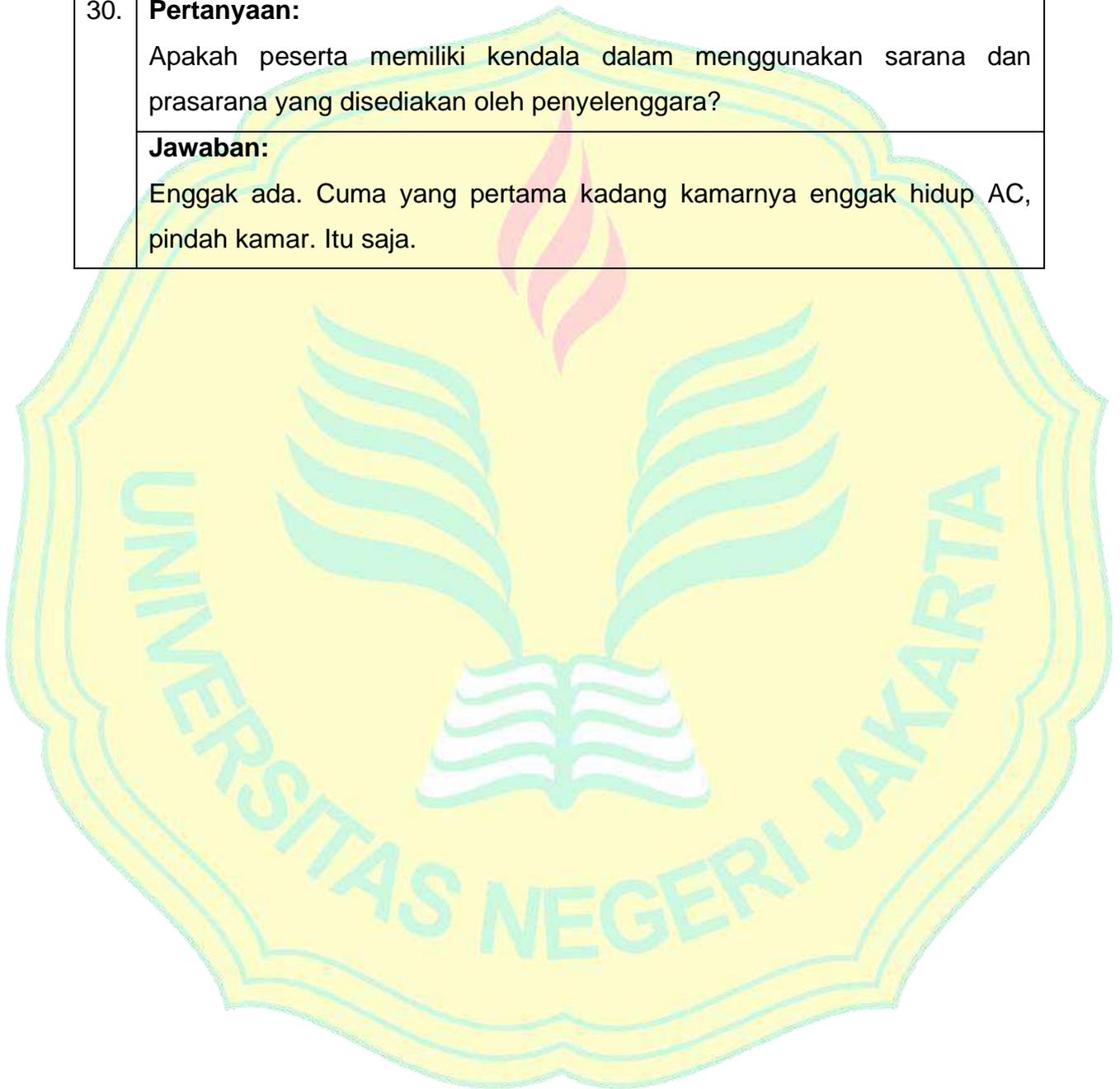
	Apakah jadwal pelajaran yang diberikan telah sesuai dengan pelaksanaan? Bagaimana tingkat kesesuaian jadwal pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
	Jawaban: Kalo waktu sesuai, cuma kadang pematerinya ada yang enggak datang diganti. Gitu aja. Kalau jadwal tanggalnya sesuai.
21.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kesesuaian durasi jam pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
	Jawaban: Sesuai.

D. Sarana dan Prasarana pada Pelatihan Sertifikasi SPPA

No	Pertanyaan
22.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kualitas tampilan bahan ajar/materi?
	Jawaban: Sangat menarik.
23.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan mengakses bahan ajar/materi?
	Jawaban: Iya mudah, karena e-learning kan.
24.	Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses e-learning?
	Jawaban: Mudah.
25.	Pertanyaan: Seberapa tinggi tingkat efektivitas e-learning dalam menunjang pelatihan yang dilaksanakan?
	Jawaban: Sudah efektif.

26.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses pembelajaran daring melalui platform Zoom Meeting?</p> <p>Jawaban: Sudah mudah, tidak ada masalah.</p>
27.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat pelayanan panitia dan pihak penyelenggara dalam mempersiapkan program pelatihan?</p> <p>Jawaban: Ya, bagus lah. Keluhan langsung ditindaklanjuti. Kemarin kan, misalnya, server tidak terbuka, langsung dibuka gitu. Aman.</p>
28.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat keramahan dan kesigapan panitia dalam membantu peserta?</p> <p>Jawaban: Ramah, sigap.</p>
29.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kualitas fasilitas yang diberikan kepada peserta selama kegiatan pembelajaran klasikal (luring), meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang pelatihan, b. Koneksi internet/jaringan, c. Peralatan pembelajaran yang dibutuhkan ketikan pelaksanaan (seperti: LCD & Screen Presentation, printer, dsb.), d. Perlengkapan yang dibutuhkan ketika pelaksanaan pembelajaran (seperti: post it, bolpoint, spidol, dsb.), e. Konsumsi, asrama, serta fasilitas penunjang lainnya yang didapatkan oleh peserta. <p>Jawaban: Ruang kelasnya nyaman. Kalau ya internet kadang terganggu, karena ramai itu, semua pakai kan. Kedua kalau dulu, kayaknya ada <i>mic</i> itu satu orang satu, sekarang udah enggak ada lagi. Kalau dulu setiap meja ada disediakan <i>mic</i> kecil. Konsumsi kalau saya enggak ada sih ya. Cuma</p>

	<p>kadang karena kebosanan, kedua karena mungkin lidah saja, karena saya kan orang Medan, Sumatera suka yang pedes-pedes. Mungkin itu saja, karena lidah saja selera masing-masing. Kalau asrama, bagus, fasilitasnya aman.</p>
30.	<p>Pertanyaan: Apakah peserta memiliki kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh penyelenggara?</p>
	<p>Jawaban: Enggak ada. Cuma yang pertama kadang kamarnya enggak hidup AC, pindah kamar. Itu saja.</p>



Level 2 Pembelajaran Terhadap Widyaiswara

Kode Wawancara : W01
 Nama Narasumber : Ennid Hasanuddin
 Jabatan : Widyaiswara (Hakim Pengadilan Negeri Banten)
 Hari/Tanggal Wawancara : 28 Mei 2022
 Waktu : 13.00 WIB

No	Pertanyaan
1.	<p>Pertanyaan: Bagaimana Anda mengatur proses pembelajaran, baik dari segi metode, media, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban: Kalo mengatur proses pembelajaran, pertama diklat ini adalah diklat dengan kualifikasi sertifikasi. Artinya, bahwa diklat ini diwajibkan oleh Undang-Undang bagi hakim yang akan menangani perkara anak itu harus bersertifikat dan ketika proses sertifikasi maka diklatnya harus paling tidak 120 jam atau kalau diklat bersifat klasikal (<i>offline</i>) kurang lebih dua minggu. Tapi sekarang karena diklatnya bersifat mixing antara zoom dan klasikal, maka yang klasikalnya hanya beberapa hari saja, tapi harus tetap dipenuhi waktunya adalah 120 jam.</p> <p>Metode pembelajaran bersifat andragogi. Andragogi itu adalah pelatihan untuk orang dewasa, dimana konsep diklat lebih kepada diskusi dan <i>problem solving</i>. Itu yang diterapkan oleh bapak dari dulu, bahwa konsep ini adalah seperti itu konsep pembelajarannya.</p> <p>Media pembelajaran dulu dilakukan secara klasikal saja, tapi sekarang media pembelajaran sudah modern. Sudah dilakukan dengan cara menggunakan fasilitas e-learning sistem, dimana pembelajaran dilakukan dengan bahan diberikan dulu kepada peserta untuk dicermati dan diberikan tugas-tugas khusus. Kemudian dilakukan periode kedua yaitu, penjelasan mengenai materi ajar tadi dilakukan secara <i>zoom class</i>. Untuk tahap ketiga, pembelajaran dilakukan secara klasikal dimaksudkan untuk kita lebih bertatap</p>

	<p>muka langsung dengan peserta. Khususnya, untuk materi-materi diskusi, praktek diversi, bedah kasus, kemudian juga proses persidangan anak atau <i>moot court</i> persidangan anak itu tidak bisa dilakukan secara <i>zoom class</i>, tapi dilakukan secara klasikal seperti ini. Jadi, tiga tahapan metode pembelajaran. Bahan ajar sudah ada kurikulum secara terstruktur. Dulu secara bersama-sama dengan Kementerian Hukum dan HAM membuat kurikulum untuk pelatihan anak ini dan sudah baku, walaupun ada beberapa modifikasi. Modifikasi atau perubahan itu terjadi akibat atau karena ada peraturan-peraturan yang baru atau ada kebijakan-kebijakan lain, maka kurikulum itu setiap saat dirubah, diperbaiki dan diperbaharui. Jadi itu, dasarnya.</p>
2.	<p>Pertanyaan: Bagaimana Anda memotivasi peserta pelatihan dalam mengikuti Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak ini?</p>
	<p>Jawaban: Untuk pelatihan SPPA ini, peserta adalah hakim. Bapak memotivasi mereka untuk melakukan pemikiran-pemikiran yang <i>out of the box</i>. Jadi, lebih kepada memberikan motivasi untuk mereka lebih dekat kepada keadilan substantif daripada keadilan prosedural. Memotivasinya melalui apa? Ya, kita ceritakan mengenai <i>background</i>, misalnya bahwa sekarang lembaga pemasyarakatan itu sudah penuh, <i>overload</i>, <i>overcapacity</i>. Itu adalah akibat semangat hakim untuk menghukum orang. Nah, sekarang dengan adanya SPPA ini, dengan adanya diversi dan <i>restoratif justice</i>, kini bapak memberikan motivasi kepada mereka, “Cobalah lakukan diversi, cobalah lakukan restoratif justice.” Supaya LP itu tidaklah penuh dan keadilan secara substantif juga diterima oleh masyarakat.</p>
3.	<p>Pertanyaan: Menurut Anda apakah peserta pelatihan telah memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mengikuti pelatihan ini? Apa yang menjadi indikator peserta pelatihan sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mengikuti pelatihan ini?</p>
	<p>Jawaban:</p>

	<p>Dari proses, untuk proses rekrutmen peserta ini dilakukan berdasarkan peminatan. Artinya adalah modal awal mereka sudah punya. Berbeda ketika peserta itu dipanggil berdasarkan penunjukkan. Jadi, dari sisi itu sudah menunjukkan bahwa mereka sudah punya motivasi yang cukup tinggi. Kemudian, hal berikut adalah ketika bapak mengamati dalam proses diskusi di kelas, kemudian dalam praktek diversi dan praktek persidangan, mereka mampu untuk berperan sebagai aparat-aparat penegak hukum yang menangani perkara, termasuk juga dia sebagai anak atau sebagai saksi. Hal ini menunjukkan bahwa, mereka sudah betul-betul menghayati dan menyelami posisi-posisi mereka. Jadi, menunjukkan gambaran bahwa mereka motivasinya cukup tinggi.</p>
4.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Menurut Anda apakah peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelatihan ini? Jika iya, bentuk partisipasi aktif seperti apa yang mereka lakukan dalam mengikuti pelatihan ini? Jika tidak mengapa hal tersebut terjadi?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Dari pengamatan bapak selama beberapa hari ini. Karena kembali kepada tadi bahwa, metode pembelajaran bersifat andragogi, mereka dituntut untuk aktif. Kesimpulannya adalah bahwa mereka cukup aktif untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya di dalam kelas ataupun di dalam <i>zoom class</i>, walaupun ada beberapa yang tidak aktif itu karena waktu yang kurang.</p>
5.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah metode dan media yang anda gunakan dalam pembelajaran?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Media pembelajaran yang digunakan zoom meeting. Kalau di kelas pakai power point, kemudian juga ada teks, ada narasi bahan kuliah yang disampaikan kepada mereka sebagai bahan awal. Kemudian juga ada kuis-kuis berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kemudian, untuk sarana yang lain-lain, infocus, papan tulis. Metodenya menggunakan andragogi.</p>
6.	<p>Pertanyaan:</p>

	<p>Menurut Anda dengan metode dan media pembelajaran yang telah digunakan, bagaimana penguasaan materi peserta pelatihan ketika mengikuti pembelajaran dalam pelatihan?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Secara umum, mereka bisa memahami. Dari hasil ujian tadi, secara umum mereka bisa memahami konsep-konsep atau hal yang disampaikan oleh pengajar. Tapi, itu masih belum teruji. Harus dilaksanakan evaluasi pasca diklat, kita harus melihat produk-produk mereka berupa putusan perkara anak dari mereka. Apakah putusannya sesuai dengan yang diajarkan di sini atau tidak. Jadi, itu yang harusnya dilakukan oleh diklat dilakukannya monev pasca diklat, sesuai dengan teori monev dari Kirkpatrick.</p>
7.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah ada kendala yang Anda alami ketika menjadi widyaiswara dalam Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak, baik dari segi persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi? Jika iya, bagaimana Anda mengatasi hal tersebut atau bagaimana pihak panitia membantu Anda dalam mengatasi hal tersebut?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Secara teknis tidak ada, karena proses ini sudah berulang kali dari sejak tahun 2012. Khusus untuk SPPA ini tidak ada kendala-kendala teknis yang berarti, hanya saja mungkin kesulitannya atau kendala-kendala lainnya adalah ketika saat mendesak ada pengajar yang berhalangan. Bagi pusdiklat sih, ada kesulitan untuk menggantinya karena waktunya sangat mepet. Nah solusinya, kalau kelasnya bersifat paralel maka dilakukannya penggabungan kelas. Jadi, itu hal yang biasa dan sering dijumpai dalam setiap diklat apapun ketika pengajar tiba-tiba berhalangan. Kalau yang lain-lain secara teknis, tidak ada. Jaringan sudah cukup bagus, listrik sudah cukup stabil, itu saja sih. Hanya mungkin untuk efektifitas kelas, bagusnya kelas itu tidak terlalu banyak, paling enggak 15 orang per kelas. Faktor manajemen kelas yang perlu dibenahi, hanya saja sejauh ini dapat teratasi.</p>

Hasil Wawancara Terhadap Penyelenggara

Kode Wawancara : PY01
 Nama Narasumber : Mohammad Dzulfiqar Rahmatullah
 Jabatan : Panitia Pelaksana SPPA Kelas A
 (Staff Tata Usaha Pusdiklat Teknis
 Peradilan)
 Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022
 Wawancara
 Waktu : 14.34 – 15.00 WIB

A. Level 1 Reaksi

No	Pertanyaan
1.	<p>Pertanyaan: Apakah tujuan utama diadakannya Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak oleh Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI?</p> <p>Jawaban: Tujuannya memberi ilmu kepada para hakim bahwasannya penyidikan terhadap anak itu tidak semudah yang dibayangkan. Karena banyak-banyak kita pikirkan itu psikologisnya juga, terhadap korban dan tersangka juga.</p>
2.	<p>Pertanyaan: Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara kepada peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban: Persiapan selama ini berjalan lancar. Cuma transisi dari <i>online-offline</i> aja untuk perlu kebiasaan baru lagi yang sudah selama berapa tahun ini online, jadi perlu ada adaptasi dikit.</p>
3.	<p>Pertanyaan: Bagaimana kesesuaian manfaat pelatihan dengan yang diharapkan oleh peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Ada sesuai, ada enggaklah. Ya pasti ada yang setuju sesuai, ada yang enggak. Lebih banyak setujunya untuk pelatihannya. Tapi tidak setujunya mungkin dengan versi hari yang sebentar, karena perlunya waktu yang lama itu untuk mendalam lagi dengan jumlah materi yang sangat banyak ya.</p>
4.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan peserta dalam mengakses kurikulum dan materi pelatihan yang telah disusun oleh penyelenggara?</p> <p>Jawaban: Oh, mudah sekali. Pusdiklat itu menganut <i>paperless</i>, semuanya sudah online. Cuma banyak sebagian orang-orang yang belum <i>open minded</i>. Jadi masih banyak yang masih, kan sebagian banyak hakim-hakim yang sudah tua yang tidak mengerti cara <i>upload</i> apa gitu, dan itu perlu kesabaran bagi para panitia untuk beradaptasi. Sejauh ini untuk mengakses, oh mudah sekali. Dibantu juga oleh panitia.</p>
5.	<p>Pertanyaan: Menurut Anda, apakah penyampaian materi pelatihan oleh pengajar/widyaiswara kepada peserta pelatihan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum pelatihan?</p> <p>Jawaban: Berjalan. Baik, baik banget. Orang sebelum ada pelatihan ini kan kita bikin RBPMD (Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat), terus silabus, itu kan dibikin semua. Ada pelatihan setiap tahunnya kan, bukan direvisi ya, diperbaharui sesuai dengan peraturan yang baru dan terkini. Terus, pengajarnya juga <i>update</i>, cari kualitas pengajar yang bagus juga yang bukan sekedar ngajar tapi dia pernah menangani perkaranya juga, punya pengalamannya juga.</p>
6.	<p>Pertanyaan: Bagaimana sistem rekrutmen peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Untuk peserta sertifikasi, karena ini pelatihan sertifikasi dia itu dipilih oleh Dirjen. Iya, setau gua Dirjen kalo sertifikasi karena dipilih. Ya, dipilih semua, cuma ada sebagian yang peminatan.</p>
7.	<p>Pertanyaan: Apakah bentuk pelayanan yang diberikan penyelenggara pelatihan kepada peserta?</p>
	<p>Jawaban: Hmm, banyak lah. Ya pelayanannya yaa mengakses, tempat mengakses peserta... materi ya kan, gitu. Terus, adanya grup WA untuk komunikasi antara panitia dan peserta. Dan panitia <i>wellcome</i> sekali. Ya pelayanan gitu, kalo minta tolong ya gue bantuin. Mengarahkan peserta untuk berjalannya pelatihan secara baik, dan mengingatkan peserta cara-cara yang sesuai dengan pada Pusdiklat. Ya kan, gak bisa seenak-enaknya ya kan. Harus sesuai kita.</p>
8.	<p>Pertanyaan: Apakah sarana dan prasarana yang diberikan oleh penyelenggara pelatihan kepada peserta?</p>
	<p>Jawaban: Kamar asrama, tas, flashdisk, pulpen, buku, sarapan, konsumsi, sarana olahraga kan ada lengkap. Sarana ibadah. Sarana prasarana, fasilitas. Internet.</p>
9.	<p>Pertanyaan: Bagaimana ketepatan waktu <i>timeline</i> pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p>
	<p>Jawaban: Oh, sesuai. Sangat sesuai. Jam delapan mulai.</p>
10.	<p>Pertanyaan: Bagaimana alur untuk penyampaian keluhan oleh peserta selama kegiatan pelatihan dan tindak lanjut atas keluhan yang diberikan peserta kepada penyelenggara pelatihan</p>
	<p>Jawaban:</p>

	Panitia membuatkan form evaluasi di akhir pelatihan untuk mengukur pelatihan yang sedang dilaksanakan dan yang dirasakan oleh peserta untuk masukan ke depan lebih baik. Dan setelah pelatihan beres, penyelenggara mengadakan rapat evaluasi. Kalo selama kegiatannya ya panitia. Berkomunikasi langsung dengan panitia bila ada kendala.
11.	Pertanyaan: Apakah indikator keberhasilan bagi penyelenggara pelatihan untuk peserta pelatihan?
	Jawaban: Lulus semua.

B. Level 2 Pembelajaran

No	Pertanyaan
12.	Pertanyaan: Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara dalam penyusunan kurikulum, garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) dan bahan ajar untuk peserta? Apakah ada persiapan lainnya untuk mendukung dalam penyusunan materi dan kurikulum untuk peserta?
	Jawaban: Ya, disiapin jauh-jauh hari sebelumnya. Sebelum pelatihan berjalan, Pusdiklat Teknis mengadakan dua kali rapat. Yang pertama rapat <i>stakeholder</i> dengan para narasumber dan yang kedua rapat <i>training convention</i> dengan para panitia dan penyelenggara.
13.	Pertanyaan: Bagaimana sistem untuk penentuan pengajar/widyaiswara pelatihan oleh penyelenggara Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?
	Jawaban: -
14.	Pertanyaan: Bagaimana perumusan kurikulum Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak oleh penyelenggara pelatihan?

	<p>Jawaban:</p> <p>Rapat juga, kurikulum ya kita panggil para narasumber. Adanya pembuatan kurikulum dan silabus.</p>
15.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah fokus penyelenggara dalam penyusunan kurikulum bagi peserta?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Agar peserta mendapatkan info <i>ter-update</i> tentang peraturan terbaru dan langkah-langkah untuk menangani Sistem Pidana Anak. Terutama untuk anak korban, maksudnya ya korbannya.</p>
16.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah metode dan media pelatihan yang digunakan oleh pengajar/widyaiswara dalam pelatihan?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Metode pelatihan pusklat itu mengadakan dengan tiga metode. Satu tatap muka, dua <i>online class</i>, tiga didatangkan di Pusklat untuk Bedah Kasus. Media pelatihannya PPT dan vdeo, dan <i>moot court</i> praktek.</p>
17.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana pengukuran pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang diberikan?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Nilai. Setiap materi diadakan pop kuis untuk mengukur pendalaman materi pada peserta. Setiap tahap permateri ada kuisnya sendiri. Lima tahap materi pertahap, tapi tahap 3 ini tidak ada kuis. Penilaiannya tahap 3 praktek-praktek bedah kasus gitu, aktif apa ga orangnya, niat ga orangnya. Terakhir ada ujian lisan. Komponen penilaiannya, Pop Quiz, Kehadiran, Keaktifan, Praktek dan Ujian.</p>
18.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana kesesuaian GBPP dengan bahan ajar yang disampaikan oleh pengajar/widyaiswara?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Sesuai, sangat sesuai.</p>
19.	<p>Adakah kendala dalam pelaksanaan proses pelatihan?</p>

Jawaban:

Pasti ada, karena bukan makhluk yang sempurna. Ada lah *trouble-trouble* dikit, mati lampu.



Kode Wawancara : PY02
 Nama Narasumber : Rocky Wiliam
 Jabatan : Panitia Pelaksana SPPA Kelas B
 (Staff Program dan Kerjasama Pusdiklat
 Teknis Peradilan)
 Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022
 Wawancara
 Waktu : 16.00 – 16.40 WIB

A. Level 1 Reaksi

No	Pertanyaan
1.	<p>Pertanyaan: Apakah tujuan utama diadakannya Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak oleh Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI?</p> <p>Jawaban: Pelatihan Hakim SPPA adalah bagian dari program nasional yang wajib dilaksanakan bukan hanya Mahkamah Agung, beserta aparat hukum lainnya. Kenapa kita wajib laksanakan? Karena memang kebutuhan di lapangan, baik di pengadilan, Kejaksaan dan di Bapas, Kepolisian dan di tempat penegak hukum lainnya. Jadi SPPA ini bukan hanya Mahkamah Agung yang melaksanakan, tapi juga Kejaksaan, Kepolisian, Kemenkum HAM, Lembaga Masyarakat itu juga melaksanakan pelatihan yang sama, dan bahkan diantara aparat penegak hukum itu suka saling berkesimbangan dalam melaksanakan pelatihan. Sebagai contoh ketika pelatihan dilaksanakan oleh polisi, dia juga mengundang Hakim, mengundang Jaksa, mengundang Bapas, mengundang Peksos. Terus, setiap tahun tuh Mahkamah Agung melaksanakan Pelatihan SPPA itu biasanya jumlah pesertanya itu kurang lebih 160 setiap tahunnya dan hakim-hakim diundang sama Kemenkum HAM, sama Kejaksaan, sama Kepolisian, itu kurang lebih sekitar 60 lah setiap tahunnya. Biasanya satu pelatihan itu mereka mengundang tiga sampai lima orang, cuma ada angkatan-angkatannya. Begitu juga kalo Mahkamah Agung</p>

melaksanakan pelatihan SPPA, kadang mengundang dari pihak aparat penegak hukum lainnya.

Tujuan utamanya ialah menyiapkan hakim-hakim yang memiliki sertifikasi SPPA. Jadi karena perkara anak di pengadilan itu banyak, jadi memang disiapkan hakim-hakim yang mempunyai sertifikat, sertifikasi. Setidaknya mempunyai bekal dalam menangani perkara anak.

Biasanya masing-masing lembaga atau kementerian itu mempunyai porsi dalam materinya itu lebih banyak. Sebagai contoh, Mahkamah Agung menyelenggarakan SPPA ini tentu materinya berisi tentang yang berkaitan dengan pekerjaan hakim di Pengadilan. Jadi mungkin materinya sekitar 85% khusus buat hakim. Begitu juga mungkin di lembaga kepolisian, kepolisian itu kan penyidik ya, mungkin SPPA yang diselenggarakan di kepolisian mungkin isinya lebih banyak tentang ke penyelidikan. Mungkin juga ketika kejaksaan melaksanakan pelatihan SPPA juga isinya mungkin lebih banyak tentang tuntutan, penuntutan. Jadi masing-masing lembaga ini membuat pelatihan yang sama, tapi dengan versinya masing-masing. Kalau untuk hakim lebih cocok pelatihan SPPA di Pusdiklat ini karena memang porsi materi yang diajarkan itu hampir sekitar 80 – 85% memang khusus buat hakim.

2. **Pertanyaan:**

Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara kepada peserta pelatihan?

Jawaban:

Kalo untuk persiapan pelatihan yang pasti setelah peserta dipanggil untuk pelatihan dalam surat pemanggilan itu memang sudah ditentukan persyaratan, terus apa yang harus dibawa, terus tugas-tugas yang akan diberikan di selama pelatihan.

Kalo persiapan untuk Pusdiklat Teknis sendiri, biasanya yaa kayak jauh-jauh hari kita sudah mempersiapkan dari peminatan peserta, kita mencoba menyaring peserta itu menarik dengan membuka pendaftaran bagi mereka

	<p>yang berminat. Jadi kalo memang pesertanya ada peserta yang ingin mengikuti pelatihan SPPA ya mereka harus mendaftar melalui aplikasi yang kita sediakan. Terus kalo memang pesertanya sudah ada, ya kita juga menyiapkan, untuk sementara kan saat ini kita masih antara <i>online</i> dan <i>offline</i> ya. Kalau memang <i>online</i> juga kita menyiapkan setelah narasumber, mungkin juga aplikasi zoom aplikasi zoomnya kita persiapkan. Terus dan para narasumbernya. Ketika masuk ke pelatihan <i>offline</i>, ya sarana prasarana juga kita persiapkan, termasuk bahan materi, bahan ajar, soal ujian, terus sarana seperti mess nya para peserta, terus layanan <i>cathering</i> buat peserta dan lain sebagainya.</p>
3.	<p>Pertanyaan: Bagaimana kesesuaian manfaat pelatihan dengan yang diharapkan oleh peserta pelatihan?</p>
	<p>Jawaban: Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang setiap tahun kita laksanakan, khususnya untuk Pelatihan SPPA ya, memang dari sekian materi itu mungkin ada satu dua yang dianggap peserta berdasarkan hasil kuisisioner yang kami bagikan memang kurang cocok untuk masuk sebagai salah satu bahan materi. Cuma rata-rata memang materi yang kami berikan di selama pelatihan memang dibutuhkan di lapangan oleh para hakim. Jadi kalo ditanya apakah ada kesesuaian dengan tugas mereka di lapangan, rata-rata menjawab, hasil evaluasi yang kita berikan setelah mereka selesai mengikuti diklat, memang rata-rata memang mereka sangat membutuhkan. Sangat membutuhkan dan sangat membantu ketika mereka melaksanakan tugas menangani perkara anak. Bisa dibilang sangat sesuai, walaupun mungkin ada satu dua peserta yang menganggap kurang tepat, tapi dalam artian hanya segelintir orang lah dari sekian banyak yang kita survei.</p>
4.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan peserta dalam mengakses kurikulum dan materi pelatihan yang telah disusun oleh penyelenggara?</p>
	<p>Jawaban:</p>

	<p>Untuk saat ini, kita mempunyai aplikasi e-learning yang semua peserta bisa memahami dan bisa menggunakan. Jadi kalau untuk cuma memberikan materi ya mungkin, mudahlah buat mereka. Seandainya kita butuh cepat pun bisa lewat WA grup yang memang setiap pelatihan tuh kita masing-masing punya WA grupnya sendiri. Kita bisa share melalui WA grup atau secara resminya ada di aplikasi e-learning Mahkamah Agung.</p>
5.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Menurut Anda, apakah penyampaian materi pelatihan oleh pengajar/widyaiswara kepada peserta pelatihan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum pelatihan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau melihat hasil evaluasi kegiatan yang biasa kami lakukan sih rata-rata tingkat kepuasan peserta itu kalo yang paling tinggi itu memuaskan, terus baik sekali, baik, cukup, atau kurang. Cuma setelah kami evaluasi mungkin yang nilainya cukup atau baik itu mungkin hanya satu atau dua pengajar. Cuma rata-rata memang para peserta itu memberikan nilai tentang cara mengajarnya para narasumber di pelatihan ini rata-rata baik sekali. Kalo melihat hasil evaluasi yang selama ini kita laksanakan ya. Jadi, mungkin ya kalo saya bilang sih memang sesuai hasil isi evaluasi yang mereka bikin gitu loh. Berarti memang rata-rata pengajar kita memang hasilnya baik sekali, karena memang selain mereka punya pengalaman yang lama di lapangan, mereka juga punya pengalaman mengajar yang banyak. Jadi, ya cocok lah mereka kalo dikasih dijadikan narasumber pada pelatihan ini.</p>
6.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana sistem rekrutmen peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi, peserta ini... jadi Pusdiklat membuka peminatan melalui aplikasi "Teknis Pro" namanya. Jadi nanti peminatan itu bisa diliat oleh seluruh hakim di semua pengadilan, karena memang cuma melalui website. Kalo mereka berminat mereka bisa mengisi formulir peminatan. Cuma khusus pelatihan SPPA ini, karena SPPA ini istilahnya pelatihan sertifikasi, di Pusdiklat Teknis</p>

itu yang namanya pelatihan sertifikasi itu minimal pengalaman pekerjaan dia sebagai hakim itu sepuluh tahun. Atau kalau di kategorikan dalam golongan, itu golongan III C. Jadi peserta yang boleh mengikuti pelatihan ini hanya mereka yang masa kerja 10 tahun ke atas atau minimal golongan III C, apabila ada peserta yang masa kerjanya di bawah sepuluh tahun atau golongannya di bawah III C, mereka tetap boleh mendaftar cuma akan kami seleksi yang akan kami coret. Jadi tidak akan menjadi peserta dan peserta yang mendaftar apabila mereka melewati kuota, sebagai contoh peserta 160 ternyata yang mendaftar lebih dari itu, kita akan seleksi lagi. Seleksinya apakah peserta tersebut sedang menjalani hukuman disiplin apabila peserta tersebut sedang menjalani hukuman disiplin otomatis kita akan coret. Tapi, kalo tetap masih lebih kuotanya biasanya kita kurangi yang paling *junior* atau kita kurangi yang di satu pengadilan jumlah peminatnya lebih dari tiga. Sebagai contoh, Pengadilan Jakarta Pusat peminatnya ada lima orang, tapi ya otomatis kan kita biar pemerataan di setiap pengadilan. Jadi, entah dua orang atau tiga orang dari Pengadilan Jakarta Pusat itu akan kita coret. Jadi misalnya satu pengadilan maksimal dua orang, tergantung kelebihan dari peminatnya ya. Kalo peminatnya lebih banyak seperti itu jalannya.

Iya betul memang persetujuan dari Dirjen. Tapi, istilahnya ya alurnya seperti itu. Jadi hasil peserta yang berminat itu setelah Pusdiklat seleksi, kita laporkan ke Dirjen, nanti sama Dirjen diseleksi. Kenapa kita laporkan ke Dirjen? Karena yang tau, kebutuhan di lapangan sama yang tau ini hakim ini sedang menjalani hukuman atau tidak, itu Dirjen. Walaupun Dirjen dan Bawaslah, mereka lebih paham. Jadi, mereka lebih berhak mencoret siapa si A si B nya diantara peserta dibandingkan Pusdiklat Teknis. Cuma kalo Pusdiklat Teknis, cuma persyaratan utamanya aja sebagai contoh golongannya masih kurang ya kita berhak nyoret. Tapi kalo di luar itu, itu nya dari wewenang Dirjen. Dirjen yang lebih punya kewenanganlah dibanding Pusdiklat sendiri, walaupun sebagai pelaksana di pelatihan.

7. **Pertanyaan:**

	Apakah bentuk pelayanan yang diberikan penyelenggara pelatihan kepada peserta?
	<p>Jawaban:</p> <p>Yang pasti peserta mendapatkan mess ya, asrama mereka mendapatkan. <i>Laundry</i> juga dapat, makan juga dapat, untuk kebutuhan kelas mereka dapat tas, dapat ATK, dapat <i>block note</i>, dapat flashdisk, dapat pulpen, dapat <i>name tag</i>. Ya kalo selama pelatihan, tentunya mereka dapat materi, bahan ajar, terus juga mungkin kadang-kadang ada sebagian yang mendapat buku misalnya. Buku-buku yang berkaitan dengan pelatihan tersebut. Nah mereka juga mendapat pergantian uang saku dan ada tambahan dari Pusdiklat, di luar uang yang mereka keluarkan untuk biaya perjalanan.</p>
8.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah sarana dan prasarana yang diberikan oleh penyelenggara pelatihan kepada peserta?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p><i>(sudah terjawab dalam pertanyaan sebelumnya)</i></p>
9.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana ketepatan waktu <i>timeline</i> pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalo tahun ini, tahun ini ya. Sekarang nih. Sebenarnya sih kalo Tahap 1, Tahap 2 nya sesuai. Untuk tahun ini, untuk pelaksanaan Tahap 3 awalnya itu penutupan di tanggal hari Sabtu tanggal 29. Kebetulan untuk tahap 3 nya itu kita berbarengan dengan Pelatihan Sertifikasi Lingkungan Hidup yang sama-sama pelatihan sertifikasi. Nah semula, jadwal penutupan itu tanggal 29. Cuma karena permintaan pimpinan, jadi penutupannya dibarengi dengan penutupan Sertifikasi Lingkungan Hidup menjadi tanggal 30. Jadi ditunda sehari. Berarti ya mungkin ketidaksesuaiannya di situ. Tapi dari Tahap 1 Belajar Mandiri, Tahap 2 Kelas Online, sampe Tahap ke 3 sehari sebelum penutupan tuh memang sama jadwalnya. Sesuai, sesuai jadwal yang sudah direncanakan semula.</p>
10.	<p>Pertanyaan:</p>

Bagaimana alur untuk penyampaian keluhan oleh peserta selama kegiatan pelatihan dan tindak lanjut atas keluhan yang diberikan peserta kepada penyelenggara pelatihan

Jawaban:

Kalo secara formal itu memang ada ini nya sih, jadi kita sebagai contoh Pelatihan Belajar Mandiri selesai Tahap 1. Tahap 1 kan Belajar Mandiri, itu memang ada penyelenggaraan Evaluasi Penyelenggaraan Tahap 1. Ketika Kelas Online Tahap 2, di situ juga ada Evaluasi Penyelenggaraan Tahap 2. Begitu juga klasikal. Ada yang namanya Evaluasi Penyelenggaraan Tahap 3, di situ mereka bebas menuliskan apa yang menjadi keluhan mereka. Tapi yang namanya keluhan itu mungkin ada yang bisa ditahan sampe menunggu, sampe menulis di saat evaluasi itu atau bisa disampaikan langsung ke para petugas di kelas. Apapun keluhannya. Cuma rata-rata, keluhannya memang lebih langsung disampaikan sama petugas yang berada di lapangan sih. Mungkin ya secara lisannya disampaikan ke petugas di lapangan, cuma secara tertulisnya mereka sampaikan di evaluasi melalui aplikasi e-learning. Tindak lanjutnya, kalo keluhan-keluhan yang mereka tanyakan ke petugas kelas bisa di *handle* sama petugas kelas sendiri itu tentunya cukup dijawab sama oleh petugas kelas. Tapi memang kewenangannya untuk lebih dari ke petugas kelas, ya mau gak mau di sampaikan ke pimpinan. Sampaikan ke pimpinan, nanti tinggal menunggu kebijakan atau arahan pimpinan yang akan kita sampaikan ke peserta. Apabila ada peserta yang, ketika selesai pelatihan hasil semua evaluasi di semua tahap itu satu, dua, tiga, itu akan kita evaluasi. Dan di evaluasinya itu, pertama kita akan melaksanakan rapat evaluasi setelah pelatihan. Kedua, di tahun berikutnya ketika kita akan melaksanakan pelatihan yang sama biasanya kan kita akan melaksanakan yang namanya *review* atau penyempurnaan kurikulum. Nah di situlah kita evaluasi secara menyeluruh, baik keluhan peserta, baik keluhan tentang narasumber, tentang materi yang kurang. Misalnya materi A ini kurang banyak nih durasi di kelasnya, materi B ini kelamaan padahal ini kurang terlalu penting. Nah itulah, di saat kita akan melaksanakan di tahun depannya akan melaksanakan pelatihan yang sama, di saat rapat *review* atau penyempurnaan kurikulum itu.

	<p>Kalo bisa ditindak lanjuti petugas kelas, langsung kita tindak lanjuti tapi kalo memang istilahnya gak punya kewenangan sebagai petugas kelas ya kita tanyakan ke pimpinan biar kita gak salah jawab atau salah menjawab keluhan mereka dan juga kita gak disalahkan gitu. Berarti, ya selama kita bisa <i>handle</i> sendiri ya kita coba <i>handle</i> sendiri.</p>
11.	<p>Pertanyaan: Apakah indikator keberhasilan bagi penyelenggara pelatihan untuk peserta pelatihan?</p>
	<p>Jawaban: Kalo indikator, karena saya sebagai petugas kelas ya istilahnya semua peserta lulus pun kita merasa berhasil. Jadi kalo ditanya kita sebagai petugas kelas ya maunya sih kita semua peserta lulus. Cuma mungkin kalo saya coba istilahnya membantu, "apasih kemauan pusdiklat setelah mereka mengikuti pelatihan?". Ya tentunya apa yang mereka dapat di pelatihan dapat di implementasikan di tempat kerja masing-masing dan bukan cuman itu apa yang mereka dapat selama pelatihan ini, baik bahan ajar, ilmu yang mereka dapat di sini, setidaknya mereka <i>sharing</i> sama hakim-hakim di tempat tugas mereka. Walaupun mereka belum mendapat jatah ikut pelatihan, setidaknya mereka mendapat ilmu lah. Walaupun tentunya tidak sama, sama ikut pelatihan. Dan mereka-mereka yang para alumni ini secara maunya Pusdiklat itu ya mereka bisa mengimplementasikan ilmu yang didapat ketika mereka di lapangan. Itu kalo indikator keberhasilannya itu. Cuma kalo ditanya petugas kelas, ya mereka lulus kita juga senang sih sebenarnya.</p> <p>Setelah Pasca Diklat, ya itu yang disebut dengan <i>monitoring</i> dan <i>evaluasi</i>. Itu biasanya gak semua peserta, cuma secara sampel aja sih. Di wilayah yang sama, kita akan datang mereka. Gitu. Sebagai contoh nih, di wilayah Jawa Timur nih, ada di Malang ada alumni. Di PN Malang ada alumni. Di PN Surabaya ada alumni. Nanti di PN Sidoarjo ada alumni. Kita akan datengin tuh, ketiga tempat tersebut, di provinsi itu. Kita kasih kuesioner yang isinya sama, nah dari situlah kita, nanti bukan hanya di wilayah Jawa Timur ya.</p>

<p>Mungkin ada tim lain yang akan ke wilayah misalnya Sulawesi Selatan atau Sumatera Utara dengan tujuan yang hampir sama, beberapa pengadilan di wilayah itu, pertanyaannya juga sama. Hasil dari kuisisioner yang kita bagikan itulah yang akan menjadi evaluasi untuk pelatihan ke depannya. Cuma ga semua daerah ya, ya kurang lebih yang satu provinsi itu mereka alumninya banyak. Itu yang kita datengin. Maksudnya biar sekali jalan, tapi bisa mencakup beberapa pengadilan.</p>

B. Level 2 Pembelajaran

No	Pertanyaan
12.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara dalam penyusunan kurikulum, garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) dan bahan ajar untuk peserta? Apakah ada persiapan lainnya untuk mendukung dalam penyusunan materi dan kurikulum untuk peserta?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ketika penyusunan kurikulum, itu para calon narasumber memang kita undang. Jadi, tim penyusun kurikulum itu memang yang kita undang itu yang akan menjadi narasumber pada pelatihan tersebut. Jadi memang ya mereka pembuat kurikulum, otomatis juga nanti kan mereka paham dong. Misalnya metode pembelajarannya seperti apa, terus durasi pembagian waktunya, waktu diskusi, waktu tanya jawab, waktu penyampaian materi itu berapa lama ya tentunya mereka paham. Cuma kadang-kadang, mungkin kalo menurut saya nih ya pribadi ya, minusnya gini loh... ketika si pengampu dari awal itu pas hari-H nya tidak bisa, otomatis kan penggantinya belum tentu sepaham yang pengampu aslinya. Dan kadang-kadang kalo kita melaksanakan pelatihan dengan materi yang sama tapi beda pengampu, kadang-kadang masih ada perbedaan, walaupun materinya sama cuma beda pengajarnya aja gitu loh. Kadang-kadang diantara kelas ini sama kelas ini masih ada perbedaan sedikit sih, diantara para pengampu itu, diantara para narasumber itu. Mungkin itu sih, yang masih agak-agak masih sering terjadi ya. Karena</p>

kan masing-masing orang ya beda-beda ya, walaupun disuruh bikin materi dengan judul yang sama cuma kadang-kadang masih ada revisi. Walaupun awalnya sama nih, misalnya materi 1 judulnya ini, materi bahan ajarnya ini, cuma ketika kita kasih pengajar A mungkin mereka ga revisi. Tapi kan ada pengajar B, pengajar C, pengajar D, “aduh ada yang kurang tepat nih”, akhirnya direvisi. Akhirnya walaupun sedikit doang, tapi ada perbedaan di masing-masing narasumber itu. Biasanya yang terjadi suka itu sih.

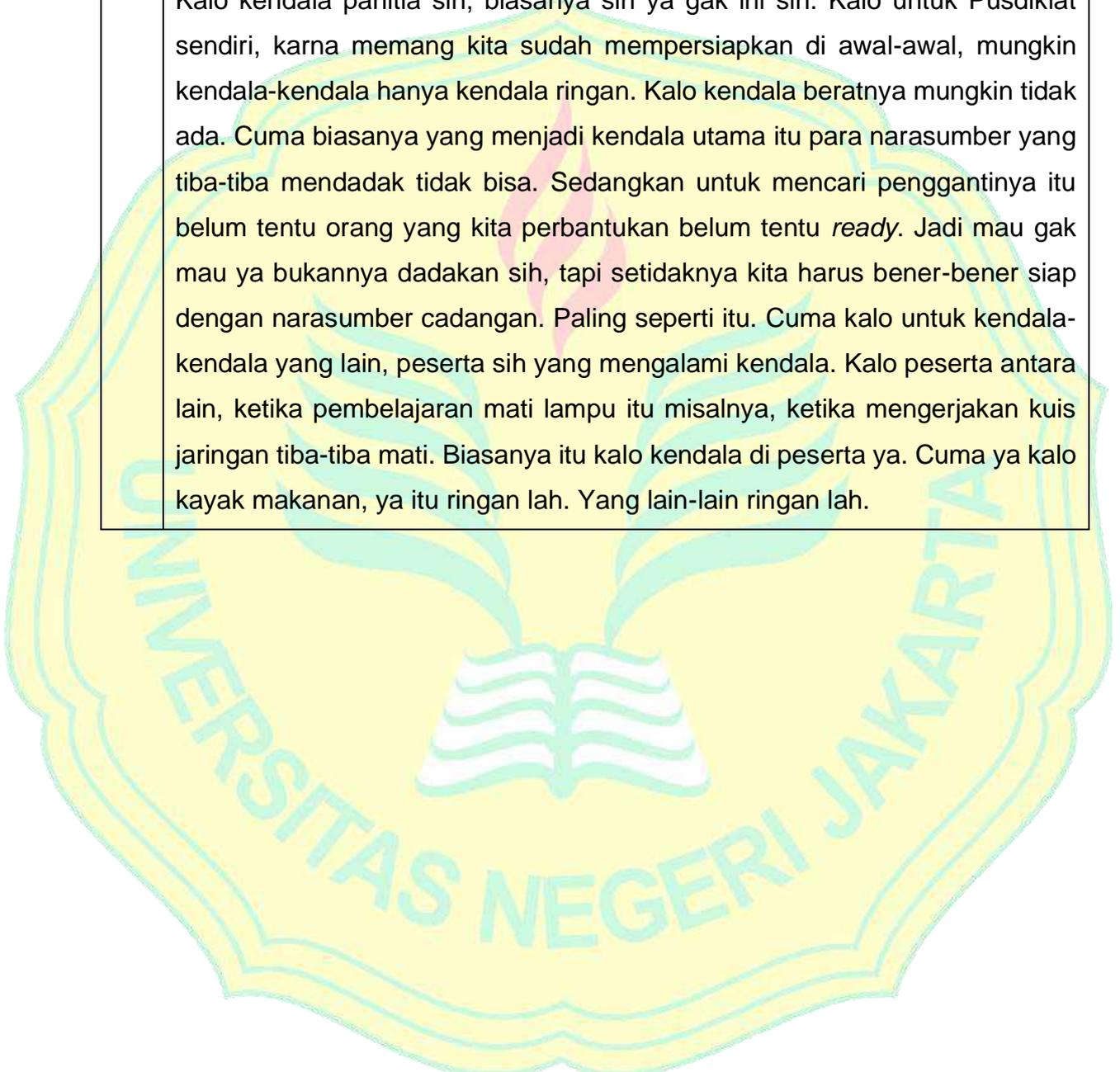
Nah, jadi di kami, di Pusdiklat Teknis ini... sebenarnya sebelum pelaksanaan itu ada yang namanya rapat *Trainers Convention*, jadi persamaan persepsi diantara para pengajar sebelum pelatihan dimulai. Nah itu istilahnya, setelah penyusunan kurikulum jadi, kurikulum sudah jadi, istilahnya bahan ajar sudah jadi... Nah kadang-kadang gini, kita melaksanakan biasanya penyusunan kurikulum itu diawal tahun tapi pelaksanaannya kan bisa jadi di tengah tahun atau di triwulan ke-3 setelah bulan Juni-Juli lah. Tapi kan rapat penyusunan kurikulumnya itu kan dibuat diawal tahun, misalnya Februari. Nah, jadi ketika kita mau melaksanakan pelatihan SPPA seperti tahun ini, ketika jadwal sudah jadi, narasumbernya sudah ada, nah kita sebelum pelaksanaan itu biasanya kita *Training Convention*. Rapat para trainers itu, nah di situ lah istilahnya penyamaan persepsi tingkat akhir lah. Ya mungkin beda, hasilnya belum tentu sama dengan ketika rapat penyusunan kurikulum itu. Setidaknya yang akan dipake yang di terakhir itu, yang di TC itu, yang akan dipake ya dalam pelatihan. Biasanya seperti itu. Dan untuk panitia sendiri tuh, biasanya panitia dan jajaran dari Pusdiklat Teknis itu biasanya ada rapat persiapan. Kita menyiapkan ruangan, menyiapkan ATK, menyiapkan bahan-bahan, bahan ajar, menyiapkan *cathering*, dan lain sebagainya. Itu sendiri. Tapi, biasanya kalo untuk TC itu biasanya seluruh narasumber, seluruh petugas kelas, mereka-mereka yang terlibat dalam pelatihan itu tetep diundang. Tapi kalo rapat persiapan biasanya internal Pusdiklat Teknis aja tanpa narasumber, tapi kalo hakim-hakim dari Pusdiklat Teknis, hakim tingginya tetap diundang. Tapi narasumber, dari luar Pusdiklat Teknis, walaupun dari sama-sama hakim itu enggak akan diundang.

	<p>Itu juga rapat penyusunan kurikulum itu, kita memanggil juga dengan kriteria mereka mampu gitu loh. Bukan kita asal tunjuk si A si B jadi pengampu. Maksudnya untuk membuat kurikulum, karena memang mereka ya punya spesialisasi di Pidana Anak ini.</p>
13.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana sistem untuk penentuan pengajar/widyaiswara pelatihan oleh penyelenggara Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo untuk penentuan pengajar biasanya kalo... nah ini saya mau cerita agak dalem sih sebenarnya. Jadi setiap narasumber itu di setiap pelatihan itu akan dievaluasi oleh peserta, biasanya selama hasil evaluasi narasumber itu bagus, dievaluasi itu kan ada isinya salah satu cara mengajar, bahan ajarnya seperti apa, terus pertanyaan yang dia berikan dengan bahan ajar apakah sinkron, apakah pertanyaannya ada di dalam bahan ajar atau enggak. Itu kan menjadi acuan menilai para peserta nih. Jadi selama ini memang mereka yang dipanggil untuk mengajar itu mereka yang memang rata-rata punya pengalaman di tahun sebelumnya. Kecuali, mereka yang mendapat penilaian minus dari peserta atau penilaiannya kurang baik dari peserta. Biasanya kita akan cari pengajar lain dengan kriteria ya dianggap mampu lah mengajar materi tersebut. Tapi selama ini, memang kita selalu punya setiap materi itu, kita sebenarnya kita bukan cuma punya satu dua pengajar ya, bahkan mungkin tiga empat ya. Cuma kita utamakan yang memang yang paling handal diantara mereka. Kecuali, yang nomor satunya berhalangan tentu kita akan panggil nomor dua. Nomor dua berhalangan, mungkin nomor tiga. Tapi setidaknya ada lah beberapa cadangan lah. Tentunya ada pengajar utama yang menjadi pilihan pertama. Dan mereka ya memang, ya rata-rata memang jago dibidangnya sih. Tapi, kalo khusus pidana ya memang mereka hakim-hakim yang secara di lapangan pun biasanya menangani perkara pidana. Kan kalo SPPA ini kan Sistem Pidana Anak, berarti kan memang hakim-hakim pidana ya. Tentunya para pengajarnya juga memang yang biasa menangani</p>

	perkara pidana termasuk pidana anak. Ga mungkin hakim perdata kita undang untuk mengajar Pelatihan Pidana. Biasanya ga pernah seperti itu sih.
14.	<p>Pertanyaan: Bagaimana perumusan kurikulum Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak oleh penyelenggara pelatihan?</p> <p>Jawaban: (sudah terjawab dalam pertanyaan sebelumnya)</p>
15.	<p>Pertanyaan: Apakah fokus penyelenggara dalam penyusunan kurikulum bagi peserta?</p> <p>Jawaban: Ya kalo fokusnya sih, sebenarnya kalo kurikulumnya itu kan memang sudah ada karena pelatihan ini kan bukan pelatihan baru ya. Hampir setiap tahun kita laksanakan, kalo gak salah SPPA itu sejak 2015. Tadinya kan hakim Pelatihan Sertifikasi Perkara Anak, karena Undang-Undangnya berubah menjadi Pelatihan Sertifikasi Sistem Peradilan Pidana Anak itu kalo gak dari 2014 itu masih Perkara Anak, 2015 menjadi Sertifikasi SPPA. Nah, kurikulum SPPA pun itu ketika kita melaksanakan Pelatihan SPPA tentu kurikulumnya kita melaksanakan Pelatihan SPPA, tentu kurikulumnya kita sudah persiapkan sebelum pelaksanaan Pelatihan SPPA tersebut kan. Jadi, kalo saat ini atau beberapa tahun ke belakang ya kita tinggal <i>me-rivew</i> aja kekurangan dan kelebihan dari kurikulum yang sudah kita laksanakan di tahun sebelumnya.</p> <p>Jadi fokusnya itu biasanya yang berkaitan dengan penanganan perkara anak, sebagai contoh ada diversifikasi. Karena memang ketika seorang hakim menangani perkara anak itu mungkin ada diversifikasi, ada implementasi tentang diversifikasi. Jadi ya memang seperti itu, sebagai contoh jika hakim menangani SPPA ini kan mereka juga harus punya kemampuan seperti teknik <i>interview</i> anak-anak, tentunya akan beda dengan yang dewasa. Mungkin salah satu contoh fokus utamanya seperti itu. Terus sebagai contoh lagi, mungkin di sisi yang lain juga hakim juga harus tau cara-cara penyidikan, karena erat kaitannya dengan penyamaan persepsi antara hakim dengan jaksa atau dengan polisi. Selain itu juga mungkin di Pelatihan SPPA ini, hakim</p>

	<p>juga diberikan informasi tentang peran dari Peksos, peran dari Bapas, peran dari Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban. Mungkin seperti itu ya fokus utamanya ya.</p>
16.	<p>Pertanyaan: Apakah metode dan media pelatihan yang digunakan oleh pengajar/widyaiswara dalam pelatihan?</p> <p>Jawaban: Kalo medianya ya mungkin seperti biasa ya, ada <i>power point</i>, ada video yang bisa peserta tonton dan diskusi kan. Cuma kalo metodenya memang kita menganut kan sistem pembelajaran dewasa ya, andragogi, jadi narasumber hanya memberikan menyampaikan materi dengan durasi sekian menit sisanya mereka lebih banyak berinteraksi diantara peserta.</p>
17.	<p>Pertanyaan: Bagaimana pengukuran pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang diberikan?</p> <p>Jawaban: Ya selama mereka bisa mengisi tugas kuis yang para narasumber berikan dengan hasil yang baik, setidaknya mereka benar-benar mengikuti pembelajaran secara serius. Ya selain itu, sebenarnya ketika di dalam kelas pun mereka kan ada tanya jawab, ada diskusi interaktif, mungkin juga kalo diskusinya hidup dan panjang berarti kan memahami apa yang disampaikan oleh narasumber. Ya selain itu mungkin ya hasil tentatifnya itu kuis nilainya bagus, berarti mereka benar-bener serius mengikuti pembelajaran.</p>
18.	<p>Pertanyaan: Bagaimana kesesuaian GBPP dengan bahan ajar yang disampaikan oleh pengajar/widyaiswara?</p> <p>Jawaban: Selama ini memang seharusnya ada satu dua seseorang yang ditugaskan untuk mengecek kesesuaian antara kurikulum dengan pembelajaran di kelas, cuma emang selama ini gak ada yang mengecek. Cuma biasanya bagian program nih, kadang-kadang suka melihat dari bahan ajar. Kalo dibilang</p>

	<p>hampir mungkin ada satu dua yang tidak sesuai cuma rata-rata masih sesuai dengan kurikulum yang sudah kita buat sebelum pelatihan dimulai.</p>
19.	<p>Adakah kendala dalam pelaksanaan proses pelatihan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo kendala panitia sih, biasanya sih ya gak ini sih. Kalo untuk Pusdiklat sendiri, karna memang kita sudah mempersiapkan di awal-awal, mungkin kendala-kendala hanya kendala ringan. Kalo kendala beratnya mungkin tidak ada. Cuma biasanya yang menjadi kendala utama itu para narasumber yang tiba-tiba mendadak tidak bisa. Sedangkan untuk mencari penggantinya itu belum tentu orang yang kita perbantukan belum tentu <i>ready</i>. Jadi mau gak mau ya bukannya dadakan sih, tapi setidaknya kita harus benar-bener siap dengan narasumber cadangan. Paling seperti itu. Cuma kalo untuk kendala-kendala yang lain, peserta sih yang mengalami kendala. Kalo peserta antara lain, ketika pembelajaran mati lampu itu misalnya, ketika mengerjakan kuis jaringan tiba-tiba mati. Biasanya itu kalo kendala di peserta ya. Cuma ya kalo kayak makanan, ya itu ringan lah. Yang lain-lain ringan lah.</p>



Kode Wawancara : PY03
 Nama Narasumber : Sri Amilianti
 Jabatan : Kepala Sub Bidang Pengajaran Pusdiklat
 Teknis Peradilan Mahkamah Agung
 Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022
 Wawancara
 Waktu : 10.43 – 11.03 WIB

A. Level 1 Reaksi

No	Pertanyaan
1.	<p>Pertanyaan: Apakah tujuan utama diadakannya Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak oleh Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI?</p> <p>Jawaban: Tujuannya yaitu mensertifikasikan para hakim di bidang pengadilan anak, sehingga mereka bisa menyidangkan perkara-perkara anak dan itu juga dimintakan oleh sebagai syarat dari Undang-Undang.</p>
2.	<p>Pertanyaan: Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara kepada peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban: Persiapannya seumumnya menyelenggarakan pelatihan, dari pemanggilan akhirnya sampai kelulusan. Dari pemanggilan, rata-rata mereka sudah punya SK sebagai hakim anak tapi belum dididik. Jadi, dari pemanggilan, terus mereka melakukan pembelajaran, habis itu setelah pembelajaran selesai mereka mendapatkan sertifikat.</p>
3.	<p>Pertanyaan: Bagaimana kesesuaian manfaat pelatihan dengan yang diharapkan oleh peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban:</p>

	Ya sudah sesuai sih, kalau dilihat dari monev yang dilakukan setelah pasca diklat ya.
4.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan peserta dalam mengakses kurikulum dan materi pelatihan yang telah disusun oleh penyelenggara?</p> <p>Jawaban: Eggak masalah, mereka mengakses melalui e-learning karena materi-materi itu di-<i>upload</i> di e-learning.</p>
5.	<p>Pertanyaan: Menurut Anda, apakah penyampaian materi pelatihan oleh pengajar/widyaiswara kepada peserta pelatihan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum pelatihan?</p> <p>Jawaban: Iya, sudah. Sudah sesuai.</p>
6.	<p>Pertanyaan: Bagaimana sistem rekrutmen peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban: Jadi awalnya mereka sudah punya SK sebagai hakim anak, tapi belum dilatih, belum dididik. Nah, mereka itu lah yang dipanggil untuk dipanggil untuk mengikuti pelatihan.</p>
7.	<p>Pertanyaan: Apakah bentuk pelayanan yang diberikan penyelenggara pelatihan kepada peserta?</p> <p>Jawaban: Fasilitas ya, kalau misalnya <i>online</i> pakai fasilitas e-learning dengan segala aplikasi lainnya ya, kayak teknis pro untuk pendaftaran. Kalau mereka klasikal, asrama, konsumsi, <i>laundry</i>. Diusahakan, pengajarnya dicari yang benar-benar menguasai bidang peradilan anak.</p>
8.	<p>Pertanyaan: Apakah sarana dan prasarana yang diberikan oleh penyelenggara pelatihan kepada peserta?</p>

	<p>Jawaban: Sama dengan pelayanan.</p>
9.	<p>Pertanyaan: Bagaimana ketepatan waktu <i>timeline</i> pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban: Sudah tepat sesuai jadwal, mulainya kapan berakhirnya kapan. Agak sedikit mundur ini penutupan menyesuaikan karena ada pelatihan yang berbarengan akhirnya penutupannya dibarengi.</p>
10.	<p>Pertanyaan: Bagaimana alur untuk penyampaian keluhan oleh peserta selama kegiatan pelatihan dan tindak lanjut atas keluhan yang diberikan peserta kepada penyelenggara pelatihan</p> <p>Jawaban: Karena kita kasih kuesioner, di situ ada kolom mereka menyampaikan keluhan. Jadi, di kuesioner ya. Kuesionernya diberikan secara online, pakai e-learning dan tindak lanjut atas keluhan itu sesuai, misalnya keluhannya terkait sarana prasarana ya kita teruskan ke bagian biro umum di bagian sekretariat.</p>
11.	<p>Pertanyaan: Apakah indikator keberhasilan bagi penyelenggara pelatihan untuk peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban: Indikatornya bila pelaksanaan pelatihan telah terlaksana dengan baik. Dengan baiknya tuh seperti apa? Semua jadwal dipenuhi, terus dari pesertanya itu lulus walaupun enggak 100% tapi lebih banyak yang lulusnya, dan kalau misalnya kita mengadakan monev pasca diklat itu juga kalau kita menanyakan langsung kepada alumninya, mereka juga bilang kalau pendidikan yang diperoleh di diklat itu sangat bermanfaat banget dalam mereka menangani perkara anak.</p>

B. Level 2 Pembelajaran

No	Pertanyaan
12.	<p>Pertanyaan: Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara dalam penyusunan kurikulum, garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) dan bahan ajar untuk peserta? Apakah ada persiapan lainnya untuk mendukung dalam penyusunan materi dan kurikulum untuk peserta?</p> <p>Jawaban: Karena awalnya sudah ada kurikulum yang sudah disusun, jadi kita pakai itu untuk tahun-tahun berikutnya. Untuk penyusunan awalnya itu ada lembaga bantuan kalau tidak salah ada pokjanya di luar Pusdiklat, gabungan sih antara Pusdiklat dan pokja itu. Ada rapat-rapat penyusunan.</p>
13.	<p>Pertanyaan: Bagaimana sistem untuk penentuan pengajar/widyaiswara pelatihan oleh penyelenggara Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban: Penentuannya adalah mereka sudah lulus pelatihan SPPA, mempunyai sertifikat TOT SPPA.</p>
14.	<p>Pertanyaan: Bagaimana perumusan kurikulum Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak oleh penyelenggara pelatihan?</p> <p>Jawaban: Perumusan itu tanggung jawab pengampu pelatihan sertifikasi ini. Waktu dulu sih, Bu Martini ya sama pokja.</p>
15.	<p>Pertanyaan: Apakah fokus penyelenggara dalam penyusunan kurikulum bagi peserta?</p> <p>Jawaban: Ya, membekali mereka untuk paham Undang-Undang SPPA.</p>
16.	<p>Pertanyaan: Apakah metode dan media pelatihan yang digunakan oleh pengajar/widyaiswara dalam pelatihan?</p> <p>Jawaban:</p>

	Metodenya kalau yang terakhir ini <i>blended</i> ya, klasikal dan <i>online</i> . Tapi, aslinya sih kalau tidak ada pandemi klasikal semua.
17.	Pertanyaan: Bagaimana pengukuran pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang diberikan?
	Jawaban: Satu, hasil ujian bagus. Kedua, dari kuesioner. Kalau pelatihan yang diberikan itu, menurut saya ya, mereka menilai widyaiswaranya bagus, mereka paham materi yang disampaikan oleh widyaiswaranya.
18.	Pertanyaan: Bagaimana kesesuaian GBPP dengan bahan ajar yang disampaikan oleh pengajar/widyaiswara?
	Jawaban: Sesuai.
19.	Adakah kendala dalam pelaksanaan proses pelatihan?
	Jawaban: Pergantian pengajar dan fasilitator karena bersamaan dengan pelatihan yang lain.

Kode Wawancara : PY04
 Nama Narasumber : Muhammad Muhyi Ar-Rasyid
 Jabatan : Staff Evaluasi dan Pelaporan
 Hari/Tanggal : Rabu, 22 Juni 2022
 Wawancara
 Waktu : 16.42 – 17.12 WIB

A. Level 1 Reaksi

No	Pertanyaan
1.	<p>Pertanyaan: Apakah tujuan utama diadakannya Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak oleh Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI?</p> <p>Jawaban: Tujuan pertamanya memenuhi kebutuhan lembaga peradilan Indonesia, karena kebutuhan, kekurangan personil hakim dalam menyidangkan perkara anak atau hakim anak.</p>
2.	<p>Pertanyaan: Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara kepada peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban: Persiapannya, seperti narasumber-narasumber yang dianggap sudah tersertifikasi TOT atau Training Of Trainer, yang kedua itu persiapan dari ATK atau ruang kelas dan juga persiapan tempat inapnya, kalau misalnya dia bentuknya klasikal. Kalau dia bentuknya online, persiapannya biasanya disediakan juga link zoom meetingnya. Selain itu juga, ada persiapan-persiapan kalo misalnya dia klasikal ada makanan atau akomodasi, dan juga yang terakhir persiapan kurikulum.</p>
3.	<p>Pertanyaan: Bagaimana kesesuaian manfaat pelatihan dengan yang diharapkan oleh peserta pelatihan?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Kalau untuk berdasarkan materi yang berikan itu sudah sesuai dan sudah sesuai dengan kebutuhan di peradilan, tetapi yang menurut peserta yang perlu dievaluasi itu seperti tempat inapnya yang kurang memadai, lalu pemanggilan peserta yang terkesan mendadak dan tergesa-gesa, dan juga beberapa narasumber atau moderator yang kurang memumpuni. Contohnya, kayak misalnya si narasumber itu bukannya menjelaskan materi tetapi dia malah meminta peserta untuk menjawab materi tersebut sebelum dijelaskan. Narasumber meminta peserta harus menjawab materi tanpa ada dijelaskan terlebih dahulu. Ini di kelas klasikal.</p>
4.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat kemudahan peserta dalam mengakses kurikulum dan materi pelatihan yang telah disusun oleh penyelenggara?</p> <p>Jawaban: Kalau untuk mengakses materinya itu sangat mudah, tinggal masuk ke dalam website e-learning Mahkamah Agung. Itu langsung materi, sudah ada. Tapi untuk mengakses kurikulum, peserta belum bisa mengakses kurikulumnya. Narasumber juga tidak menyampaikan kurikulum, bahan ajar iya dan itu bisa di akses di e-learning ya, tapi kalo kurikulum peserta enggak bisa.</p>
5.	<p>Pertanyaan: Menurut Anda, apakah penyampaian materi pelatihan oleh pengajar/widyaiswara kepada peserta pelatihan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum pelatihan?</p> <p>Jawaban: Sejauh ini berjalan lancar sesuai dengan yang ada di kurikulum. Karena, narasumber yang ada di Pusdiklat itu sudah tersertifikasi TOT atau Training Of Trainer sehingga mereka diarahkan untuk memberikan materi sesuai dengan apa ada di kurikulum.</p>
6.	<p>Pertanyaan: Bagaimana sistem rekrutmen peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Untuk sistem rekrumen peserta itu ada dua, dibagi dua. Yang pertama itu pemanggilan melalui Dirjen (Direktur Jenderal) peradilan masing-masing. Contohnya Dirjen Umum, Peradilan Umum, itu menyediakan nama-nama yang belum tersertifikasi SPPA dan dia menyerahkan kepada Pusdiklat untuk ditindak lanjuti. Terus yang kedua itu bisa melalui peminatan. Nah, jadi Pusdiklat Teknis itu memberikan kesempatan bagi peserta atau calon peserta yang berminat bisa mengaksesnya di Teknis Pro. Di situ ada peminatan-peminatan, contohnya seperti peminatan SPPA. Bila berminat bisa mendaftar di situ, nanti nama langsung diserahkan ke Dirjen. Nah, Dirjen yang menentukan.</p>
7.	<p>Pertanyaan: Apakah bentuk pelayanan yang diberikan penyelenggara pelatihan kepada peserta?</p>
	<p>Jawaban: Pelayanan yang diberikan itu banyak, contohnya seperti ATK selama pelatihan, makan pagi siang malam dan juga <i>snack</i>-nya, penginapan di Pusdiklat (ini kalau misalnya klasikal ya), uang harian, penggantian biaya transportasi, sertifikat, dan ESQ.</p>
8.	<p>Pertanyaan: Apakah sarana dan prasarana yang diberikan oleh penyelenggara pelatihan kepada peserta?</p>
	<p>Jawaban: Meliputi ruang kelas, ruang inap, sarana lainnya internet.</p>
9.	<p>Pertanyaan: Bagaimana ketepatan waktu <i>timeline</i> pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p>
	<p>Jawaban: Sebagian besar selalu tepat waktu sesuai yang direncanakan, ini ketepatan waktu dalam pelaksanaan ya. Tetapi, untuk ketepatan waktu sesuai dengan yang diprogramkan itu sering meleset. Contohnya pelatihan diprogramkan pada tanggal 21 Juni, tetapi ternyata di lapangan dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus misalnya, jadi keterlambatan seperti itu. Tapi, selama dia</p>

	<p>pelatihan yang direncanakan 30 hari, dia tetap berlangsung selama 30 hari. Jadwal yang dibagikan kepada peserta dengan jadwal kegiatan yang sedang berjalan sering ada perubahan. Contohnya, kayak perubahan materi, pertukaran materi, atau perubahan nama narasumber, atau moderatornya. Untuk jangka waktunya sesuai dengan yang diprogramkan.</p>
10.	<p>Pertanyaan: Bagaimana alur untuk penyampaian keluhan oleh peserta selama kegiatan pelatihan dan tindak lanjut atas keluhan yang diberikan peserta kepada penyelenggara pelatihan</p>
	<p>Jawaban: Jadi kalau untuk alur keluhan peserta, peserta bisa mengeluh atau mengevaluasi selama kegiatan ada di e-learning. Jadi di e-learning itu kita sediakan rumah khusus untuk keluhan-keluhan peserta atau evaluasi-evaluasi peserta untuk meningkatkan kualitas pelatihan kami dan tim evaluasi biasanya tinggal <i>download</i> hasilnya itu dan dimasukkan ke laporan untuk dianalisa dan memberikan kesimpulan dan saran. Dari situlah Pusdiklat Teknis Peradilan bisa mengevaluasi dirinya. Untuk kegiatan pelatihan selama berlangsung, setiap materi selesai melakukan kuis, kita bisa langsung mengevaluasi peserta per materi. Hanya saja kalau kita evaluasi per materi langsung kita evaluasi itu akan membutuhkan waktu yang lama dan untuk SDM yang tersedia itu tidak mencukupi.</p>
11.	<p>Pertanyaan: Apakah indikator keberhasilan bagi penyelenggara pelatihan untuk peserta pelatihan?</p>
	<p>Jawaban: Indikator keberhasilan itu bisa dinilai dari evaluasi penyelenggaraan di mana kalau indikatornya di atas dua koma tujuh puluh kalau tidak salah. Kita tidak ada keberhasilan atau bagaimana, cuma ada kriterianya Baik, Baik Sekali, Memuaskan, atau Cukup, atau Kurang. Ada lima kriteria. Kalau misalnya kriteria dalam penyelenggaraan itu Kurang dan Cukup, itu kami anggap kurang baik untuk Pusdiklat. Tetapi untuk kriteria Baik, Baik Sekali, dan Memuaskan itu dianggap baik untuk Pusdiklat.</p>

B. Level 2 Pembelajaran

No	Pertanyaan
12.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara dalam penyusunan kurikulum, garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) dan bahan ajar untuk peserta? Apakah ada persiapan lainnya untuk mendukung dalam penyusunan materi dan kurikulum untuk peserta?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi setiap kegiatan yang ingin direncanakan, contohnya seperti yang kita lakukan sekarang ini. Ini kan kita lagi menyusun kurikulum untuk PPC Militer di Angkatan IV September nanti pelatihannya, jadi sama dengan SPPA kita sebelumnya itu ada rapat kegiatan untuk penyusunan kurikulum dan silabus. Jadi, dari calon-calon narasumber dan calon-calon moderator dihadirkan untuk menyusun kurikulum yang dikiranya dapat diterapkan pada pelatihan SPPA. Sejauh ini kurikulum SPPA itu sudah ada kemarin disusun tahun 2021 sampai sekarang masih diterapkan pakai kurikulum yang ada. Kurikulumnya sih terbilang baru. Karena ada pembaruan Undang-Undang tahun 2012 itu baru diterapkan di 2021. Jadi sebelumnya kurikulum pada tahun 2019, kalo tidak salah, itu enggak ada. Nah setelah dikembangkan lagi, direvisi kurikulum tersebut, akhirnya keluarlah kurikulum yang terbaru yang disertai Undang-Undang tahun 2012. Kurikulum 2021 yang terbaru.</p> <p>Persiapan yang lainnya contohnya, rapat persiapan pelatihan, biasanya untuk sebelum melakukan pelatihan itu ada dua rapat. Yang pertama rapat untuk para narasumber, jadi narasumber itu dibekali kurikulum, dibekali materi-materinya dan dibekali juga jadwal. Sehingga narasumber paham apa yang harus mereka sampaikan, paham juga kapan mereka harus melakukan transfer ilmu. Rapat yang keduanya itu persiapan pelatihan. Itu isinya mengenai memastikan kesiapan narasumber, jadwal, dan pemanggilan peserta. Nah, dirapat kedua ini nama-nama peserta sudah ada.</p>

13.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana sistem untuk penentuan pengajar/widyaiswara pelatihan oleh penyelenggara Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Untuk sistem penentuan pengajarnya itu ada dua juga. Yang pertama dari pengajar internal Balitbang Diklat Kumdil. Contohnya, Hakim-Hakim Tinggi yang diperbantukan di Pusdiklat. Nah syaratnya itu adalah Hakim-Hakim Tinggi yang sudah tersertifikasi TOT (training of trainer), yang kedua dia sudah pernah mengikuti pelatihan sertifikasi SPPA, dan yang ketiga si Hakim tersebut memang bagian dari Balitbang Diklat Kumdil.</p> <p>Nah, narasumber yang kedua itu bisa diambil dari alumni-alumni TOT (training of trainer) yang pernah diadakan di Pusdiklat. Jadi, hakim-hakim luar yang memang sudah pernah mengikuti TOT dan sudah tersertifikasi SPPA, ada kemungkinan besar dipanggil untuk mengajar SPPA.</p>
14.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Bagaimana perumusan kurikulum Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak oleh penyelenggara pelatihan?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>-</p>
15.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah fokus penyelenggara dalam penyusunan kurikulum bagi peserta?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Fokusnya itu memenuhi kuota atau memenuhi kebutuhan lapangan. Karena ini adalah bentuk prioritas nasional. Presiden sendiri yang meminta. Jadi ada tiga prioritas nasional, yang pertama SPPA, yang kedua Mediasi, dan yang ketiga Tipikor (Tindak Pidana Korupsi).</p>
16.	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah metode dan media pelatihan yang digunakan oleh pengajar/widyaiswara dalam pelatihan?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Ada dua metode online dan klasikal.</p>

	<p>Metode penyampaiannya itu Andragogi. Pembelajaran orang dewasa, dimana bukan cuma satu arah tapi dua arah. Narasumber memberikan materi dan berusaha mencari umpan balik dari peserta, sehingga peserta bisa mengumpan balik yang disampaikan oleh narasumber.</p> <p>Media itu, kalau online memakai zoom meeting, biasa perangkat elektronik untuk online yang digunakan, seperti laptop, internet, media-media elektronik. Kalau misalnya klasikal, untuk medianya flipchart, atau power point. Video ada. Media pembelajaran satu lagi ada e-learning.</p>
17.	<p>Pertanyaan: Bagaimana pengukuran pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang diberikan?</p> <p>Jawaban: Ada dua. Yang pertama menggunakan pop kuis. Pop kuis itu isinya seperti kuis-kuis biasa dan itu bisa dikembangkan lagi ke ujian komprehensif. Sama seperti Pop Kuis tapi isinya itu lebih banyak jumlahnya dan waktunya lebih banyak. Terus yang kedua, menggunakan wawancara. Jadi biasa peserta itu dihadirkan dan penguji langsung menanyakan hal-hal mengenai materi yang selama ini dipelajari.</p> <p>Satu lagi, ada yang ketiga. <i>Role play</i>. Jadi peserta diminta untuk menjadi hakim anak, tapi secara simulasi, bukan persidangan sih tapi lebih ke diversifikasi.</p>
18.	<p>Pertanyaan: Bagaimana kesesuaian GBPP dengan bahan ajar yang disampaikan oleh pengajar/widyaiswara?</p> <p>Jawaban: Sesuai. Untuk bahan ajarnya sesuai, sekitar 80% karena banyak pop kuis yang enggak sesuai dengan materi yang diberikan.</p>
19.	<p>Adakah kendala dalam pelaksanaan proses pelatihan?</p> <p>Jawaban: Kendala pasti ada, yang paling sering terkendala itu ya perubahan-perubahan jadwal itu. Seperti narasumber atau materi yang seharusnya materi A tapi</p>

tiba-tiba diganti dengan materi B, sehingga peserta itu kebingungan. Yang seharusnya tadi malah sudah belajar materi A tapi ternyata yang dipelajari untuk hari berikutnya itu materi B. Jadi peserta sering enggak siap aja. Udah itu saja.



Lampiran 10. Klasifikasi Data

Narasumber : Peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)

1. Putu Lia Puspita
2. Muhammad Asnawi Said
3. Nunik Sri Wahyuni
4. Jantiani Longli Naetasi
5. Anggi Maha Cakri
6. M. Arief Kurniawan

A. Level 1: Persepsi Peserta Pelatihan Terhadap Pelatihan

1. Pelaksanaan Kurikulum

No.	Pertanyaan Penelitian	Kode Narasumber	Hasil Wawancara	Studi Dokumentasi	Observasi
1	Apakah latar belakang peserta mengikuti Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak?	P01	Latar belakangnya, sebelumnya belum pernah mengikuti diklat SPPA. Tapi, kemarin dipanggil oleh pihak Dirjen dan Pusdiklat jadinya saya datang ke sini dan memang saya belum sertifikasi anak.		

			<p>Tujuannya untuk mempelajari bagaimana sistem peradilan anak dan supaya bisa menjadi hakim anak.</p>	
		P02	<p>Agar mendapatkan sertifikasi dan mendapatkan sertifikasi Sistem Peradilan Pidana Anak. Nah itu kan wajib berdasarkan Undang-Undang tentang SPPA.</p>	
		P03	<p>Karena banyaknya perkara anak di Pengadilan Negeri ya. Kalo menangani perkara di Pengadilan Negeri harus sertifikasi, banyak perkara anak sementara hakimnya cuma sedikit kan kasian juga temen-temen. Karena kan, menangani perkara anak itu perlu kemampuan tertentu ya, yang berbeda dengan hakim pada umumnya gitu. Ada teknik-teknik tertentu.</p>	

		P04	Alasan mengikuti diklat SPPA, saya pengen mengetahui sistem penerapan Sistem Pidana Anak nanti ketika saya pulang ke kantor saya dalam persidangan sebagai hakim anak.	
		P05	Latar belakang saya mengikuti pelatihan ini selain memang dipanggil dari Pusdiklat, saya juga ingin memahami bagaimana Sistem Peradilan Pidana Anak. Karena dengan itu, kita bisa tau bagaimana cara menyikapi anak yang berhadapan dengan hukum, bagaimana sistem cara persidangannya, teknik pembuatan putusannya, hak-hak anak, tentang pelaksanaan diversi, penahanan dan hak pem-binaan anak setelah dalam menjalani pidana itu seperti apa.	
		P06	Biar bisa menguasai acara dalam menyidangkan perkara anak.	

2	Bagaimana tingkat relevansi materi dan bahan ajar pada pelatihan dengan kompetensi yang peserta butuhkan di tempat kerja saat ini?	P01	Kalo materi dan bahan ajarnya sudah sesuai.	1. Dokumen kurikulum pelatihan 2. Hasil kuesioner evaluasi
		P02	Kalo relevansinya untuk pekerjaan saya itu berhubungan, karena itu kan untuk dalam mengadili perkara anak kami diajarkan di sini tata cara pelaksanaan sidang tentang anak yang berhadapan dengan hukum. Terutama dengan hukum acaranya, karena hukum acara perkara pidana anak dan perkara biasa, yang dewasa, itu berbeda dalam diatur hukum acara. Jadi, ya sangat relevan.	
		P03	Sangat relevan, sudah sesuai banget.	
		P04	Cukup relevan sih, bahkan banyak hal yang kita ketahui yang Undang-Undang-nya sudah ada tapi kadang kita hanya membaca dan tidak dijelaskan secara komprehensif oleh narasumber, kan kita enggak paham seutuhnya.	

			Setelah kita mengikuti diklat ini, ada hal-hal yang kita temui selama kita berpraktek, kita langsung tanyakan ke pengajarnya, kita jadi paham 'ohh sebetulnya seperti ini'. Kadang kita memahami Undang-Undang tuh kan kayak sepotong-sepotong ya, dengan kita mengikuti pelatihan ini kita jadi paham secara menyeluruh sih menurut saya. Jadi relevan, sangat relevan.	
		P05	Menurut saya, sangat baik dan sangat relevan karena itu akan saya bawa untuk melaksanakan tugas di daerah nanti.	
		P06	Sesuai, kalau bahan ajar, materi, sama untuk tugas hari-hari memang sesuai. Karena memang itu yang diajarkan ya.	
3	Bagaimana tingkat keber- manfaatannya dan	P01	Oh, bermanfaat sekali, karena kita menjadi hakim anak harus mengikuti	

kebermaknaan materi pelatihan dengan pekerjaan di tempat kerja peserta?		pelatihan ini. Kalo enggak, ya kita tidak bisa menjadi hakim anak.
	P02	Sangat bermanfaat.
	P03	Sangat manfaat, karena ada beberapa hal yang memang tidak didapati sebelumnya bisa didapati di pelatihan ini, dengan mengikuti pelatihan ini.
	P04	Sebagaimana tadi saya sampaikan, bahwa ini sangat bermanfaat ya. Karena memang, saya mengikuti diklat juga karena peminatan. Saya mengisi peminatan memang, bukan karena dipanggil. Jadi, saya kan sudah ingin sekali untuk kita belajar bagaimana nanti menjadi hakim anak, sehingga materi-materi yang kita dapatkan di sini tuh sangat bermanfaat.
	P05	Sangat memuaskan.
	P06	Sangat bermanfaat.

4	<p>Bagaimana kemudahan dalam memahami materi pelatihan?</p> <p>tingkat peserta</p>	P01	<p>Kalo materi SPPA nya tidak terlalu susah menurut saya. Hanya pada saat online itu, pembagian waktu antara sidang dan belajar <i>online</i>-nya yang agak susah. Jadi kita enggak kita maksimalin ketika <i>zoom</i>. Untuk materi dari awal hingga akhir dapat diikuti.</p>	1. Hasil kuesioner evaluasi	
		P02	<p>Alhamdulillah, kemarin kan kami ada tiga sesi. Yang pertama itu kami belajar mandiri, yang kedua itu kami secara daring <i>zoom</i>, kemudian yang ketiganya itu kami tatap muka dan untuk mengakses materi semua berjalan dengan baik dengan teknologi yang dimiliki oleh Badan Pusdiklat ini, begitu pula di kantor kami. Kami kan daring ataupun belajar mandiri itu, diwajibkan untuk di kantor, tetap di absen di kantor. Namun, kami dibebastugaskan untuk mengikuti</p>		

		<p>pelatihan ini, agar dapat fokus untuk belajar tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.</p> <p>Kalo untuk kemudahan, semua yang membawa materi itu adalah hakim-hakim senior ya. Dalam hal ini, hakim tinggi ataupun kadang hakim agung sendiri yang turun. Jadi untuk kemudahan, semua untuk dalam menjelaskan materi Sistem Peradilan Pidana Anak ini, alhamdulillah kami gampang juga untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh pemateri.</p>	
	P03	<p>Kalo materi, karena ini dilakukan sebagian dengan <i>online</i> sebenarnya kalo saya pribadi masih suka yang <i>offline</i> ya. Jadi kalo <i>offline</i> itu, kita bisa bertatap muka langsung. Jadi, kalo misalnya mau bertanya atau mau apa gitu bisa langsung, sementara kalo online tuh terkadang mau</p>	

		<p>ikut <i>zoom</i> terpental karena internetnya tiap daerah berbeda ya. Kadang, kondisi jaringannya kan gak mulus kayak di satu lokasi gitu loh. Nah itu, tapi kalo dilaksanakan secara klasikal semua mungkin malah lebih bagus lagi. Cuma kan dari segi waktu, efisiensi, mungkin lebih efisien kalo menggunakan online ya karena tidak terlalu lama meninggalkan tugas yang jelas. Tapi, untuk materinya sendiri bisa diikuti.</p>	
	P04	<p>Selama proses belajar, kemarin kan tiga tahap. Tahap pertama itu masih mandiri, kita masih oke. Kita belajar, kemudian kita jawab kuis. Kita masih oke tidak ada kendala. Saya kemarin ketika mengikuti <i>online class</i>, yang tahap kedua itu yang sempat mendapatkan kendala karena jaringan internet di kantor sih. Ketika</p>	

		<p>belajar mandiri kita masih bisa di ruangan sendiri. Nah, karena <i>online class</i> kan kita sudah tatap muka dengan pengajar kan kita harus cari ruangan kosong. Nah, di situ lah saya mengalami kendala. Saya kayak berpindah-pindah ruangan, karena ruangan-ruangan di Pengadilan Negeri Mojokerto tuh sangat sedikit dan kayak enggak ada ruangan khusus atau ruangan kosong yang bisa kita pakai untuk <i>zoom</i>, akhirnya kami menggunakan ruangan sekretaris yang internetnya pun putus-putus. Jadi saya tuh kayak berpindah-pindah di ruangan sekretaris ke ruangan PTIP, kadang ke ruangan hakim. Itu sih kendalanya, yang kadang tiba-tiba keluar dari <i>zoom</i>, kadang ikut tapi terputus-putus, bahkan saya enggak ngerti ya apakah masalahnya dari internet kami atau dari</p>		
--	--	---	--	--

			<p>situ <i>e-learning</i> nya. Saya sempat dua atau tiga kali itu, ketika mengisi pop kuis di akhir materi itu kita belum selesai tiba-tiba terputus. Jadi tiba-tiba <i>error</i>. Kita enggak paham, apakah ini internetnya <i>error</i> di kita atau di mega mendung. Kalo selama yang di sini sih, bagus semua menurut saya.</p>	
		P05	<p>Kalo itu kan berarti kita yang memahaminya, kalo cukup mudah juga sebenarnya tidak. Jadi intinya, kita membaca dan memang kalau pada saat materi atas apa yang kita baca tadi, kalau tidak mengerti kita tanya pada narasumber agar kita mendapatkan pencerahan dari narasumber. Saya insyaallah dapat mengikuti.</p>	
		P06	<p>Iya bisa, pada umumnya bisa diikuti. Kadang, ini kan tatap muka, sebelumnya</p>	

			kan <i>online</i> kadang kendala jaringan. Itu aja.		
5	Apakah menurut peserta isi materi pelatihan telah sesuai dengan tujuan pelatihan? Seberapa tinggi tingkat kesesuaian tersebut?	P01	Sudah, sangat sesuai.	1. Dokumen kurikulum pelatihan 2. Bahan ajar pelatihan 3. Hasil kuesioner evaluasi	
		P02	Kalo untuk isi materinya, alhamdulillah sudah sesuai terutama hukum acara Sistem Peradilan Pidana Anak dan itu sudah memenuhi syarat berdasarkan hukum Undang-Undang. Kalo pun saya lulus, insyaallah nanti akan diberikan sertifikasi dan itu adalah salah satu syarat untuk mengadili perkara pidana anak.		
		P03	Sudah, sih.		
		P04	Sudah sesuai, sangat sesuai.		
		P05	Sangat sesuai.		
		P06	Sudah sesuai.		
6	Bagaimana tingkat kesesuaian teori dan praktik pada kurikulum dengan	P01	Sesuai sih, hanya kadang tidak sesuai dengan kondisi pada saat sidang. Banyak yang tidak sesuai, tapi kita harus	1. Dokumen kurikulum pelatihan	Mengamati penugasan dan

	<p>pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung?</p>	<p>mengikuti Undang-Undang kan intinya begitu.</p>	<p>2. Bahan ajar pelatihan</p>	<p>praktik simulasi persidangan</p>
	<p>P02</p>		<p>Kalo teori dengan praktek, kami alami ya. Walaupun kadang kami menemukan masalah di prakteknya, tapi kalo pun berdasarkan teori pada umumnya saja, ah ini lah tergantung, makanya kami... pusklat ini juga membimbing kami agar menjadi hakim progresif, walaupun mendapatkan kendala seperti ini juga kami tetap melaksanakan sesuai dengan tuntutan, juga agar menjadi hakim progresif yang tidak mengacu pada Undang-Undang. Karena kadang Undang-Undang itu tidak sesuai dengan perkembangan masyarakat di tempat kami ditugaskan, mungkin sehingga pusklat mengizinkan kami untuk menjadi hakim progresif. Karena itu adalah suatu</p>	

		<p>perkembangan di suatu daerah dimana belum diatur oleh Undang-Undang hingga menjadi temuan oleh pusdiklat, sehingga diusulkanlah ke Mahkamah Agung, lalu Mahkamah Agung akan mengeluarkan surat edaran ataupun Mahkamah Agung akan membuat suatu Undang-Undang untuk merevisi Undang-Undang terhadap sistem peradilan anak.</p> <p>Jadi, untuk materi dan yang dipraktek alhamdulillah sesuai.</p>	
	P03	<p>Ada beberapa kendala dari teori yang diajarkan, kan ini hanya ini ya... sekedar di dalam tataran tingkat Undang-Undang penera-pannya, sementara di lapangan kita dikasih teori semacam apapun tetap menghadapi kondisi lapangan tetap ada keistimewaan sendiri-sendiri setiap kasusnya. Tapi, terus bukan melenceng</p>	

			jauh... enggak. Pada prinsipnya sama, hanya ada ya dibanding 100:1 lah ada yang harus menggali lagi, harus mencari yang relevan lagi aturannya.		
		P04	Sudah, sudah sesuai juga. Jadi bahan materi maupun teori itu sangat relevan. Sangat cocok dengan apa yang kami ketika sebelum pelatihan. Kan, kadang kita mengikuti sidang-sidang anak jadi kita sudah tau 'oh ternyata tuh kayak gini'.		
		P05	Sangat sesuai, sudah baik.		
		P06	Sudah sesuai.		
7	Bagaimana tingkat kesesuaian penilaian yang diujikan (kuis) dengan materi pelatihan yang telah disampaikan?	P01	Kalo kuisnya kadang tidak sesuai, kadang sesuai. Tapi, kalo saya terkendala di waktu pengerjaan kuis yang lebih singkat.	1. Bahan ajar pelatihan	Mengamati <i>e-learning</i>
		P02	Kalo untuk kuisnya, alhamdulillah berjalan dengan baik. Ya sama sih semua dengan apa yang disampaikan. Jadi untuk belajar mandiri dengan belajar zoom, itu kan		

			semua ada kuisnya. Jadi sesuai dengan materi yang diberikan pusdiklat. Kalo untuk tugas-tugas sih sejauh ini sesuai.	
		P03	Kalo untuk SPPA, sesuai sih.	
		P04	Nah, itu yang kemarin menjadi masalah. Dari semua... Kalo materi mandiri, mandiri kan kita pelajari materinya, 'oh ternyata cocok'. Nah, yang menjadi keluhannya teman-teman, sempat jadi kayak kami sharing satu sama dengan yang lain. Kurang lebih ada dua atau tiga materi itu, apa yang disampaikan oleh narasumber, itu yang disampaikan ketika <i>online class</i> sama pop kuisnya itu kayak agak berbeda. Tapi, sebetulnya itu enggak berbeda. Tapi, beliau itu mengambil pop kuisnya itu kayak dari bahan materinya ini kadang ada pengajar yang bikin materi di materi mandiri sama di <i>online class</i> itu kan	

		<p>berbeda. Tapi, isinya pada intinya sama. Nah, itu yang kadang kita tuh, kadang kan kita kayak berharap apa yang tadi kita sampaikan di saat tatap muka kelas, yang ditanyakan. Tapi ternyata yang ditanyakan adalah materi yang materi di mandiri. Jadi kita kayak nge-<i>blank</i>. Begitu sih. Tapi pada intinya materinya adalah sama. Kadang ketika <i>online class</i> itu lebih kayak tanya jawab ya, akhirnya kita udah gak mempelajari yang materi mandiri yang kemaren. Kita berharap, 'oh mudah-mudahan yang ditanya yang hari ini ya', taunya yang ditanya materi mandiri yang kemaren. Nah ini kan, kita kalo ga membaca lagi ya pasti lupa. Tapi ini ga semua, kemarin tuh kalo enggak salah hanya materi, kayak tentang psikologi anak gitu.</p>	
--	--	---	--

			Sejauh ini sedikit, malah mungkin hanya satu atau dua materi.	
		P05	Untuk kuis sama dengan materinya, hanya saja ada beberapa kuis itu yang pertanyaannya ambigu, membingungkan. Jadi, agak membingungkan sehingga kami dalam menjawab itu agak bingung antara yang mana, sedangkan itu <i>multiple choice</i> yang harus dijawab dengan satu kan jawabannya begitu bukan dengan essay, kalo jawaban essay kan kita bisa berargumentasi. Tapi karena itu <i>multiple choice</i> jadi kita harus memilih salah satu jawaban, sedangkan menurut saya itu pertanyaannya agak ambigu. Seperti itu. Tapi tingkatnya sedikit sih, hanya beberapa saja.	
		P06	Ada beberapa pertanyaan di soal kemarin itu yang tidak ada di materi. Sedikit ada,	

			beberapa materi, apalagi materi yang tidak ada sangkut paut dengan acara. Ada materi tentang anak, materi dari luar tuh sering kali enggak ada jawabannya gitu yang di tahap dua.		
8	Seberapa tinggi tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI	P01	Efektif. Efektif, sepanjang kita diberikan bebas tugas di tempat kerja. Yakarena kalo misal kita di sini kan, enggak sidang. Tapi, kalo kita belajar sendiri di tempat kerja kan kita sambil sidang. Jadi kita bisanya belajar ketika malam. Untuk <i>e-learning</i> sendiri tidak ada masalah ketika digunakan dan mudah diakses.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati <i>e-learning</i>
		P02	Kalo untuk menggunakan <i>e-learning</i> itu sangat membantu lah ya. Artinya di satu sisi lain juga, mau tidak mau kami hakim hakim yang awalnya tidak mengerti tentang elektronik, secara otomatis menuntut kami untuk mengetahui dan		

		<p>mempelajari tentang elektronik. Itu sangat memudahkan kami juga dan untuk menerima bahan materi. Pusdiklat mengakses, kami pun tinggal <i>download</i>, itu pun sudah enak lah. Untuk mengakses <i>e-learning</i>-nya sangat mudah. Jadi kami menggunakan <i>nickname</i> juga ataupun menggunakan nama lengkap kami sendiri, setelah itu nanti terserah peserta apakah dia mau rubah kembali passwordnya sesuai selera peserta itu enggak ada masalah.</p>	
	P03	<p>Itu tadi, kalo <i>e-learning</i> karena terkendala jaringan ya ini agak-agak kurang efektif menurut saya. Cuman kan, kita menilai efektif dan tidaknya itu kan tidak hanya dari segi pelatihannya saja ya, kita bisa menyelesaikan tugas di tempat tugas juga salah satu poin yang bagus juga. Jadi,</p>	

			<p>meskipun <i>e-learning</i> kan masih bisa kerja. Kalo semua harus di sini (pusdiklat), otomatis meninggalkan tempat tugas.</p>	
		P04	<p>Kalo menurut saya sih, sangat membantu ya. Itu tuh kayak kita yang di daerah dulu kan semua harus serba <i>hardcopy</i> ya, kalo sekarang dengan <i>e-learning</i> itu sangat membantu kita. Kita bisa belajar sambil kerja kayak gitu. Terus materinya sudah bisa kita dapatkan dari sana. Lengkap sih menurut saya. Kalau <i>e-learning</i> tuh sangat sangat bagus.</p>	
		P05	<p>Kalo saya, memang karena sudah terbiasa jadi menurut saya efektif.</p>	
		P06	<p>Efektif. Cuma kendalanya jaringan aja, apalagi di daerah kan. <i>Server down</i> jarang tapi pernah <i>down</i> gitu enggak bisa dibuka. Seringnya lancar, cuma 10% ada lah <i>down</i> gitu.</p>	

9	Apakah pembelajaran secara daring (melalui platform <i>Zoom Meeting</i>) telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?	P01	Nah, itu yang tadi. Masih di Satker dan masih ada sidang, bagaimana caranya daring? Sedangkan kita kalau tidak hadir, tidak lulus. Jadi harus ada surat bebas tugas dan benar-benar dibebastugaskan, selama ini kan bebas tugas hanya dibuatkan surat saja tapi di Satker masing-masing masih tidak dibebastugaskan.		Mengamati <i>Zoom Meeting</i>
		P02	Kalo bicara efektifnya mengenai pembelajaran daring, ada <i>plus minus</i> nya. Secara saya pribadi, dimana kalo untuk <i>plus</i> -nya itu kami dimudahkan untuk menerima suatu pembelajaran. Cuman yang <i>minus</i> ini, jaringan yang di daerah itu kadang masih agak lambat. Jadi itu hambatan-hambatan kami hadapi. Namun, kalo untuk masalah perangkat alhamdulillah pihak Mahkamah Agung pun sudah mewajibkan semua satker untuk		

		<p>melengkapi fasilitas di kantor untuk mengikuti pelajaran-pelajaran yang akan diadakan oleh pusdiklat. Untuk link tidak ada masalah, karena semua pegawai di sini setiap ada keluhan dari peserta cepat tanggap lah ya, langsung menindaklanjuti dan itu yang jarang sih terjadi. Kalaupun ada masalah kami melaporkan pada panitia, panitia pun langsung menyikapi akan masalahnya kami, lalu dilakukan segera perbaikan atas masalah tersebut.</p>	
	P03	<p>Zoom lumayan membantu dan efektif juga, hanya ya itu terkendalanya jaringan. Apapun kalo sudah hubungannya jaringan kan memang agak untung-untung rugi ya, maksudnya gak full yang bagus kayak tatap muka. Kalo untuk permasalahan link dan zoom dari pihak panitia gak ada</p>	

			masalah, internet jaringan di tempat kita biasanya yang kadang <i>lag</i> .	
		P04	Kalau zoom ya itu, sebetulnya sudah efektif. Mungkin kendalanya adalah kami yang di satker masing-masing. Sebetulnya penyelegaraannya sudah baik, sudah bagus, yang harus ditata adalah dari kantor satker kita. Jadi mungkin karena sering ada pelatihan <i>online</i> , mungkin bisa disiapkan kayak ruangan khusus. Terus kendala juga kita sering meninggalkan kelas. Kadang itu kita kayak dipanggil sidang dulu, padahal sudah dibebaskan tugas. Tapi ya namanya kita masih keliatan di kantor ya kadang dipanggil. Jadi akhirnya kita harus meninggalkan <i>zoom</i> . Itu aja sih.	
		P05	Efektif, karena memang kita sudah menyesuaikan dengan keadaan saat ini	

			dan alhamdulillah kemarin <i>zoom</i> pun berjalan dengan lancar.		
		P06	Ya itu, jaringannya itu kadang kan. Kadang, jaringan pematerinya tetap bagus, tapi ke kitanya kan apalagi kita di daerah. Jaringannya bermasalah di satker masing-masing.		
10	Apakah pembelajaran secara luring telah efektif untuk diterapkan? Seberapa tinggi tingkat efektivitasnya?	P01	Efektif sekali, karena kita fokus di sini saja, senang bertemu dengan teman, pembelajaran juga menyenangkan.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati pembelajaran secara klasikal atau luring
		P02	Jujur kalo secara klasikal efektif sih, lebih efektif lagi, karena berhadapan langsung dengan pemateri yang dimana kadang pemateri menunjuk kami langsung untuk mengajukan pertanyaan atautkah pemateri sendiri yang memberikan pertanyaan kepada kita. Jadi memang lebih enak dan di situ <i>plus</i> nya juga kalo kita klasikal		

			dibandingkan kita zoom. Sangat memuaskan.	
		P03	Klasikalnya kan kita hanya diskusi ya, kalo sejauh ini sih efektif-efektif aja lah.	
		P04	Lebih efektif. Lebih enak. Malah lebih enak kita ikut yang luring ini. Kita tuh kayak langsung ketemu orangnya, kita ga paham pun kita bisa langsung tanya ke narasumbernya. Menurut saya sih lebih enak. Kita ga ngerti, kita langsung tanya. Aku selesai sesi materi pun masih kita masih bisa ketemu bapak, "bapak ini..." kayak gitu sih.	
		P05	Efektif, karena memang seyogya kan kita harus tatap muka ya, agar kita memang lebih fokus dan lebih bisa bertatap muka langsung dengan narasumber dan rekan-rekan. Tapi pada intinya, bisa mengikuti semua sih.	

		P06	Efektif, sangat efektif.		
11	Apakah peserta mengalami kendala selama kegiatan pelatihan berlangsung?	P01	Tidak ada, aman.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati pembelajaran tahap I, II, dan III
		P02	Kalo kendala kami di sini, alhamdulillah tidak ada untuk pembelajaran di kelas, namun untuk fasilitas di sini ya mungkin terdapat beberapa kamar saja sih yang rada kurang, tapi masih memadai, saran saya agar lebih dijaga lagi fasilitas-fasilitas yang sudah disiapkan oleh Mahkamah Agung atau pusdiklat.		
		P03	Tidak ada.		
		P04	Kendala sejauh saya mengikuti diklat sih ga ada. Kalo pengajar, materi, sejauh satu minggu ini (klasikal) semuanya bagus, menyenangkan, asik.		
		P05	Sejauh ini tidak ada sih kendalanya, ya itu saja tadi mungkin ada beberapa pertanyaan ambigu tapi tidak banyak.		

		P06	Tidak ada. Kuis itu saja, permasalahan jaringan.		
--	--	-----	--	--	--

2. Kualitas Widyaiswara

No.	Pertanyaan Penelitian	Kode Narasumber	Hasil Wawancara	Studi Dokumentasi	Observasi
1	Apakah widyaiswara menguasai materi? Seberapa tinggi tingkat kemampuan widyaiswara dalam menguasai materi dan menjelaskannya dalam bahasa lisan yang baik?	P01	Menguasai sekali, menurut saya. Penjelasannya juga enak dan sesuai dengan kompetensinya.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati cara widyaiswara dalam menyampaikan materi
		P02	Kalo saya sih, cukup baik ya. Bahkan, ada yang sangat baik juga untuk menyampaikan materi, sangat memuaskan pula materi tersebut. Bahkan, pusdiklat ini mengikutsertakan instansi yang terkait dengan pembelajaran kami. Jadi, lebih nyambung lagi dan saling koordinasinya dengan instansinya lebih		

			baik juga. Penjelasan pengajar secara lisan sangat mudah dipahami.	
		P03	Menguasai. Karena mereka rata-rata jam terbangnya sudah tinggi, sudah senior.	
		P04	Baik, hampir semua pengajar yang di kelas kami menyenangkan. Menguasai materi dan komunikatif sama kita. Jadi kayak enggak monoton menyampaikan materi, tapi kita lebih banyak diskusi. Jadi menyampaikan materi sambil diskusi. Jadi, lebih kayak praktek kita sehari-hari. Jadi, apa yang sudah di... kan materi yang ini kan, melengkapi materi yang kemaren ketika kita <i>zoom</i> .	
		P05	Sudah, sudah baik dengan dapat dimengerti sehingga saya juga dapat mengerti tentang pelatihan ini.	
		P06	Ya, 90% lebih menguasai rata-rata ya selama di kelas kami. Pengajar	

			menggunakan bahasa yang dapat dimengerti. Rata-rata kalo yang di kelas interaktif ya, karena kan kalo yang di sini <i>moot court</i> dia, pasti interaktif kan. Kalo di <i>zoom</i> , ya interaktif.		
2	Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam menjawab pertanyaan peserta?	P01	Bagus, cocok antara pertanyaan dengan jawaban yang disampaikan.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati cara widyaiswara dalam menjawab pertanyaan peserta
		P02	Pengajar menjawab dengan sangat baik.		
		P03	Sudah. Sangat sesuai.		
		P04	Baik, semuanya terjawab. Semuanya terjawab dengan dasar hukum yang baik. Dengan dasar hukum yang lengkap, yang tepat dan juga sangat solutif. Istilahnya, ketika kita sudah...'ini dimana pak?', jawabannya tuh sudah ada. Sudah, Cuma kita kurang paham aja sih.		
		P05	Baik, menjawab semua pertanyaan.		

		P06	Ya, bagus lah. Namanya manusia ada kurangnya, 90% lah. Sejauh ini semua pertanyaan dapat terjawab oleh pemateri. Cukup relevan.		
3	Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam memberikan contoh aktual dalam pembelajaran?	P01	Iya, sudah. Kita selain belajar teori, prakteknya juga sudah dan sesuai dengan di lapangan.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati seberapa sering widyaiswara memberikan contoh aktual ketika pembelajaran
		P02	Makanya saya bilang, ini kan yang menyampaikan materi orang yang berpengalaman dan orang sudah bertugas dimana-mana ya, di seluruh Indonesia, terutama yang membawa materi hakim tingginya itu dia kadang berbagi pengalamannya. Iya membagikan contoh aktual yang sudah dia kuasai sesuai dengan pengalamannya.		
		P03	Relevan ya, karena rata-rata widyaiswaranya kan kebanyakan yang kita dapat kemarin praktisi semua. Artinya,		

			walaupun dari Bapas, walaupun ini, mereka memang terjun langsung gitu loh. Bukan kita misalnya kayak di Kementerian yang gak pernah turun tuh enggak. Kalo dari hakim yang memang pernah terjun ke lapangan.	
		P04	Iya, sudah pasti. Contohnya pasti aktual dan kita kayak 'oh, ternyata begini'. Kayak tadinya kita gak ngerti, ketika dikasih contoh malah itu bikin paham.	
		P05	Iya, memberikan contoh dan pas dengan kejadian di lapangan.	
		P06	Sesuai.	
4	Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengaplikasian metode pembelajaran?	P01	Metode pembelajarannya menyenangkan sekali. Efektif untuk diikuti.	Mengamati metode yang digunakan oleh widyaiswara
		P02	Kalo mengikuti sih, bagus ya. Kalo untuk membosankan pematerinya, enggak juga. Karena, kapan kami terlihat sudah lesu mengikuti pelajaran, kadang pematerinya	

			itu langsung membuat kuis, meregangkan otot-otot kami, ice breaking, ya enak lah.	
		P03	Kalo metode itu, karena kita sudah dalam taraf yang pembelajaran orang dewasa menurut saya pas pas saja. Kita memang gak dicekokin ilmu yang harus menghafal dan sebagainya tapi lebih ke aplikasi ya.	
		P04	Kalo menurut saya sih, sangat bagus ya pengaplikasiannya. Jadi, rata-rata para pengajar sekarang juga sudah pada <i>update</i> , teknologi udah canggih udah pada paham semuanya. Jadi, pengajar-pengajar yang selama kita di sini maupun melalui e-learning tuh orang-orang yang sudah berkompeten ya. Sudah luar biasa sih menurut saya.	
		P05	Sudah baik.	
		P06	Metodenya dapat diikuti.	

5	Bagaimana tingkat kreativitas widyaiswara dalam penggunaan media pembelajaran?	P01	Standar ya, standar PPT. Tidak membosankan, karena kalo PPT kan bagaimana cara menjelaskannya.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati media apa saja yang digunakan widyaiswara
		P02	Bagus.		
		P03	Biasa lah, standar. Walaupun saya enggak begitu paham pembuatan PPT, tapi dari beberapa diklat yang saya ikutin ya standar. Tapi tetap ada menarik perhatian.		
		P04	Iya, kemarin di sini itu kan, di <i>slide</i> . Hampir semua di <i>slide</i> . Jadi kita paham betul dengan contoh-contoh kasus, maupun dibuat begitu simpel dan buat kita tuh paham. Dan udah oke banget sih.		
		P05	Sudah baik, tidak membosankan, dapat diikuti.		
		P06	Ya tetap bagus, ya menarik.		

6	Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pengelolaan kelas yang hidup dan menarik bagi peserta pelatihan?	P01	Bagus. Ada beberapa yang bagus, dia sambil bercanda di sela-sela waktu kita jenuh. Ada juga yang monoton terus. Macem-macem sih tidak semuanya, tapi sejauh ini bagus. Enak untuk diikuti dan masuk untuk pemahaman.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati cara widyaiswara dalam mengelola kelas dan menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan
		P02	Menarik, menarik banget.		
		P03	Bagus juga.		
		P04	Bagus, pengelolaan kelas ini interaktif. Jadi sangat bagus. Jadi kita tuh kayak kan dibagi juga. Kayak ada beberapa yang dari kelas, kemudian dibagi menjadi sub kelompok. Itu akur banget. Teman-temanku diberikan kesempatan yang sama. Bahkan yang kayak ada anggota yang mungkin kurang aktif pun, narasumbernya memberikan kesempatan menyebutkan nama. Kita kayak diberi kesempatan untuk bicara. Jadi		

			enggak monoton satu orang, semua diberi kesempatan.		
		P05	Menarik, temannya asik-asik semua. Interaktif.		
		P06	Ya, rata-rata bagus ya. Suasananya cukup hidup.		
7	Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam pemberian motivasi kepada peserta pelatihan?	P01	Bagus, termotivasi.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati cara widyaiswara memotivasi peserta pelatihan
		P02	Iya kadang dia memberikan semangat. Baik, sih.		
		P03	Oh iya, memberikan motivasi biar kita lebih semangat lagi belajar.		
		P04	Karena mungkin waktunya terbatas ya, tapi hampir semua pengajar itu pasti di setiap tahap materi, setiap sesi itu pasti ada kesimpulannya ya. Kayak kesimpulannya apa, apa yang harus kita lakukan dalam materi ini. itu selalu ada <i>closing statementnya</i> kan. Jadi, itu itu tuh		

			ada dan membuat kita paham. Sangat memotivasi.		
		P05	Sudah baik.		
		P06	Bagus.		
8	Bagaimana tingkat kemampuan widyaiswara dalam mengelola waktu pembelajaran?	P01	Kalo yang SPPA ini sesuai, karena kan enggak ada kelas malem. Biasanya kan kalau yang lain ada kelas malem, ini enggak. Jadi, malam kita bisa istirahat. Untuk durasi pengajarannya pas.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati keefektivan dan efesiensi widyaiswara dalam mengelola waktu
		P02	Kalo untuk pengelolaan waktunya itu tepat waktu. Kadang materinya belum selesai, kami masih dipersilakan untuk bisa menghubungi beliau untuk diskusi. Kalo untuk membawakan materinya, waktunya cukup ya. Tapi, kadang masih banyak peserta yang ingin bertanya, namun karena waktu tidak cukup di- <i>stop</i> -kan dan dilanjutkan dengan diskusi pada saat ada waktu luang dengan pemateri sendiri.		

		P03	Bagus, cuman yang diskusi kemarin aja yang kurang waktunya ada yang belum selesai.	
		P04	Kalo kemaren yang kami <i>e-learning</i> . Kalo di sini kan enggak ya. Kalo di sini pas, di sini hampir semua materi itu waktunya cukup. Kemarin yang <i>e-learning</i> aja yang ada kurang, saya juga lupa materi yang mana, tapi kurang lebih satu atau dua materi yang kayak waktunya itu ga cukup. Sebetulnya bukan salah pengajar, tapi karena kebanyakan pertanyaan sih. Banyaknya antusiasnya teman-teman ingin bertanya, akhirnya waktunya itu kayak habis, pemaparan materinya itu... tapi materinya intinya sih sudah ada. Kalo menurut saya enggak masalah, karena materinya itu kan sudah ada di mandiri, tinggal ketika <i>online class</i> dipaparkan	

		<p>kembali dengan penjelasan penekanan penekanan. Nah disitulah, teman-teman tuh kan ingin bertanya semua akhirnya kadang waktunya itu habis meladeni pertanyaan kami. Akhirnya materinya enggak selesai dipaparkan. Tapi, secara umum dan apa inti dari setiap materi itu pasti sudah disampaikan. Cuma kayak harus di <i>slide</i> semua itu kadang ga semua. Tapi itu pun hanya satu atau dua materi sih.</p>	
	P05	<p>Sudah baik. Untuk terlambat sih enggak, kalau mundur kan kemarin seperti ada materi yang belum selesai dan saya rasa pun tidak apa-apa karena kita kan di sini tatap muka ya, luring ya, jadi dituntaskan saja agar memang akhirnya kita tidak ada tanda tanya lagi, sudah <i>clear</i> semua pertanyaan kita. Kalaupun ada</p>	

			perpanjangan waktu sudah disetujui di kelas, jadi tidak ada yang keberatan.		
		P06	Ya rata-rata selama ini cukup lah, pas, enggak ada yang lewat waktu kan.		

3. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Pertanyaan Penelitian	Kode Narasumber	Hasil Wawancara	Studi Dokumentasi	Observasi
1	Apakah jadwal pelajaran yang diberikan telah sesuai dengan pelaksanaan? Bagaimana tingkat kesesuaian jadwal pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?	P01	Sesuai.	1. Jadwal pelaksanaan pelatihan 2. Bahan ajar pelatihan	Mengamati kesesuaian antara jadwal harian dan pelaksanaan
		P02	Sudah sesuai.		
		P03	Sudah sesuai per jadwal.		
		P04	Jadwal sudah sesuai.		
		P05	Sudah pas sih, tidak ada yang beda.		
		P06	Kalo waktu sesuai, cuma kadang pematerinya ada yang enggak datang diganti. Gitu aja. Kalau jadwal tanggalnya sesuai.		

2	Bagaimana tingkat kesesuaian durasi jam pelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?	P01	Sudah sesuai.	<ol style="list-style-type: none"> Jadwal pelaksanaan pelatihan Bahan ajar pelatihan 	Mengamati waktu pelatihan dibuka dan pelatihan berakhir setiap harinya
		P02	Sesuai dengan jadwalnya.		
		P03	Sudah.		
		P04	Sudah sesuai. Kalo pun mau ditambah waktunya, kan minta persetujuan sama peserta. Jadi selalu ada persetujuan, ga serta merta narasumber atau pengajar maunya sendiri. Tidak. Jadi kalo mau ditambah waktu ya peserta sepakat atau enggak. Kalau enggak setuju ya sudah.		
		P05	Sudah pas.		
		P06	Sesuai.		

4. Sarana dan Prasarana

No.	Pertanyaan Penelitian	Kode Narasumber	Hasil Wawancara	Studi Dokumentasi	Observasi
-----	-----------------------	-----------------	-----------------	-------------------	-----------

1	Bagaimana tingkat kualitas tampilan bahan ajar/materi?	P01	Ada beberapa yang sesuai, pas. Pengajarnya kan tidak hanya dari MA saja, ada juga dari luar. Masing-masingnya mungkin punya <i>style</i> -nya beda-beda.	1. Bahan ajar pelatihan	Mengamati kemenarikan bahan ajar yang digunakan oleh widyaiswara
		P02	Bagus.		
		P03	Bagus.		
		P04	Materinya sejauh ini sudah bagus semua, kan tinggal kita cetak toh.		
		P05	Tampilannya sudah menarik.		
		P06	Sangat menarik.		
2	Bagaimana tingkat kemudahan mengakses bahan ajar/materi?	P01	Mudah sekali, ada semua di <i>e-learning</i> .	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati fitur bahan ajar dalam <i>e-learning</i>
		P02	Mudah.		
		P03	Gampang, sudah di akses semua di <i>e-learning</i> .		
		P04	Sangat mudah.		
		P05	Iya, <i>e-learning</i> kan ya kita tinggal download aja. Mudah.		

		P06	Iya mudah, karena <i>e-learning</i> kan.		
3	Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses <i>e-learning</i> ?	P01	Mudah.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati cara login dan fitur di dalam <i>e-learning</i>
		P02	Dapat mudah diakses.		
		P03	Iya itu gampang.		
		P04	Mudah.		
		P05	Mudah.		
		P06	Mudah.		
4	Seberapa tinggi tingkat efektivitas <i>e-learning</i> dalam menunjang pelatihan yang dilaksanakan?	P01	<i>E-learning</i> menunjang sekali.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati fitur di dalam <i>e-learning</i>
		P02	Sangat menunjang.		
		P03	Ya, sangat.		
		P04	Sangat menunjang.		
		P05	Sudah baik.		
		P06	Sudah efektif.		
5	Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses pembelajaran daring melalui platform <i>Zoom Meeting</i> ?	P01	Untuk link bermasalah enggak ada. Jaringan bermasalah, iya tapi di tempat masing-masing.		Mengamati pembelajaran menggunakan <i>zoom meeting</i>
		P02	Mudah.		
		P03	Gampang.		

		P04	Semuanya mudah. Kan kita sudah dikasih tutorialnya dari awal di saat pembukaan itu kan. Di saat pembukaan sudah dikasih tau bagaimana mengakses <i>e-learning</i> , dan lain sebagainya. Kita sudah dikasih tau. Jadi kita udah tau.		
		P05	Tidak ada kesulitan, sudah ada linknya juga selain di grup whatsapp, ada linknya di <i>e-learning</i> , jadi kita tinggal klik saja tinggal masuk ke <i>zoom</i> . Tidak ada kendala.		
		P06	Sudah mudah, tidak ada masalah.		
6	Bagaimana tingkat pelayanan panitia dan pihak penyelenggara dalam mempersiapkan program pelatihan?	P01	Bagus kok, sigap. Kalo ada masalah atau kendala pasti langsung ditindaklanjuti.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati cara panitia dalam mempersiapkan pelatihan
		P02	Sangat bagus.		
		P03	Bagus, sih. Semua bagus.		
		P04	Panitiaanya sangat membantu dan apih. Ketika kita mengajukan pertanyaan, baik		

			mengenai materi, maupun kelas, ataupun urusan-urusan SPJ nya kita, atau urusan-urusan nanti di sininya bagaimana. Mereka sangat membantu.	
		P05	Sudah baik, jadi kalau kita ada pertanyaan atau ada masukan kita langsung menyampaikan ke panitia dan panitia langsung merespon tentang tanggapan kita tersebut.	
		P06	Ya, bagus lah. Keluhan langsung ditindaklanjuti. Kemarin kan, misalnya, server tidak terbuka, langsung dibuka gitu. Aman.	
7	Bagaimana tingkat keramahan dan kesigapan panitia dalam membantu peserta?	P01	Ramah-ramah kok.	Mengamati keramahan dan kesigapan panitia
		P02	Sangat baik semua.	
		P03	Cukup dan cepat ditindak lanjuti kalo ada masalah.	

		P04	Ramah, mau membantu kita. Bahkan kadang kita menjapri juga mau dibalas kok. Kita WA secara pribadi ya, 'mas ini gimana-gimana...' dijawab. Dijawab dengan baik dan ramah. Cepet.		dalam membantu peserta
		P05	Sudah baik.		
		P06	Ramah, sigap.		
8	<p>Bagaimana tingkat kualitas fasilitas yang di berikan kepada peserta selama kegiatan pembelajaran klasikal (luring), meliputi:</p> <p>a. Ruang pelatihan,</p> <p>b. Koneksi internet/ jaringan,</p> <p>c. Peralatan pembelajaran yang dibutuhkan ketika pelaksanaan (seperti: LCD</p>	P01	Kalo sarana prasarana udah oke. Udah oke sih semuanya. Wifi, dan yang lainnya oke. Untuk konsumsi, sejauh ini belum merasakan bosan. Untuk asrama sudah pas, perlengkapan disediakan, kalo minta tolong dikasih.	1. Hasil kuesioner evaluasi	Mengamati sarana dan prasarana yang diberikan untuk peserta
		P02	Bagus kok semua.		
		P03	Kalo saya semua <i>overall</i> bagus. Hanya menu makanannya monoton, kurang sayur terlalu banyak protein. Perlu bervariasi lagi, banyakin sayur lah sama buah. Buahnya kurang.		

<p>& Screen Presentation, printer, dsb.),</p> <p>d. Perlengkapan yang dibutuhkan ketika pelaksanaan pembelajaran (seperti: post it, bolpoint, spidol, dsb.),</p> <p>e. Konsumsi, asrama, serta fasilitas penunjang lainnya yang didapatkan oleh peserta.</p>	<p>P04</p>	<p>Di sini (Pusdiklat). Selama di sini baik, semua internetnya bagus. Sangat membantu. Sepanjang saya mengikuti kelas di sini enggak ada yang rusak, semuanya baik. Kalau konsumsi ya, namanya selera ya. Kita enggak bisa, menyamakan atau harus memuaskan semua selera orang ya. Kayak mba nya suka telur, saya enggak suka telur. Jadi enggak bisa ya. Cuma karena pengalaman, pengalaman kita megikuti pelatihan, ini mungkin konsumsi paling minim sih kali ya. Dulu tuh kayak ada buahnya, ada pudingnya, ada apa lah, makanannya tuh pasti banyak. Tapi menurut saya sih, cukup sih, cukup cukup aja. Tergantung, kembali ke diri teman sih, diri masing-masing. Kalo menurut saya sih cukup cukup aja. Kalo asramanya sih</p>	
--	------------	---	--

			bersih, nyaman. Jemuran saya aja sih yang patah. Saya enggak bisa jemur baju.	
		P05	Sudah baik. Ya konsumsi aja sih kendalanya, mungkin karena kami kan dari daerah yang berbeda-beda. Jadi konsumsinya itu, kalau dari saya sih, saya menilainya kurang variatif ya. Kita enggak melihat mewah atau tidaknya makanan, enggak. Kita juga biasa dengan makanan sederhana pun iya. Hanya saja kan kita melihat variatifnya, asupan gizi kepada para peserta. Karena di sini kan kita masuk ke daerah lain, jadi kita harus adaptasi begitu ya. Jadi, kalo bisa menunya itu yang bisa cocok di lidah semua, universal. Kalo asrama, saya rasa udah cukup, memadai.	
		P06	Ruang kelasnya nyaman. Kalau ya internet kadang terganggu, karena ramai	

			<p>itu, semua pakai kan. Kedua kalau dulu, kayaknya ada <i>mic</i> itu satu orang satu, sekarang udah enggak ada lagi. Kalau dulu setiap meja ada disediakan <i>mic</i> kecil. Konsumsi kalau saya enggak ada sih ya. Cuma kadang karena kebosanan, kedua karena mungkin lidah saja, karena saya kan orang Medan, Sumatera suka yang pedes-pedes. Mungkin itu saja, karena lidah saja selera masing-masing. Kalau asrama, bagus, fasilitasnya aman.</p>		
9	Apakah peserta memiliki kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh penyelenggara?	P01	Tidak ada sih, aman.	1. Hasil kuesioner evaluasi	
		P02	Cukup kalo saya. Kalo fasilitas seperti yang tadi saya sampaikan. Tinggal fasilitas di asrama aja sih yang harus lebih diperhatikan lagi.		
		P03	Tidak ada.		
		P04	Ga ada sih kalo di ruangan kami. Orang kita waktunya kayak, belajarnya sampai		

		<p>jam lima, terus malam kadang kerja tugas. Tinggal capeknya aja, tinggal tidur aja sih. Semuanya baik, air panas semuanya ada, kloset, semuanya bagus. Semuanya dapat digunakan dengan baik. Ga ada yang rusak sih di tempat saya, di ruangan kami, dan gaada ngeluh-ngeluh juga. Oh mungkin kurang ini aja sih, dispenser. Hampir semua, hampir beberapa teman-teman itu ngeluhnya kayak 'dispenser kamar itu air panasnya itu enggak berfungsi'. Jadi kita kayak, kan dingin yaa, kayak butuh air panas itu. rata-rata itu air panasnya enggak bisa. Itu aja sih.</p>	
	P05	<p>Tidak ada. Hanya dispenser aja, air panasnya mati. Ada kendala kerusakan dispenser sedikit aja sih, tapi enggak terlalu signifikan.</p>	

		P06	Enggak ada. Cuma yang pertama kadang kamarnya enggak hidup AC, pindah kamar. Itu saja.		
--	--	-----	--	--	--

B. Level 2: Pembelajaran

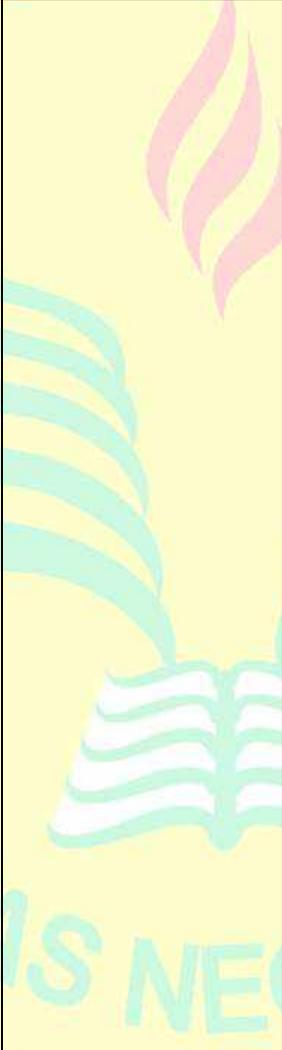
1. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta Pelatihan

No.	Indikator Penelitian	Hasil Wawancara	Studi Dokumentasi	Observasi
1	Hasil Pre Test Peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak		Dokumen Hasil Pre Test Peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak	
2	Nilai Akhir yang Diperoleh Peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak		Dokumen Nilai Akhir Peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak	
3	Daftar Nama Peserta yang Lulus dalam Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak		Dokumen Daftar Nama Peserta Pelatihan yang Dinyatakan Lulus	

Lampiran 11. Reduksi Data

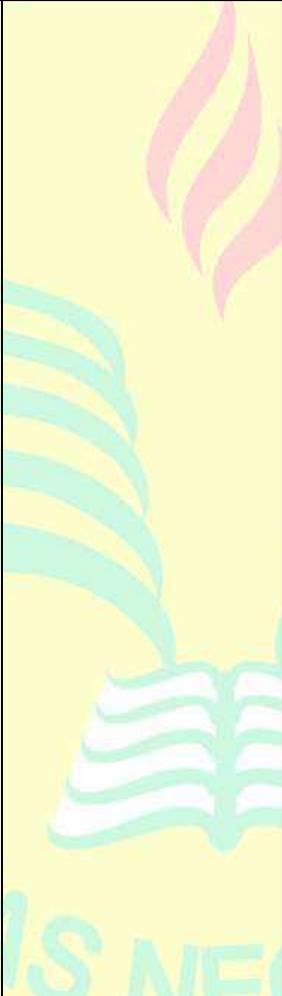
A. Level 1: Persepsi peserta diklat terhadap penyelenggaraan

Sub Fokus	Teknis Pengumpulan Data			Kesimpulan Sementara
	Wawancara	Studi Dokumentasi	Observasi	
Pelaksanaan Kurikulum	Dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan, didapatkan bahwa materi dan bahan ajar yang disampaikan telah sesuai dan sangat relevan dengan pekerjaan mereka di lapangan sehingga menambah pengetahuan mereka lebih lanjut terhadap sistem pengadilan anak. Materi pelatihan yang disampaikan sangat bermanfaat sangat sesuai dengan tujuan pelatihan tersebut diadakan. Peserta pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kuesioner evaluasi 2. Dokumentasi kurikulum pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022 3. Bahan ajar pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati penugasan dan praktik simulasi peran 2. Mengamati <i>e-learning</i> Pusdiklat Teknis Peradilan 3. Mengamati <i>Zoom Meeting</i> Pusdiklat Teknis Peradilan 4. Mengamati pembelajaran 	Berdasarkan dari tiga teknik yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa, peserta pelatihan sudah merasa puas pada hal-hal yang menjadi subfokus dari pelaksanaan kurikulum evaluasi pada level 1. Mulai dari relevansi dan kebermanfaatan pelatihan yang dirasa oleh peserta memiliki pengaruh terhadap perbaikan kinerja mereka sebagai hakim anak. Lalu, peserta juga merasa mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini

	<p>umumnya dapat mengikuti materi pembelajaran, akan tetapi pada tahap II (<i>online class</i>) peserta mengalami kendala pada jaringan ketika sedang berada di dalam <i>Zoom Class</i>. Hal ini dikarenakan oleh permasalahan jaringan internet yang terjadi di masing-masing daerah/tempat kerja mereka. Sementara itu, untuk tahap I dan tahap III peserta merasa dapat mengikuti dengan baik. Peserta juga dapat menerima pelajaran yang di sampaikan oleh widyaiswara dengan mudah. Mengenai kuis yang diberikan, peserta mengatakan bahwa ada sebagian kecil kuis yang tidak sesuai</p>		<p>secara klasikal atau luring</p> <p>5. Mengamati pembelajaran tahap I, II, dan III</p>	<p>karena metode yang diberikan dirasa telah sesuai dengan peserta. Kemudian, terdapat kesesuaian antara kurikulum pelatihan dengan tujuan pelatihan diadakan. pembelajaran yang dilakukan, dan materi yang disampaikan kepada peserta. Selanjutnya, <i>e-learning</i> yang digunakan oleh peserta dinilai efektif dan juga sangat membantu kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan <i>zoom</i> peserta merasa kurang begitu efektif karena adanya gangguan jaringan internet di satuan kerja masing-masing, akan tetapi untuk pelaksanaan pembelajaran secara klasikal (luring) dinilai oleh peserta sangat efektif dan menyenangkan.</p>
--	---	---	--	--

	<p>dengan materi yang telah dipaparkan, namun lebih banyak kuis yang relevan dengan materi dan bahan ajar yang disampaikan. Peserta merasa pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> sudah efektif dan sangat membantu kegiatan pembelajaran. Kegiatan menggunakan <i>zoom meeting</i> dianggap kurang efektif di karena adanya kendala pada jaringan internet di setiap satuan kerja peserta, selain itu ada peserta yang merasa belum sepenuhnya dibebaskan tugas di satuan kerjanya masing-masing selama pembelajaran <i>online</i>. Sementara itu, kegiatan pembelajaran luring dianggap sangat efektif dilakukan</p>			
--	--	--	--	--

	karena peserta dapat secara langsung berinteraksi dengan widyaiswara.			
Kualitas Widyaiswara	<p>Peserta mengatakan bahwa, widyaiswara sangat menguasai materi yang diajarkan. Widyaiswara menyampaikan penjelasan dengan baik, komunikatif, menyenangkan, dan dapat dimengerti. Widyaiswara yang mengajar merupakan hakim-hakim tinggi ataupun pihak terkait yang berkompeten dan telah memiliki jam terbang tinggi, serta memiliki banyak pengalaman di lapangan. Widyaiswara mampu menjawab semua pertanyaan peserta, adapun pertanyaan yang tidak terjawab dikarenakan waktu</p>	<p>1. Hasil kuesioner evaluasi</p>	<p>1. Mengamati cara widyaiswara dalam menyampaikan materi 2. Mengamati cara widyaiswara dalam menjawab pertanyaan peserta 3. Mengamati seberapa sering widyaiswara memberikan contoh aktual ketika pembelajaran</p>	<p>Berdasarkan ketiga teknik yang digunakan, didapatkan hasil bahwa indikator widyaiswara mendapatkan predikat memuaskan dari peserta. Hal ini dilihat dari hasil kuesioner evaluasi, hasil wawancara peserta dan juga hasil observasi. Widyaiswara dalam menyampaikan materi selalu menggunakan bahasa yang baik, komunikatif, menyenangkan dan dapat dimengerti oleh peserta. Widyaiswara yang mengajar merupakan seseorang yang kompeten dibidangnya dan memiliki banyak pengalaman, sehingga widyaiswara mampu</p>

	<p>pembelajaran sudah selesai, akan tetapi widyaiswara memperbolehkan peserta menghubungi mereka untuk berdiskusi di luar jam pembelajaran. Widyaiswara juga mampu memberikan contoh yang aktual sesuai dengan kejadian di lapangan. Metode dan media pembelajaran serta pengelolaan kelas yang dilakukan oleh widyaiswara baik, menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta merasa kelas menjadi lebih interaktif. Pada setiap pembelajaran, widyaiswara memberikan motivasi kepada peserta dan dapat mengelola waktu pembelajaran</p>		<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengamati metode yang digunakan oleh widyaiswara 5. Mengamati media apa saja yang digunakan widyaiswara 6. Mengamati cara widyaiswara dalam mengelola kelas dan menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan 7. Mengamati cara widyaiswara memotivasi peserta pelatihan 	<p>menjawab pertanyaan peserta dengan sangat baik dan juga mampu memberikan contoh yang aktual dan relevan. Metode dan media pembelajaran serta pengelolaan kelas yang dilakukan sangat baik, menyenangkan bagi peserta sehingga peserta tidak merasa bosan saat pembelajaran. Widyaiswara mampu memberikan motivasi kepada peserta dan mengelola waktu pembelajaran tepat sesuai jadwal.</p>
--	---	---	--	---

	dengan baik sesuai dengan jadwal.		8. Mengamati keefektivan dan efesiensi widyaiswara dalam mengelola waktu	
Waktu Pelaksanaan Pembelajaran	Peserta mengatakan bahwa, untuk waktu dan pada jadwal pelajaran yang diberikan telah sesuai dengan pelaksanaan. Akan tetapi, untuk pemateri (widyaiswara) yang bertugas terkadang diganti dan tidak sesuai dengan pemateri yang bertugas pada jadwal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar pelatihan 2. Jadwal pelaksanaan pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kesesuaian antara jadwal harian dan pelaksanaan 2. Mengamati waktu pelatihan dibuka dan pelatihan berakhir setiap harinya 	Dari data yang peneliti dapatkan dengan tiga teknik yaitu wawancara, studi dokumentasi dan observasi, dapat disimpulkan bahwa waktu dan tanggal, dan materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan telah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hanya terdapat beberapa kali perubahan pada widyaiswara yang bertugas.
Sarana dan Prasarana	Menurut peserta tingkat kualitas bahan ajar sudah bagus dan menarik, peserta juga mudah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kuesioner evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kemenarikan bahan ajar yang 	Berdasarkan pada ketiga teknik yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa, tampilan bahan ajar sudah

	<p>untuk mengakses bahan ajar yang diberikan karena semua ada di dalam <i>e-learning</i>. Peserta juga merasa mudah dalam mengakses <i>e-learning</i> dan merasa <i>e-learning</i> sangat menunjang dan efektif digunakan untuk pelaksanaan pelatihan ini. Peserta juga mengatakan bahwa, panitia petugas kelas dan pihak penyelenggara sangat bagus dalam mempersiapkan pelatihan ini dan juga sigap serta ramah terhadap peserta yang membutuhkan bantuan. Untuk sarana dan prasarana yang diberikan peserta merasa semua sudah bagus, hanya saja beberapa peserta yang merasa</p>		<p>digunakan oleh widyaiswara</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengamati fitur bahan ajar dalam <i>e-learning</i> 3. Mengamati cara login dan fitur di dalam <i>e-learning</i> 4. Mengamati pembelajaran menggunakan <i>zoom meeting</i> 5. Mengamati cara panitia dalam mempersiapkan pelatihan 6. Mengamati keramahan dan kesigapan panitia 	<p>bagus dan menarik. Peserta mudah dalam mengakses <i>e-learning</i> dan bahan ajar yang ada di dalamnya serta mudah pula mengakses fitur lainnya yang ada di dalam <i>e-learning</i>. Panitia petugas/pelaksana di setiap kelas sangat bagus mempersiapkan pelatihan, ramah dan juga sigap dalam membantu peserta dan widyaiswara. Sarana dan prasarana yang disediakan telah bagus dan memadai, hanya terdapat beberapa fasilitas yang tidak berfungsi dan makanan yang kurang bervariasi menurut peserta, akan tetapi hal ini tidak terlalu menjadi kendala besar untuk peserta.</p>
--	--	---	---	--

	<p>konsumsi yang berikan kurang variatif dan ada beberapa fasilitas di beberapa kamar peserta yang tidak dapat berfungsi dengan baik, seperti air panas pada dispenser tidak menyala dan ada tiang jemuran yang patah.</p>		<p>dalam membantu peserta</p> <p>7. Mengamati sarana dan prasarana yang diberikan untuk peserta</p>	
--	--	---	---	--

B. Level 2: Pembelajaran

Indikator Penelitian	Teknis Pengumpulan Data			Kesimpulan
	Hasil Wawancara	Studi Dokumentasi	Observasi	
<p>Hasil Pre Test Peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak</p>		<p>Dokumen Hasil Pre Test Peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak</p>		<p>Rata-rata nilai pre test yaitu 65,25. Nilai pre test tertinggi yaitu 88, sementara itu nilai pre test terendah yaitu 0.</p>
<p>Nilai Akhir yang Diperoleh Peserta</p>		<p>Dokumen Nilai Akhir Peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim</p>		<p>Rata-rata nilai akhir peserta yaitu 84,43. Nilai akhir peserta yang tertinggi adalah 89,44 dan nilai akhir</p>

Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak		Sistem Peradilan Pidana Anak		yang terendah yaitu 70,17. Dari nilai pre test peserta dan nilai akhir yang didapatkan peserta, diketahui bahwa rata-rata peningkatannya yaitu 19,18. Lalu untuk nilai peningkatan tertinggi ada pada 82,56 sementara nilai peningkatan terendah yaitu 0,70.
Daftar Nama Peserta yang Lulus dalam Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak		Dokumen Daftar Nama Peserta Pelatihan yang Dinyatakan Lulus		Nilai kelulusan minimal (NKM) yang ditetapkan oleh Pusdiklat Teknis Peradilan sebagai standar kelulusan yaitu 70. Maka sebanyak 71 dari 71 peserta dinyatakan lulus.

Lampiran 12. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak

JADWAL KEGIATAN PELATIHAN SERTIFIKASI SISTEM PERADILAN PIDANA ANAK (SPPA) BAGI HAKIM PERADILAN UMUM

E-learning Belajar Mandiri, 11 s.d. 20 April 2022
Online Class via Zoom Meeting, 9 s.d. 19 Mei 2022
Diskusi (bedah Kasus) Klsikal, 22 s.d.31 Mei 2022

Tahap 1 : Belajar Mandiri Materi E – Learning				
NO	TANGGAL	WAKTU	Kelas	MATERI DAN NARASUMBER
1	Senin, 11 April 2022	09.00 – 10.00 WIB	A & B	Pengarahan Peserta Bambang H. Mulyono, S.H., M.H.
		10.30 – 12.00 WIB	A & B	Pretest
		12.00 – 23.59 WIB	A & B	Materi 1: Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim Pengajar: H. Ansyahrul, S.H., M.H. Dr. Dwiwarso Budi S, S.H., M.Hum. Materi 2: Gambaran Umum Sistem Peradilan Anak di Indonesia dan Standar Internasional Tentang Hak-Hak Anak Pengajar: Pahala Simanjuntak, S.H., M.H. Apong Herlina, S.H., M.H. Materi 3: Perkembangan Anak, Peran Keluarga dan Lingkungan Pengajar: Dr. Imaduddin Hamzah, S.Psi., M.Si Dr. Reza Indragiri Amriel
2	Selasa, 12 April 2022	07.00 – 23.59 WIB	A & B	Materi 4: Teknik Interview Anak Pengajar: Dr. Imaduddin Hamzah, S.Psi., M.Si. Dr. Reza Indragiri Amriel
3	Rabu, 13 April 2022	07.00 – 23.59 WIB	A & B	Materi 5: Hak – Hak Anak dan Prinsip Perlindungan (Korban, Saksi dan Pelaku) Pengajar: Ennid Hasanuddin, S.H., C.N., M.H. Dr. Hj. Nirwana, S.H., M.H.
			A & B	Materi 6: Konsep Diversi dan Restorative Justice Pengajar: Dodik Setyo Wijayanto, S.H., M.H. Pahala Simanjuntak, S.H., M.H.
4	Kamis, 14 April 2022	07.00 – 23.59 WIB	A & B	Materi 7: Hukum Acara Peradilan Pidana Anak dalam Persidangan Pengajar: Dodik Setyo Wijayanto, S.H., M.H. Dr. Asra, S.H., M.H.
			A & B	Materi 8: Administrasi (Formulir, Pencatatan dan Pelaporan SPPA) Pengajar: Dr. Syahrul Machmud, S.H., M.H. Dr. Sudarmawatiningsih, S.H., M.H.

Tahap 1 : Belajar Mandiri Materi E – Learning				
NO	TANGGAL	WAKTU	Kelas	MATERI DAN NARASUMBER
5	Senin, 18 April 2022	07.00 – 23.59 WIB	A & B	Materi 9: Penyidikan dalam Tindak Pidana Anak Pengajar: Ema Rahmawati Kopol. Endang Sri Lestari, S.H. M.Si.
			A & B	Materi 10: Peran Bapas, LPAS, LPKA dalam penanganan ABH dan Rehabilitasi Pengajar: Drs. Tatan Rahmawan, M.Si Ali Muhammad
6	Selasa, 19 April 2022	07.00 – 23.59 WIB	A & B	Materi 11: Peran Bantuan Hukum dalam SPPA Pengajar: Zuma, SH. (LBH APIK) Uli Pangaribuan (LBH APIK)
			A & B	Materi 12: Peran Peksos dan TKS dalam Penanganan ABH Rehabilitasi dan Reintegrasi Anak Korban Pengajar: Sri Musfiah Sulistya Ariadhi
7	Rabu, 20 April 2022	07.00 – 23.59 WIB	A & B	Materi 13: Peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban Pengajar: Antonius PS. Wibowo, S.H., M.H.
			A & B	Materi 14: Penuntutan dan Pelaksanaan Putusan dalam Tindak Pidana Anak Pengajar: Virginia H, SH., MH., B.Bus., M.M. Hanjaya Candra, S.H., M.H.
			A & B	Materi 15: Pemidanaan dan Tindakan dalam Perkara Anak Pengajar: Dr. Asra, S.H., M.H Ennid Hasanudin, S.H., C.N., M.H.

Tahap 2 : Penyampaian materi oleh Pengajar dan tanya-jawab serta kuis (Online Class)				
NO	TANGGAL	WAKTU	Kelas	MATERI DAN NARASUMBER
1	Senin, 9 Mei 2022	08.30 – 09.15 WIB	A & B	Pembukaan
		09.30-12.30 WIB	A	Materi 1: Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim Pengajar: H. Ansyahri, S.H., M.H. Moderator: Dr. Sriti Hesti, S.H., M.H.
			B A&B	Materi 1: Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim Pengajar: Dwiwarso Budi Santiarso, S.H., M.H. Moderator: Frensita K. Twinsani, S.H., M.H.
		12.30 – 13.30 WIB		Ishoma
13.30 – 16.30 WIB	A	Materi 2: Gambaran Umum Sistem Peradilan Anak di Indonesia dan Standar Internasional Tentang Hak-Hak Anak Pengajar: Pahala Simanjuntak, SH., MH. Moderator: Dr. Sriti Hesti, S.H., M.H.		
	B	Materi 2: Gambaran Umum Sistem Peradilan Anak di Indonesia dan Standar Internasional Tentang Hak-Hak Anak		

Tahap 2 : Penyampaian materi oleh Pengajar dan tanya-jawab serta kuis (Online Class)				
NO	TANGGAL	WAKTU	Kelas	MATERI DAN NARASUMBER
2	Selasa, 10 Mei 2022	16.30 - WIB		Pengajar: Apong Herlina, S.H., M.H Moderator: Dr. Syahrul Machmud, S.H., M.H.
		08.30 – 11.30 WIB	A	Ishoma Materi 3: Perkembangan Anak, Peran Keluarga dan Lingkungan Pengajar: Dr. Imaduddin Hamzah, S.Psi., M.Si Dr. Reza Indragiri Amriel Moderator: Dr. Zulfahmi, SH., M.H. Achmad Dimiyati, S.H., M.H.
			B	Materi 3: Perkembangan Anak, Peran Keluarga dan Lingkungan Pengajar: Dr. Reza Indragiri Amriel Moderator: Achmad Dimiyati, S.H., M.H. Materi 4: Teknik Interview Anak Pengajar: Dr. Imaduddin Hamzah, S.Psi., M.Si Moderator: Dr. Zulfahmi, SH., M.H.
		11.30 – 13.00 WIB	A	Ishoma Materi 4: Teknik Interview Anak Pengajar: Dr. Imaduddin Hamzah, S.Psi., M.Si Moderator: Dr. Zulfahmi, SH., M.H.
		13.00 – 16.00 WIB	B	Materi 4: Teknik Interview Anak Pengajar: Dr. Reza Indragiri Amriel Moderator: Dr. I Made Sukadana, S.H., M.H. Materi 3: Perkembangan Anak, Peran Keluarga dan Lingkungan Pengajar: Dr. Reza Indragiri Amriel Moderator: Achmad Dimiyati, S.H., M.H. Dr. I Made Sukadana, S.H., M.H.
16.00 - WIB			Ishoma	
3	Rabu, 11 Mei 2022	08.30 – 11.30 WIB	A	Materi 5: Hak – Hak Anak dan Prinsip Perlindungan (Korban, Saksi dan Pelaku) Pengajar: Ennid Hasanudin, S.H., C.N., M.H. Moderator: Achmad Dimiyati, S.H., M.H.
			B A&B	Materi 5: Hak – Hak Anak dan Prinsip Perlindungan (Korban, Saksi dan Pelaku) Pengajar: Dr. Hj. Nirwana, S.H., M.H. Moderator: Frensita Kesuma Twinsani, S.H., M.Si., M.H
		11.30 – 13.00 WIB		Ishoma
		13.00 – 16.00 WIB	A	Materi 6: Konsep Diversi dan Restorative Justice Pengajar: Dodik Setyo Wijayanto, SH., MH. Moderator: Wigati Pujiningrum, S.H., M.H.
B	Materi 6: Konsep Diversi dan Restorative Justice Pengajar: Pahala Simanjuntak, SH., MH.			

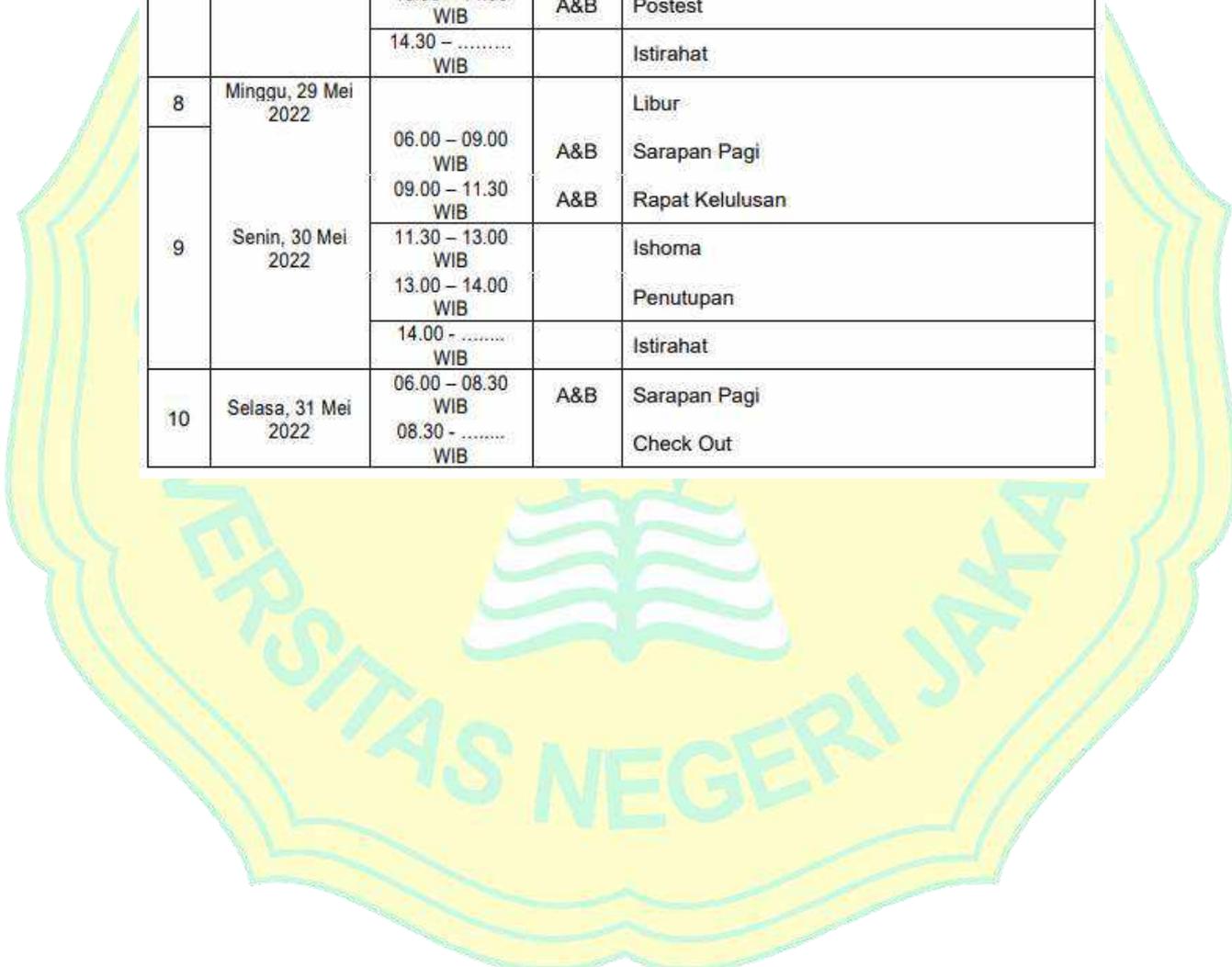
Tahap 2 : Penyampaian materi oleh Pengajar dan tanya-jawab serta kuis (Online Class)				
NO	TANGGAL	WAKTU	Kelas	MATERI DAN NARASUMBER
4	Kamis, 12 Mei 2022	16.00 - WIB		Moderator: Dr. I Made Sukadana, S.H., M.H. Dr. Syahrul Machmud, S.H., M.H.
		08.30 – 11.30 WIB	A	Ishoma Materi 7: Acara Peradilan Pidana Anak dalam Persidangan Pengajar: Dodik Setyo Wijayanto, SH., MH. Moderator: Guse Prayudi, S.H., M.H
		11.30 – 13.00 WIB	B	Materi 7: Acara Peradilan Pidana Anak dalam Persidangan Pengajar: Dr. SAsra, S.H., M.H. Moderator: -
		13.00 – 16.00 WIB	A	Isomah Materi 8: Administrasi (Formulir, Pencatatan dan Pelaporan SPPA) Pengajar: Dr. Syahrul Machmud, S.H., M.H. Moderator: -
5	Jumat, 13 Mei 2022	16.00 - WIB		Materi 8: Administrasi (Formulir, Pencatatan dan Pelaporan SPPA) Pengajar: Dr. Sudarmawatiningsih, S.H., M.H. Moderator: Dr. Sriti Hesti, S.H., M.H. Dr. I Made Sukadana, S.H., M.H.
		08.00 – 11.00 WIB	A	Isomah Materi 9: Penyidikan dalam Tindak Pidana Anak Pengajar: Ema Rahmawati Moderator: Frensita K. Twinsani, SH., MH
		11.30 – 13.30 WIB	B	Materi 9: Penyidikan dalam Tindak Pidana Anak Pengajar: Kopol Endang Sri, S.H., M.Si. Moderator: Dr. Zulfahmi, SH., MH
		13.30 – 16.30 WIB	A	Isomah Materi 10: Peran Bapas, LPAS, LPKA dalam penanganan ABH dan Rehabilitasi Pengajar: Drs. Tatan Rahmawan, M.Si. Moderator: Achmad Dimiyati RS, S.H., M.H.
6	Selasa, 17 Mei 2022	08.30 – 11.30 WIB	B	Materi 10: Peran Bapas, LPAS, LPKA dalam penanganan ABH dan Rehabilitasi Pengajar: Ali Muhammad Moderator: Sarpin Rizaldi, S.H., M.H. Dr. Zulfahmi, S.H., M.H.
			A	Isomah Materi 11: Peran Bantuan Hukum dalam SPPA Pengajar: Zuma, S.H. (LBH APIK) Moderator: Pahala Simanjuntak, S.H., M.H. Dr. Asra, S.H., M.H.
			B	Materi 11: Peran Bantuan Hukum dalam SPPA

Tahap 2 : Penyampaian materi oleh Pengajar dan tanya-jawab serta kuis (Online Class)				
NO	TANGGAL	WAKTU	Kelas	MATERI DAN NARASUMBER
7	Rabu, 18 Mei 2022			Pengajar: Uli Pangaribuan (LBH APIK) Moderator: Dr. Zulfahmi, S.H., M.H.
		11.30 – 13.00 WIB	A	Isomah Materi 12: Peran Peksos dan TKS dalam Penanganan ABH Rehabilitasi dan Reintegrasi Anak Korban Pengajar: Sri Musfiah (BRSAMPK Handayani) Moderator: Dr. Asra, S.H., M.H. Dr. I Made Sukadana, S.H., M.H.
		13.00 – 16.00 WIB	B	Materi 12: Peran Peksos dan TKS dalam Penanganan ABH Rehabilitasi dan Reintegrasi Anak Korban Pengajar: Sulistya Ariadhi Anna Puspitasari, M.Si. Moderator: Dr. Zulfahmi, S.H., M.H.
		16.00 - WIB		Isomah
		08.30 – 11.30 WIB	A	Materi 13: Peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban Pengajar: Antonious PS. Wibowo, S.H., M.H. Moderator: Dr. I Made Sukadana, S.H., M.H. Dr. Zulfahmi, S.H., M.H.
			B	Materi 13: Peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban Pengajar: Maneger Nasution. Moderator: Dr. Asra, SH., MH. Achmad Dimiyati, S.H., M.H.
8	Kamis, 19 Mei 2022	11.30 – 13.00 WIB		Isomah
		13.00 – 16.00 WIB	A	Materi 14: Penuntutan dan Pelaksanaan Putusan dalam Tindak Pidana Anak Pengajar: Virginia H, SH., MH., B.Bus., M.M. Moderator: Sarpin Rizaldi, S.H., M.H.
			B A & B	Materi 14: Penuntutan dan Pelaksanaan Putusan dalam Tindak Pidana Anak Pengajar: Hanjaya Candra, SH., MH. Moderator: Dr. Sriti Hesti, S.H., M.H.
		16.00 - WIB		Isomah
08.30 – 11.30 WIB	A	Materi 15: Pidana dan Tindakan dalam Perkara Anak Pengajar: Dr. Asra, S.H., M.H. Moderator: -		
	B	Materi 15: Pidana dan Tindakan dalam Perkara Anak Pengajar: Ennid Hasanudin, S.H., C.N., M.H. Moderator: Guse Prayudi, S.H., M.H.		
11.30 – 13.00 WIB		Istirahat		

Tahap 3 : DISKUSI (BEDAH KASUS) SECARA KLASIKAL				
NO	TANGGAL	WAKTU	Kelas	MATERI DAN NARASUMBER
1	Minggu, 22 Mei 2022	14.00 – 18.00 WIB	A & B	Check In Peserta
		18.00 – 20.00 WIB		Makan Malam
		20.00 - WIB		Istirahat
2	Senin, 23 Mei 2022	06.00 – 08.30 WIB	A&B	Sarapan Pagi
		08.30 – 10.00 WIB	A	Materi 16: Implementasi dan Penetapan Diversi dalam SPPA (dibagi menjadi kelompok) Pengajar 1: Dr. Hj. Diah Sulastri Dewi, SH., MH. Pengajar 2: Dodik Setyo Wijayanto, S.H., M.H
			B	Materi 16: Implementasi dan Penetapan Diversi dalam SPPA (dibagi menjadi 4 kelompok) Pengajar 1: Dr. Hj. Nirwana, SH., MH. Pengajar 2: Dr. Asra, SH., MH.
		10.00 – 10.30 WIB		Rehat Kopi
		10.30 – 12.00 WIB		Lanjutan Materi 16
		12.00 – 13.00 WIB	A	Isomah
		13.00 – 14.30 WIB		Materi 17: Bedah Kasus (dibagi menjadi kelompok) Pengajar 1: Ennid Hasanudin, SH., C.,N. MH. Pengajar 2: Achmad Dimiyati, S.H., M.H
		13.00 – 14.30 WIB	B	Materi 17: Bedah Kasus (dibagi menjadi 4 kelompok) Pengajar 1: Pahala Simanjuntak, SH., MH. Pengajar 2: Dr. Zulfahmi, SH., MH.
		14.30 – 15.00 WIB		Rehat Kopi
		15.00 – 16.30 WIB		Lanjut Materi
		16.30 - WIB		Lanjutan Materi 17
06.00 – 08.30 WIB		Istirahat		
3	Selasa, 24 Mei 2021	06.00 – 08.30 WIB	A&B	Sarapan Pagi
		08.30 – 10.00 WIB	A	Materi 18: Rumusan Kelas (Rumusan Masalah) (dibagi menjadi kelompok) Pengajar 1: Pahala Simanjuntak, SH., MH. Pengajar 2: Dr. Zulfahmi, SH., MH.
			B	Materi 18: Rumusan Kelas (Rumusan Masalah) (dibagi menjadi kelompok) Pengajar 1: Dr. I Made Sukadana, SH., MH. Pengajar 2: Dr. Asra, SH., MH.
		10.00 – 10.30 WIB		Rehat Kopi
		10.30 – 12.00 WIB		Lanjut Materi 18

Tahap 3 : DISKUSI (BEDAH KASUS) SECARA KLASIKAL				
NO	TANGGAL	WAKTU	Kelas	MATERI DAN NARASUMBER
		12.00 – 13.00 WIB		Ishoma
		13.00 – 14.30 WIB	A	Materi 19: Moot Court (dibagi menjadi kelompok) Pengajar 1: Dodik Setyo Wijayanto, SH., MH. Pengajar 2: Dr. I Made Sukadana, SH., MH.
			B	Materi 19: Moot Court (dibagi menjadi kelompok) Pengajar 1: Dr. Syahrul Machmud, SH., MH. Pengajar 2: Dr. Hj. Diah Sulastri Dewi, SH., MH.
		14.30 – 15.00 WIB 15.00 – 16.30 WIB 16.30 - WIB		Rehat Kopi Lanjut Materi 19 Istirahat
4	Rabu, 25 Mei 2022	06.00 – 08.30 WIB	A&B	Sarapan Pagi Kunjungan: 1. BRSAMPK "Handayani Jakarta Timur/ Bambu Apus 2. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Tangerang
		08.00 – 16.00 WIB	A&B	Pengajar 1: Dr. Asra., S.H., M.H. Pengajar 2: Achmad Dimiyati, S.H., M.H. Pengajar 3: Frensita K.Twinsni, S.H., M.H. Pengajar 4: Dr. Sriti Hesti, S.H., M.H.
		16.30 – 19.00 WIB		Istirahat
5	Kamis, 26 Mei 2022	19.00 – 21.00 WIB 21.00 - WIB	A&B	Pembuatan Laporan Kunjungan Upload di E-Learning (Mandiri Kelompok) Istirahat
				LIBUR KENAIKAN ISA AL MASIH
6	Jumat, 27 Mei 2022	06.00 – 08.00 WIB	A&B	Sarapan Pagi
		08.00 – 09.30 WIB	A&B	ESQ
		09.30 – 10.00 WIB		Rehat Kopi
		10.00 – 11.30 WIB		Lanjutan
		11.30 – 13.30 WIB 13.30 – 15.00 WIB		Ishoma Lanjutan
		15.00 – 15.30 WIB 15.30 – 17.00 WIB 17.00 - WIB		Rehat Kopi Lanjutan Istirahat

Tahap 3 : DISKUSI (BEDAH KASUS) SECARA KLASIKAL				
NO	TANGGAL	WAKTU	Kelas	MATERI DAN NARASUMBER
7	Sabtu, 28 Mei 2022	06.00 – 08.30 WIB	A&B	Sarapan Pagi
		08.30 – 10.00 WIB	A	Materi: Ujian Lisan (Dibagi menjadi Kelompok) Pengajar 1: Sarpin Rizaldi, SH., MH. Pengajar 2: Ennid Hasanudin, SH., C.N., MH.
			B	Materi: Ujian Lisan (Dibagi menjadi Kelompok) Pengajar 1: Dr. Hj. Nirwana, SH., MH. Pengajar 2: Dr. Asra, SH., C.N., MH.
		10.00 – 10.30 WIB		Rehat kopi
		10.30 – 12.00 WIB		Lanjut Ujian Lisan
		12.00 – 13.00 WIB		Ishoma
13.00 – 14.30 WIB	A&B	Posttest		
	14.30 – WIB		Istirahat	
8	Minggu, 29 Mei 2022			Libur
9	Senin, 30 Mei 2022	06.00 – 09.00 WIB	A&B	Sarapan Pagi
		09.00 – 11.30 WIB	A&B	Rapat Kelulusan
		11.30 – 13.00 WIB		Ishoma
		13.00 – 14.00 WIB		Penutupan
14.00 - WIB		Istirahat		
10	Selasa, 31 Mei 2022	06.00 – 08.30 WIB	A&B	Sarapan Pagi
		08.30 - WIB		Check Out



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Lampiran 13. Pedoman Pelaksanaan dan Kurikulum Pelatihan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengadilan Anak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak dalam praktek dirasa banyak diwarnai dengan disfungsi norma serta penyimpangan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip perlindungan hak anak yang berpotensi menciderai masa depan anak sebagai aset bangsa. Oleh karena itu, Pemerintah telah mengupayakan adanya suatu pembaharuan hukum dan sistem hukum dalam penerapannya dengan menggantikan undang-undang tersebut dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) yang merupakan bagian dari reformasi dan pembaharuan hukum dan peradilan yang berpijak dari respon dan gagasan hukum progresif serta konsep *restoratif justice*.

Restoratif justice merupakan bentuk penyelesaian konflik yang tidak hanya mengadili dan menghukum pelaku dengan suatu pembatasan, tetapi lebih mengedepankan pada terpulihnya keadaan semua atau kondisi ideal baik dari sisi korban, pelaku, keluarga pelaku/korban ataupun stakeholder lainnya yang berkepentingan.

Semangat paradigma inilah yang menjadi ruh dari Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak ini sebagai upaya korektif terhadap konsep nilai keadilan yang ada dalam sistem peradilan pidana sebelumnya dengan melibatkan partisipasi stakeholder yang lebih luas yang selama ini dirasa belum maksimal dalam memutuskan dan menemukan rasa keadilan, sehingga dapat secara bersama-sama mencari penyelesaian yang lebih tepat, adil dan dapat diterima oleh semua pihak. Beberapa ketentuan yang dilaksanakan dalam Undang-Undang SPPA ini dimaksudkan untuk melengkapi struktur baik berupa kelengkapan regulasi penerapannya maupun sarana dan/atau prasarana yang harus difasilitasi untuk menunjang penerapan sistem peradilan pidana anak tersebut.

Perkara-perkara anak yang berhadapan dengan hukum khususnya hukum pidana haruslah ditangani oleh para aparat penegak hukum yang menguasai dan mendalami konsep dan teori hukum materil dan hukum formil pidana

anak. Pengadilan, terutama para Hakim juga dituntut untuk dapat menetapkan instrumen hukum yang ada dengan memperhatikan asas-asas, sistem dan kaidah hukum yang berlaku pada sistem peradilan pidana anak dan juga ketentuan perlindungan anak sehingga akan menghasilkan putusan-putusan yang memenuhi unsur keadilan yang dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Merespon kenyataan tersebut di atas, Badan Litbang Diklat Kumudil Mahkamah Agung melalui Pusat Pendidikan dan Pelatihan Teknis Peradilan sebagai pelaksana pembinaan pendidikan dan pelatihan teknis peradilan melakukan upaya konkrit dengan menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA).

Setelah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) ini diharapkan peserta dapat meningkatkan *skill* berupa *legal technical capacity*, keterampilan teknis menerapkan hukum, serta mewujudkan Hakim yang profesional dan bermoral yang memiliki *soft competency* dan *hard competency*.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan penyelenggaraan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) adalah membentuk SDM teknis peradilan yang profesional, berintegritas, independen dalam menangani perkara pidana anak.

Adapun sasaran penyelenggaraan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) ini adalah menghasilkan para tenaga teknis yudisial yang kompeten, terampil dan profesional dalam menjalankan tugas, berwibawa dalam menjaga martabat peradilan, dan berperilaku yang baik sesuai pedoman perilaku Hakim.

C. Kompetensi

Kompetensi yang dibangun Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) adalah kompetensi yang mencakup:

1. Kemampuan memahami materi pokok, dan aspek administratif penyelenggaraan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA);
2. Kemampuan mengimplementasikan Kode Etik Hakim dan Pedoman Perilaku Hakim dalam mengelola pelaksanaan kegiatan instansi;

3. Kemampuan menjelaskan gambaran umum tentang system peradilan pidana anak dan standar-standari Konvensi Internasional;
4. Kemampuan menjelaskan perkembangan anak, peran keluarga dan lingkungan;
5. Kemampuan menjelaskan Konsep Diversi dan *Restorative Justice*;
6. Kemampuan mempraktekan strategi Teknik Interview Anak secara baik;
7. Kemampuan mengimplementasikan Hak Anak dan Prinsip Perlindungan (Korban, Saksi dan Pelaku) dan *Sensitifitas Gender* dalam penanganan perkara anak;
8. Kemampuan memahami peran lembaga perlindungan saksi dan korban;
9. Kemampuan menunjukkan kompetensinya dalam bidang administrasi (formulir dan pencatatan) SPPA di Pengadilan secara baik dan benar;
10. Kemampuan menjelaskan tentang Peran Polisi dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA);
11. Kemampuan menjelaskan Peran Pemasyarakatan dalam SPPA;
12. Kemampuan menunjukkan kompetensinya dalam mengimplementasikan diversi dalam praktek SPPA dan penetapan diversi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
13. Kemampuan menjelaskan Peran Bantuan Hukum dalam SPPA;
14. Kemampuan Peran Pekerja Sosial dan Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam penanganan ABH serta Rehabilitasi Sosial terhadap ABH;
15. Kemampuan menjelaskan Acara Persidangan Pidana Anak;
16. Kemampuan menjelaskan tentang Penuntutan dalam TPA.;
17. Kemampuan menjelaskan berbagai jenis pidana dan tindakan terkait asas kepentingan terbaik bagi anak, penerapannya pada kasus konkrit sesuai prinsip keadilan restorasi;
18. Kemampuan dalam menyelesaikan perkara anak dari perspektif system peradilan anak;
19. Kemampuan dalam mempraktekan proses persidangan anak dari perspektif system peradilan anak;
20. Kemampuan memahami Peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), dan peran Balai Pemasyarakatan dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA);

21. Kemampuan menjelaskan hasil temuan Observasi Lapangan dan merefleksikan temuan masalah di lapangan berdasarkan konsep / teori yang diperoleh dalam kelas;

BAB II KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) terdiri dari kelompok materi dasar, materi inti dan materi penunjang. Secara umum struktur kurikulum memuat tentang Deskripsi Singkat, Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar, Materi Pokok, Metode Pembelajaran, Media dan Waktu.

Berikut ini penjabaran mata Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA):

No.	MATERI / MATA AJAR
A. MATERI DASAR :	
1.	Orientasi Kediklatan
2.	Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim (PPH)
3.	Gambaran Umum Sistem Peradilan Anak di Indonesia dan Standar Internasional tentang Hak - Hak Anak
4.	Perkembangan Anak, Peran Keluarga dan Lingkungan
B. MATERI INTI	
1	Konsep Diversi dan <i>Restorative Justice</i>
2	Teknik Interview Anak
3	Hak Anak dan Prinsip Perlindungan (Korban, Saksi dan Pelaku) dan Sensitifitas Gender
4	Administrasi (Formulir, Pencatatan & Pelaporan) SPPA
5	Penyidikan dalam TPA
6	Implementasi Diversi dalam Praktik SPPA dan Penetapan Diversi
7	Acara Peradilan Pidana Anak dalam Persidangan
8	Penuntutan dalam TPA
9	Pemidanaan & Tindakan dalam Perkara Anak
10	Peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)
11	Peran Bapas dalam Penanganan ABH dan Rehabilitasi
12	Peran Bantuan Hukum dalam SPPA
13	Peran Pelsos dan TKS dalam Penanganan ABH Rehabilitasi dan Reintegrasi Anak Korban
14	<i>Moot Court</i>
15	Presentasi Kunjungan
16	Bedah Kasus
C. MATERI PENUNJANG :	
1	Orientasi Lapangan / Kunjungan ke Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS), Lembaga Pembinaan Khusus Anak, Balai Penasaryakatan.
2	Rumusan Kelas

3	Ujian Lisan
4	<i>Prestest dan Posttest</i>
5	Pengarahan
6	Pembukaan dan Penutupan

B. Ringkasan Materi

1. Orientasi Kediklatan

a. Deskripsi Singkat

Mata diklat ini membekali peserta dengan kemampuan menjelaskan system penyelenggaraan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) melalui penguasaan terhadap dasar hukum kebijakan penyelenggaraan, tujuan, sasaran dan kompetensi, fasilitas pendukung diklat dan pemanfaatannya, tata tertib penyelenggaraan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA), materi diklat berikut metode pembelajaran, tujuan *pop quis*, pembentukan kelompok peserta, pemilihan Ketua dan Sekretaris Kelas, dan membangun komitmen kelas.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata diklat ini peserta dapat memahami materi pokok, dan aspek administratif penyelenggaraan Diklat.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Menjelaskan dasar hukum kebijakan penyelenggaraan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA)
- 2) Menjelaskan tujuan, sasaran, dan kompetensi yang dibangun dalam penyelenggaraan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA)
- 3) Menjelaskan alasan pentingnya mengikuti Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA)
- 4) Memahami fasilitas pendukung diklat dan pemanfaatannya secara optimal
- 5) Mematuhi tata tertib penyelenggaraan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA)

- 6) Memahami materi diklat berikut metode pembelajaran pada Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA)
- 7) Memahami tujuan diadakannya *Pop Quiz*
- 8) Memahami alasan Pembentukan kelompok peserta, pemilihan Ketua dan Sekretaris Kelas
- 9) Mematuhi kesepakatan yang dibuat dalam Komitmen Kelas
- 10) Membangun komitmen kelas

d. Materi Pokok

- 1) Dasar hukum kebijakan penyelenggaraan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA)
- 2) Tujuan, sasaran, dan kompetensi yang dibangun dalam penyelenggaraan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA)
- 3) Alasan pentingnya mengikuti Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA)
- 4) Fasilitas pendukung diklat dan pemanfaatannya
- 5) Tata tertib penyelenggaraan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA)
- 6) Materi diklat berikut metode pembelajaran
- 7) Tujuan *pop quiz*
- 8) Pembentukan kelompok peserta, pemilihan Ketua dan Sekretaris Kelas
- 9) Membangun komitmen kelas

e. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) *Ice breaking*
- 3) *Window shopping*
- 4) *Buzz Theory*

f. Alat Bantu dan Media

- 1) *Microphone*
- 2) *Laptop*
- 3) LCD
- 4) *Flip chart*

5) Kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

2. Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim (PPH)

a. Deskripsi Singkat

Mata Diklat ini membekali peserta dengan kemampuan mengimplementasikan Kode Etik Hakim dan Pedoman Perilaku Hakim dalam mengelola pelaksanaan kegiatan instansi melalui pembelajaran Kode Etik Hakim dan Pedoman Perilaku Hakim, prinsip-prinsip *Bangalore*, dan perilaku hakim dalam Kode Etik dan PPH. Mata Diklat disajikan secara interaktif melalui metode ceramah interaktif, diskusi, penayangan video dan *role play*. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuan mengimplementasikan Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim (PPH).

b. Hasil Belajar

Setelah pembelajaran selesai, peserta dapat mengimplementasikan Kode Etik Hakim dan Pedoman Perilaku Hakim dalam mengelola pelaksanaan kegiatan instansi.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Menjelaskan Pengertian Prinsip-Prinsip Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim (PPH)
- 2) Mengimplementasikan 10 Point Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim (PPH)

d. Materi Pokok

- 1) Kode Etik Hakim
- 2) Prinsip-prinsip Bangalore.
- 3) Prilaku hakim dalam kode etik & PPH.

e. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah Interaktif
- 2) Tanya Jawab
- 3) Diskusi Kelompok
- 4) *Role Play*

5) Penayangan Video

f. Alat Bantu dan Media

1) *Microphone*

2) *Laptop*

3) LCD

4) *Flip chart*

5) Kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

3. Gambaran Umum Sistem Peradilan Anak (SPPA) di Indonesia dan Standar-Standar Internasional tentang Peradilan Anak

a. Deskripsi Singkat

Mata Ajar ini memberikan gambaran umum tentang Sistem Peradilan Anak yang terdiri atas : Alasan-alasan perubahan Undang-undang Pengadilan Anak, Konsep/paradigma dari SPPA, Perubahan pokok yang diatur dalam UU (matrik perbandingan dengan UU Nomor 3 tahun 1997), Batang tubuh UU SPPA, SDM dan Sarana Penunjang Pelaksanaan UU SPPA, Sanksi Pelanggaran Aparat, Macam-Macam Konvensi Internasional tentang Anak antara lain : *Beijing Rules, Havana Rules, Tokyo Rules, Riyad Guidelines*. Pembelajaran dilakukan dengan cara ceramah, diskusi, tanya jawab dan studi kasus.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pelajaran ini, peserta dapat menjelaskan gambaran umum tentang sistem peradilan pidana anak dan standar-standar Konvensi Internasional.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Menjelaskan alasan-alasan perubahan UU Pengadilan Anak
- 2) Mengidentifikasi konsep atau paradigma dari SPPA
- 3) Menjelaskan perubahan pokok yang diatur dalam UU SPPA
- 4) Menjelaskan batang tubuh Undang-undang SPPA
- 5) Menjelaskan Petugas pelaksana dan masing-masing kewenangan petugas pelaksana Pelaksana UU SPPA

6) Menjelaskan sanksi-sanksi pelanggaran aparat pelaksana UU SPPA

7) Menjelaskan konvensi-konvensi internasional tentang anak

d. Materi Pokok

1) Alasan-alasan perubahan Undang-Undang Pengadilan Anak

2) Konsep/paradigma dari SPPA

3) Perubahan pokok yang diatur dalam UU (matrik perbandingan dengan UU Nomor 3 tahun 1997)

4) Batang tubuh UU SPPA

5) SDM dan Sarana Penujang Pelaksanaan UU SPPA

6) Sanksi Pelanggaran Aparat

7) Macam-Macam Konvensi Internasional tentang Anak

e. Metode Pembelajaran

1) Ceramah

2) Tanya jawab

3) Diskusi

f. Alat Bantu dan Media

1) *Microphone*

2) *Laptop*

3) LCD

4) *Flip chart*

5) Kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

4. Perkembangan Anak, Peran Keluarga dan Lingkungan

a. Deskripsi singkat

Materi ini menguraikan tentang tahap-tahap perkembangan anak, peran keluarga dalam perkembangan anak, peran lingkungan dalam perkembangan anak, penyimpangan dan penyebab dari kenakalan. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti diklat ini peserta dapat menjelaskan perkembangan anak, peran keluarga dan lingkungan.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Menjelaskan Tahap-Tahap Dalam Perkembangan Anak Sehingga Memahami Latar Belakang Perilaku Anak Pada Setiap Tingkat Usia.
- 2) Menguraikan Pentingnya Peran Keluarga Dalam Perkembangan Anak
- 3) Pentingnya Peran Lingkungan Dalam Perkembangan Anak.
- 4) Menjelaskan Arti Dari Penyimpangan Serta Penyebab Dari Kenakalan.

d. Materi Pokok

- 1) Tahap-Tahap Perkembangan Anak
- 2) Peran keluarga Dalam Perkembangan Anak
- 3) Peran Lingkungan Dalam Perkembangan Anak
- 4) Penyimpangan dan Penyebab dari Kenakalan

e. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya Jawab
- 3) Diskusi Kelompok
- 4) Presentasi

f. Alat Bantu dan Media

- 1) *Microphone*
- 2) Laptop
- 3) LCD
- 4) *Flip chart*
- 5) Kertas plano, spidol
- 6) Modul / bahan ajar

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

5. Konsep Diversi dan *Restorative Justice*

a. Deskripsi Singkat

Mata ajar ini menjelaskan tentang filosofi, pengertian, konsep, tujuan, syarat-syarat, proses, kesepakatan dan akibat diversi serta *restorative justice*.

Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan studi kasus

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti sesi ini peserta pelatihan mampu menjelaskan Konsep Diversi dan *Restorative Justice*.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Menjelaskan konsep diversi dan restorative justice dalam menangani perkara ABH
- 2) Menimpin proses diversi
- 3) Menyusun surat kesepakatan diversi
- 4) Memahami akibat kesepakatan diversi

d. Materi Pokok

- 1) Konsep Diversi dan Restorative Justice
- 2) Tahapan diversi
- 3) Kesepakatan Diversi
- 4) Pelaksanaan kesepakatan diversi

e. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah dan tanya jawab
- 2) Diskusi
- 3) Studi Kasus

E Alat Bantu dan Media

- 1) Laptop
- 2) LCD
- 3) Projector
- 4) White board
- 5) Flipchart
- 6) Spidol
- 7) Bahan Ajar

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

6. Teknik Interview Anak

a. Deskripsi Singkat

Materi ini menguraikan tentang pengaruh perkembangan anak terhadap dinamika interview, strategi Interview, strategi interview pada anak yang lebih kecil, strategi interview pada anak-anak korban kekerasan seksual. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, dan *role play*.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti diklat ini peserta mampu mempraktekkan strategi Teknik Interview Anak secara baik.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah selesai mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat :

- 1) Menjelaskan bagaimana aspek unik perkembangan anak mempengaruhi dinamika interview
- 2) mempraktekkan strategi interview yang baik
- 3) mempraktekkan strategi interview pada anak yang lebih kecil
- 4) mempraktekkan strategi interview pada anak-anak korban kekerasan seksual

d. Materi Pokok

- 1) Pengaruh perkembangan anak terhadap dinamika interview
- 2) Strategi Interview
- 3) Strategi interview pada anak yang lebih kecil
- 4) Strategi interview pada anak-anak korban kekerasan seksual

e. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya Jawab
- 3) Diskusi
- 4) *Role Play*

f. Alat Bantu dan Media

- 1) *Microphone*
- 2) *Laptop*
- 3) LCD
- 4) *Flip chart*

5) Kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

7. Hak Anak dan Prinsip Perlindungan (Korban, Saksi dan Pelaku) dan Sensitifitas Gender

a. Deskripsi Singkat

Materi ini menguraikan tentang Hak anak berdasarkan Konvensi Hak Anak 1989 dan Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014, prinsip-prinsip perlindungan anak, undang-undang yang berkaitan dengan anak yang berhadapan dengan hukum (ABH), perbedaan gender dan jenis kelamin, bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam masyarakat, dan penanganan perkara anak dengan mempertimbangkan gender dan kondisi anak. Pembelajaran dilakukan dengan ceramah, diskusi, *brain storming* dan *Role Play*.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti sesi (pelajaran) ini peserta pelatihan dapat mengimplementasikan hak anak dan prinsip perlindungan (Korban, Saksi dan Pelaku) dan sensitifitas gender dalam penanganan perkara anak.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Mengidentifikasi hak anak dalam KHA dan UUPA
- 2) Menerapkan Prinsip-Prinsip Perlindungan Anak
- 3) Menerapkan Pasal-Pasal yang Berkaitan dengan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH)
- 4) Menjelaskan Perbedaan Gender dan Jenis Kelamin
- 5) Menjelaskan Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender dalam Masyarakat
- 6) Mengimplementasikan Penanganan Perkara Anak dengan mempertimbangkan Gender dan kondisi anak

d. Materi Pokok

- 1) Hak anak berdasarkan Konvensi Hak Anak 1989 dan Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014
- 2) Prinsip-Prinsip Perlindungan Anak

3) Pasal-Pasal yang berkaitan dengan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH)

4) Perbedaan gender dan Jenis Kelamin

5) Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender dalam masyarakat

6) Penanganan Perkara Anak dengan Mempertimbangkan Gender dan Kondisi Anak

c. Metode Pembelajaran

1) Ceramah

2) Tanya jawab

3) Role Play

f. Alat Bantu dan Media

1) *Microphone*

2) *Laptop*

3) LCD

4) *Flip chart*

5) Kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

8. Peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban

a. Deskripsi Singkat

Mata diklat ini membahas mengenai sejarah dan latar belakang pengaturan perlindungan saksi dan korban di Indonesia, tugas, fungsi, dan kewenangan serta bentuk-bentuk layanan perlindungan yang dijalankan oleh LPSK, peran LPSK dalam sistem peradilan pidana anak (Pasal 91 ayat 4) dan penerapan bentuk perlindungan bagi anak korban dan anak saksi dalam persidangan. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan penayangan film.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta dapat memahami peran lembaga perlindungan saksi dan korban

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Memahami latar belakang perlindungan saksi dan korban di Indonesia.
- 2) Memahami tugas, fungsi, dan kewenangan serta bentuk-bentuk layanan perlindungan yang dijalankan oleh LPSK
- 3) Memahami Peran LPSK dalam sistem peradilan pidana anak (Pasal 91 ayat 4))
- 4) Memahami bentuk perlindungan bagi anak korban dan anak saksi dalam persidangan

d. Materi Pokok

- 1) Sejarah dan latar belakang pengaturan perlindungan saksi dan korban di Indonesia.
- 2) Tugas, fungsi, dan kewenangan serta bentuk-bentuk layanan perlindungan yang dijalankan oleh LPSK.
- 3) Peran LPSK dalam sistem peradilan pidana anak (Pasal 91 ayat 4))
- 4) Penerapan bentuk perlindungan bagi anak korban dan anak saksi dalam persidangan

e. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Diskusi
- 4) Penayangan film

f. Alat Bantu dan Media

- 1) *Microphone*
- 2) *Laptop*
- 3) LCD
- 4) *Flip chart*
- 5) Kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

9. Administrasi (Formulir dan Pencatatan) SPPA di Pengadilan

a. Deskripsi Singkat

Mata diklat ini membekali peserta dengan kompetensi yang diperlukan untuk memahami tentang buku-buku register dalam SPPA serta membuat

berita acara laporan dan penetapan-penetapan dalam SPPA. Materi pelatihan meliputi penjelasan singkat tentang masing-masing buku register dalam SPPA, tata cara pengisian buku Register, membuat berita acara, membuat laporan dan kesepakatan *diversi* serta penetapan-penetapan dalam SPPA.

Pembelajaran ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang berkaitan dengan mata diklat ini.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti Diklat ini peserta mampu menunjukkan kompetensinya dalam bidang administrasi (formulir dan pencatatan) SPPA di pengadilan secara baik dan benar.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) menyebutkan buku-buku register dalam SPPA
- 2) mengisi buku-buku register dalam SPPA dengan baik
- 3) membuat berita acara
- 4) membuat kesepakatan dan laporan *diversi*
- 5) membuat penetapan-penetapan dalam SPPA

d. Materi Pokok

- 1) Buku-buku Register Pidana
- 2) Mengisi Buku Register
- 3) Membuat Berita Acara
- 4) Kesepakatan dan Laporan *Diversi*
- 5) Membuat Penetapan dalam proses *Diversi*

e. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Diskusi

f. Alat Bantu dan Media

- 1) *Microphone*
- 2) *Laptop*
- 3) LCD
- 4) *Flip chart*

5) Kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

10. Peran POLRI dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)

a. Deskripsi Singkat

Mata diklat ini secara khusus membahas tentang kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pengetahuan tentang peran Polri dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA), yang meliputi tahap-tahap proses penyelidikan, tahap-tahap proses penyidikan, dan kebijakan-kebijakan POLRI dan implementasi pelaksanaan SPPA oleh Penyidik terkait dengan penanganan ABH. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diharapkan mampu menjelaskan tentang Peran Polri dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA).

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) menjelaskan Proses Penyelidikan perkara Anak Berhadapan dengan Hukum
- 2) menjelaskan Proses Penyidikan perkara Anak Berhadapan dengan Hukum
- 3) menjelaskan Kebijakan dan Implementasi pelaksanaan SPPA oleh Penyidik terkait dengan Penanganan ABH

d. Materi Pokok

- 1) Tahap-tahap Proses penyelidikan
- 2) Tahap-tahap Proses penyidikan
- 3) Kebijakan-kebijakan POLRI dan Implementasi pelaksanaan SPPA oleh Penyidik terkait dengan Penanganan ABH

e. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Diskusi

F. Alat Bantu dan Media

- 1) *Laptop*
- 2) LCD,
- 3) FC
- 4) Bahan Ajar
- 5) Pakain sidang

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP – 45 menit) – 180 menit

II. Peran Pemasyarakatan dalam SPPA

a. Deskripsi Singkat

Mata Ajar ini memberikan gambaran umum tentang sistem pemasyarakatan, peran Balai Pemasyarakatan (BAPAS), Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPAS) dan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dalam SPPA. Peran Pemasyarakatan tersebut dimulai dari tahap pra adjudikasi, adjudikasi dan post adjudikasi. Peran Bapas dalam penanganan perkara Anak berada pada tahap pra adjudikasi, adjudikasi dan post adjudikasi. Peran LPAS berada pada tahap pra adjudikasi. Peran LPKA berada pada tahap post adjudikasi.

Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemutaran film.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat menjelaskan peran pemasyarakatan dalam SPPA.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Menjelaskan Sistem Pemasyarakatan
- 2) Menjelaskan Peran BAPAS dalam penanganan ABH
- 3) Menjelaskan peran LPAS dalam penanganan ABH
- 4) Menjelaskan Peran LPKA dalam penanganan ABH

d. Materi Pokok

- 1) Sistem Pemasyarakatan
- 2) Peran BAPAS dalam penanganan ABH
- 3) Peran LPAS dalam penanganan ABH

- 4) Peran LPKA dalam Penanganan ABH
- e. Metode Pembelajaran
 - 1) Pemutaran Film Pendek,
 - 2) Ceramah,
 - 3) Diskusi dan
 - 4) Tanya Jawab
- f. Alat Bantu dan Media
 - 1) *Microphone*
 - 2) *Laptop*
 - 3) LCD
 - 4) *Flip chart*
 - 5) Kertas plano, spidol
- g. Alokasi waktu
 - 4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

12. Implementasi Diversi dalam Praktek SPPA dan Penetapan Diversi

a. Deskripsi Singkat

Diklat ini membahas kompetensi dasar yang diperlukan oleh peserta untuk dapat mempraktekan penyelesaian perkara dengan diversi berikut penetapan Diversi, yang meliputi pengertian diversi, tahap diversi, pembuatan penetapan diversi, pembuatan berita acara diversi, dan paska proses diversi. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan *role play*.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti diklat ini peserta mampu menunjukkan kompetensinya dalam mengimplementasikan diversi dalam praktek SPPA dan penetapan diversi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Menjelaskan tentang persiapan proses diversi
- 2) Mempraktekkan tahapan diversi
- 3) Mengimplementasikan teknik pembuatan penetapan diversi
- 4) Mengimplementasikan teknik pembuatan berita acara diversi
- 5) Mengimplementasikan pasca proses diversi

d. Materi Pokok

- 1) Pengertian Diversi
- 2) Tahap Diversi
- 3) Pembuatan penetapan diversi
- 4) Pembuatan berita acara diversi
- 5) Pasca proses diversi

e. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) *Role Play*
- 3) Diskusi
- 4) Tanya Jawab

f. Alat Bantu dan Media

- 1) *Microphone*
- 2) *Laptop*
- 3) LCD
- 4) *Flip chart*
- 5) Kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

13. Peran Bantuan Hukum dalam SPPA

a. Deskripsi Singkat

Mata ajar ini membekali peserta Diklat dengan kemampuan dalam menjelaskan Peran Bantuan Hukum dalam SPPA melalui pembelajaran antara lain mengenai kebijakan-kebijakan berbagai instansi terkait dengan penanganan anak pelaku, rehabilitasi dan reintegrasi sosial, tehnik-tehnik dalam rehabilitasi dan reintegrasi sosial, dan prinsip-prinsip rehabilitasi dan reintegrasi sosial pelaksanaan rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Pembelajaran dilakukan secara interaktif dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu menjelaskan peran bantuan hukum dalam SPPA.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan berbagai instansi terkait dengan penanganan anak pelaku.
- 2) Menjelaskan pengertian rehabilitasi dan reintegrasi sosial
- 3) Menjelaskan tehnik – tehnik dalam rehabilitasi dan reintegrasi sosial
- 4) Memahami prinsip – prinsip rehabilitasi dan reintegrasi sosial
- 5) Mengidentifikasi pelaksanaan rehabilitasi dan reintegrasi sosial

d. Materi Pokok

Bantuan Hukum dalam SPPA

e. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Diskusi

f. Alat Bantu dan Media

- 1) *Microphone*
- 2) *Laptop*
- 3) LCD
- 4) *Flip chart*
- 5) Kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

14. Peran Pekerja Sosial dan Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam penanganan ABH serta Rehabilitasi Sosial terhadap ABH

a. Deskripsi Singkat

Mata diklat ini membekali peserta diklat kemampuan menjelaskan kebijakan Kemensos, peran dan fungsi pekerja sosial, TKS, LPKS dalam proses rehabilitasi sosial terhadap ABH, akses hakim terhadap Peksos, TKS, dan LPKS, materi disampaikan dengan cara ceramah, diskusi, contoh kasus dan pemutaran film.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata diklat ini peserta dapat menjelaskan peran Pekerja Sosial dan Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam penanganan ABH serta Rehabilitasi Sosial terhadap ABH.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat:

- 1) Mengidentifikasi kebijakan Kemensos dalam penanganan ABH
- 2) Menjelaskan peran dan fungsi pekerja sosial dalam proses peradilan dan rehabilitasi sosial terhadap ABH
- 3) Menjelaskan proses rehabilitasi sosial
- 4) Menjelaskan akses Peksos, TKS, dan LPKS dalam penanganan ABH

d. Materi Pokok

- 1) Kebijakan Kemensos
- 2) Peran dan fungsi pekerja sosial, TKS, LPKS dalam proses rehabilitasi sosial terhadap ABH.
- 3) Rehabilitasi Sosial terhadap ABH.

e. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya Jawab
- 3) Diskusi
- 4) Pemutaran Film
- 5) Contoh Kasus

f. Alat Bantu dan Media

- 1) *Microphone*
- 2) *Laptop*
- 3) LCD
- 4) *Flip chart*
- 5) Kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

8 JP (1 JP – 45 menit) – 360 menit

15. Acara Persidangan Pidana Anak

a. Deskripsi Singkat

Mata Ajar ini menjelaskan tentang asas-asas dalam acara persidangan pidana anak, penyelesaian perkara anak yang belum berusia 12 tahun dan penyelesaian perkara anak yang berusia diatas 12 tahun dan karakteristik Hukum acaranya. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta dapat menjelaskan acara persidangan Pidana Anak

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Menjelaskan asas-asas dalam proses peradilan pidana anak.
- 2) Menjelaskan Penyelesaian perkara anak yang belum berusia 12 tahun.
- 3) Menjelaskan Penyelesaian perkara anak yang berusia diatas 12 tahun dan Karakteristik hukum acara persidangan
- 4) Memahami dan mengidentifikasi intisari aspek pemidanaan dari kasus yang ada sebagai masukan dalam perkara ABH yang ditanganinya.

d. Materi Pokok

- 1) Asas-asas dalam proses peradilan pidana anak.
- 2) Penyelesaian perkara anak yang belum berusia 12 tahun.
- 3) Karakteristik dan Proses Penanganan perkara anak yang berusia lebih dari 12 tahun
- 4) Diskusi Kasus.

e. Metode Pembelajaran

- 1) Diskusi Kelompok
- 2) Ceramah
- 3) Tanya jawab

f. Alat Bantu dan Media

- 1) *Microphone*
- 2) *Laptop*
- 3) LCD
- 4) *Flip chart*

5) Kertas plano, spidol

6) Materi Kasus

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

16. Penuntutan dalam TPA

a. Deskripsi Singkat

Mata Diklat ini memberikan *overview* tentang penuntutan dalam tindak pidana peradilan anak, yang meliputi antara lain : proses penerimaan anak selaku pelaku dan barang bukti. (Tahap 2), pedoman pelaksanaan diverisi pada tahap penuntutan. Pelaksanaan Upaya Diverisi dan musyawarah diverisi, pedoman pelimpahan perkara ke PN, dan sistem koordinasi antar aparat penegak hukum dan pihak terkait dalam sistem peradilan pidana anak. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta dapat menjelaskan tentang Penuntutan dalam TPA.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Menjelaskan Proses Penerimaan Anak selaku Pelaku dan Barang Bukti. (Tahap 2)
- 2) Menjelaskan Pedoman Pelaksanaan Diverisi pada Tahap Penuntutan.
- 3) Menjelaskan Pelaksanaan Upaya Diverisi & Musyawarah Diverisi.
- 4) Menjelaskan Pedoman Pelimpahan Berkas Perkara ke PN
- 5) Menjelaskan Sistem Koordinasi antar Aparat Penegak Hukum dan Pihak Terkait dala Sistem Peradilan Pidana Anak.

d. Materi Pokok

- 1) Proses Penerimaan Anak selaku Pelaku dan Barang Bukti. (Tahap 2)
- 2) Pedoman Pelaksanaan Diverisi pada Tahap Penuntutan.
- 3) Pelaksanaan Upaya Diverisi & Musyawarah Diverisi.
- 4) Pedoman Pelimpahan Perkara ke PN.
- 5) Sistem Koordinasi antar Aparat Penegak Hukum dan Pihak Terkait dalam Sistem Peradilan Pidana Anak.

F. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi
- 3) Tanya jawab

f. Alat Bantu dan Media

- 1) *Microphone*
- 2) *Laptop*
- 3) LCD
- 4) *Flip chart*
- 5) Kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

17. Pidana dan Tindakan**a. Deskripsi Singkat**

Mata Ajar ini menjelaskan tentang filosofi pidana dan tindakan serta tujuannya dalam kerangka perlindungan hak-hak anak, beberapa instrumen hukum internasional terkait, serta pedoman penerapannya. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

b. Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat menjelaskan berbagai jenis pidana dan tindakan terkait asas kepentingan terbaik bagi anak, penerapannya pada kasus konkrit sesuai prinsip keadilan restorasi.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Menjelaskan filosofi pidana dan tindakan;
- 2) Menjelaskan beberapa instrument hukum internasional terkait pidana dan tindakan
- 3) Menjelaskan berbagai jenis pidana dan tindakan serta pedoman penerapannya dalam penanganan kasus anak berkonflik dengan hukum.
- 4) Memahami intisari aspek pembedaan maupun aspek hukum lainnya dari hasil diskusi kasus untuk penempatan pada perkara ABH lainnya.

d. Materi Pokok

- 1) Filosofi Pidana dan Tindakan serta Tujuannya dalam Kerangka Perlindungan Hak-hak Anak.
- 2) Beberapa Instrumen Hukum Internasional terkait Pidana dan Tindakan
- 3) Jenis Pidana dan Pedoman Penerapannya
- 4) Jenis Tindakan dan Pedoman Penerapannya
- 5) Diskusi Kasus

e. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi
- 3) Tanya jawab

f. Alat Bantu dan Media

- 1) *Microphone*
- 2) *Laptop*
- 3) LCD
- 4) *Flip chart*
- 5) Kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

18. Bedah Kasus

a. Deskripsi Singkat

Materi pelatihan ini merupakan kristalisasi dari proses pelatihan, yaitu membedah kasus di bidang penyelesaian perkara anak yang sudah diputus oleh hakim (berkekuatan hukum tetap).

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diharapkan dapat menyelesaikan perkara anak dari perspektif sistem peradilan anak.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Mengidentifikasi masalah:
 - Format putusan (irah-irah, identitas, syarat formil dakwaan, penyusunan fakta persidangan, dll)
 - Pertimbangan hukum

- Amar putusan
- 2) Menganalisis :
 - Format putusan (irah-irah, identitas, syarat formil dakwaan, penyusunan fakta persidangan, dll)
 - Pertimbangan hukum
 - Amar putusan
- 3) Menerapkan hukum yang berkenaan dengan kasus yang bersangkutan;
- 4) Menyusun putusan yang benar ;
- d. Materi Pokok
 - Putusan Pengadilan Anak
- e. Metode Pembelajaran
 - 1) Membaca putusan
 - 2) Diskusi dan
 - 3) presentasi
- f. Alat Bantu dan Media
 - 1) Microphone
 - 2) Laptop
 - 3) LCD
 - 4) *flip chart*
 - 5) kertas plano, spidol
- g. Alokasi waktu
 - 4 JP (1 JP = 45 menit) = 180 menit

19. Simulasi Persidangan/*Moot Court*

- a. Deskripsi Singkat
 - Mata ajar ini membekali peserta tentang proses persidangan dan teknik menggali informasi anak, saksi dan saksi korban
- b. Hasil Belajar
 - Setelah mengikuti Diklat peserta mampu mempraktekan proses persidangan anak dari perspektif system peradilan anak.
- c. Indikator Hasil Belajar
 - Setelah pembelajaran ini peserta dapat melaksanakan persidangan perkara anak dan menggali keterangan dari para pihak terkait sesuai dengan kondisi fisik dan psikis.

d. Materi Pokok

Praktek persidangan

e. Metode Pembelajaran

Praktek Sidang

f. Alat Bantu dan Media

- Ruang sidang, alat bantu untuk para pihak, contoh-contoh kasus

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP – 45 menit) – 180 menit

20. Presentasi Observasi Lapangan

a. Deskripsi Singkat

Mata Diklat ini membekali peserta dengan kemampuan mendiagnosa hasil temuan Observasi Lapangan dan merefleksikan temuan masalah di lapangan berdasarkan konsep / teori yang diperoleh dalam kelas, yang meliputi Peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), dan peran Balai Pemasarakatan dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA). Pembelajaran disampaikan secara interaktif dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan presentasi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata diklat ini peserta dapat menjelaskan hasil temuan Observasi Lapangan dan merefleksikan temuan masalah di lapangan berdasarkan konsep / teori yang diperoleh dalam kelas.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Menjelaskan peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)
- 2) Menjelaskan peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)
- 3) Menjelaskan peran Balai Pemasarakatan dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)

d. Materi Pokok

- 1) Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)
- 2) Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

3) Balai Pemasyarakatan

e. Metode Pembelajaran

- 1) Presentasi
- 2) Ceramah
- 3) Tanya jawab
- 4) Diskusi

f. Alat Bantu dan Media

- 1) Microphone
- 2) Laptop
- 3) LCD
- 4) *flip chart*
- 5) kertas plano, spidol

g. Alokasi waktu

4 JP (1 JP – 45 menit) – 180 menit

C. Kegiatan Pembelajaran diluar Mata Diklat

1. Orientasi Lapangan

a. Deskripsi Singkat

Mata Diklat ini membekali peserta dengan kemampuan memahami Peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), dan peran Balai Pemasyarakatan dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA). Pembelajaran disampaikan secara interaktif dengan menggunakan metode kunjungan lapangan, tanya jawab dan diskusi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata diklat ini peserta dapat memahami Peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), dan peran Balai Pemasyarakatan dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA).

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran ini peserta dapat :

- 1) Memahami peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)

2) Memahami peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)

3) Memahami peran Balai Pemasyarakatan dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)

d. Materi Pokok

1) Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)

2) Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

3) Balai Pemasyarakatan

e. Metode Pembelajaran

1) Ceramah

2) Tanya jawab

3) Diskusi

f. Alat Bantu dan Media

1) Kertas kerja

g. Alokasi waktu

8 JP (1 JP = 45 menit) = 360 menit

2. Evaluasi

a. *Pre-test* dan *Post-test*

b. Ujian

3. Pengarahan

4. Rumusan Kelas

5. Upacara Pembukaan dan Penutupan

BAB III KEPESERTAAN

A. Persyaratan Peserta

Peserta Pendidikan dan Pelatihan Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) terdiri dari unsur : Hakim Tingkat Banding dan Pertama dari Lingkungan Peradilan Umum, Kejaksaan, Kepolisian, Badan Pemasarakatan, Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), dan Lembaga Pekerja Sosial dan Tenaga Kesejahteraan Sosial (Peskos), yang memenuhi syarat antara lain dalam hal:

1. Sikap / Perilaku;
 - a. Moral dan Akhlak yang baik;
 - b. Dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan instansi;
 - c. Kemauan menjaga reputasi diri dan instansi;
 - d. Motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi;
2. Potensi;
 - a. Prestasi yang baik dalam melaksanakan kompetensi;
 - b. Jasmani dan rohani yang sehat.

B. Pencalonan dan Penetapan Peserta

Mekanisme pencalonan dan penetapan peserta Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) diatur sebagai berikut:

1. Untuk pencalonan dan penetapan peserta yang berasal dari Kejaksaan, Kepolisian, Badan Pemasarakatan, Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), dan Lembaga Pekerja Sosial dan Tenaga Kesejahteraan Sosial (Peskos), diatur masing-masing oleh Lembaga / Instansi terkait;
2. Pencalonan dan penetapan peserta yang berasal dari Hakim Tingkat Banding dan Pertama dari Lingkungan Peradilan Umum, diatur sebagai berikut:
 - a. Badan Litbang Diklat Kumdil Mahkamah Agung RI melalui Pusdiklat Teknis Peradilan menyampaikan surat permintaan kuota calon peserta Diklat Sertifikasi Hakim Perikanan kepada Dirjen Badan Peradilan Umum;

- b. Pejabat Dijen Badan Peradilan Umum selanjutnya menyampaikan daftar calon peserta diklat sesuai permintaan yang dibutuhkan Pusdiklat Teknis Peradilan, untuk selanjutnya oleh Badan Litbang Diklat Kumdil Mahkamah Agung RI menetapkan calon peserta menjadi peserta Diklat Sertifikasi Hakim Perikanan dalam surat keputusan.
- c. Pemanggilan peserta dilaksanakan oleh Pusdiklat Teknis Peradilan yang ditujukan kepada Ketua Pengadilan Tingkat Banding wilayah hukum calon peserta diklat bertugas, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - 1) Melakukan registrasi online melalui <http://www.regdiklat.litbangdiklatkumdil.net> ;
 - 2) Membawa surat keterangan bebas tugas selama mengikuti kegiatan diklat dan diserahkan kepada Panitia Penyelenggara Diklat;
 - 3) Membawa surat keterangan sehat dari dokter;
 - 4) Membawa syarat-syarat administrasi lain yang diperlukan;

C. Penugasan Peserta

Bagi Hakim Tingkat Banding penugasan Peserta Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) diberikan oleh Pimpinan/Ketua Pengadilan Tingkat Banding, dan bagi Hakim Tingkat Pertama diberikan oleh Pimpinan/Ketua Pengadilan Tingkat Pertama yang dituangkan dalam Surat Tugas ;

D. Jumlah Peserta

Peserta berjumlah 45 (empat puluh) orang yang berasal dari unsur : Hakim Tingkat Banding dan Pertama dari Lingkungan Peradilan Umum, Kejaksaan, Kepolisian, Badan Pemasarakatan, Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), dan Lembaga Pekerja Sosial dan Tenaga Kesejahteraan Sosial (Peskos).

BAB IV TENAGA KEDIKLATAN

A. Jenis Tenaga Kediklatan

Tenaga kediklatan pada Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) adalah:

1. Penceramah adalah orang yang memberikan wawasan pengetahuan dan/atau *sharing experience* sesuai dengan keahliannya kepada peserta Diklat pada kegiatan pendidikan dan pelatihan.
2. Pengajar adalah orang yang memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta dalam suatu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari narasumber pada Pusdiklat Teknis Peradilan atau narasumber lainnya, dan penguji.
3. Pengelola dan Penyelenggara Lembaga Diklat Pemerintah yaitu Pejabat struktural dan Pejabat Fungsional Umum yang bertugas pada Lembaga Diklat.

B. Persyaratan Tenaga Kediklatan

1. Penceramah

Penceramah adalah Hakim Agung, Hakim Tinggi, Hakim pengadilan negeri/maga/HAM/tipikor/khusus lainnya, Purnabakti Hakim, Dosen dan akademisi, Konsultan, Praktisi hukum, dan Pejabat dari lembaga lain yang terkait dengan bidang kediklatan yang memiliki keahlian/kepakaran pada bidang tertentu.

2. Pengajar

a. Pengampu Materi

Narasumber memiliki sertifikat kompetensi untuk mengajar pada Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA), sedangkan narasumber lainnya memiliki:

- 1) kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran yang diindikasikan dengan kualifikasi, pengalaman dan keahlian yang sesuai dengan bidangnya; dan
- 2) kemampuan dalam penguasaan substansi mata Diklat yang diajarkan yang diindikasikan dengan kualifikasi, pengalaman dan keahlian

untuk mengajar pada Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA).

b. Penguji

Penguji adalah pengajar yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian terhadap evaluasi peserta diklat.

BAB V FASILITAS DIKLAT

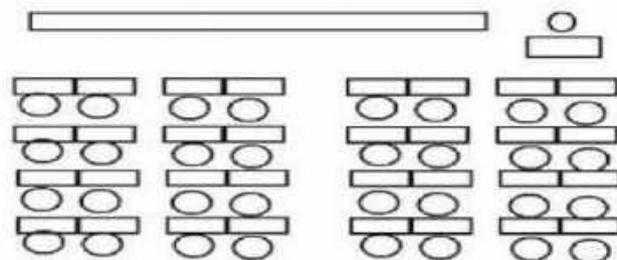
A. Prasarana

Penyelenggaraan pada Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) menggunakan prasarana yang telah ditentukan dan *responsive gender*. Prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) meliputi:

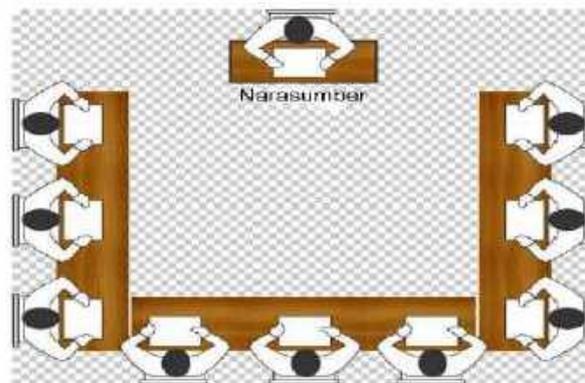
1. Gedung Asrama
2. Ruang Auditorium yang memiliki Wifi acces
3. Ruang Kelas yang memiliki Wifi acces
4. Poliklinik
5. Perpustakaan
6. Masjid
7. Gedung Serbaguna/Tempat Peribadatan Umat Kristiani
8. *Jogging track*
9. Lapangan Olahraga:
 - Tenis;
 - Badminton/Bulu Tangkis (indoor);
 - Basket;
 - Tenis meja.

Agar proses aktualisasi pengetahuan dapat berlangsung dengan mudah pada saat pembelajaran, maka *layout* atau tata letak ruangan kelas berbentuk *islands* atau kelompok-kelompok, dengan *flip chart stand* pada masing-masing kelompok. Detail *layout* ruangan kelas seperti di bawah ini;

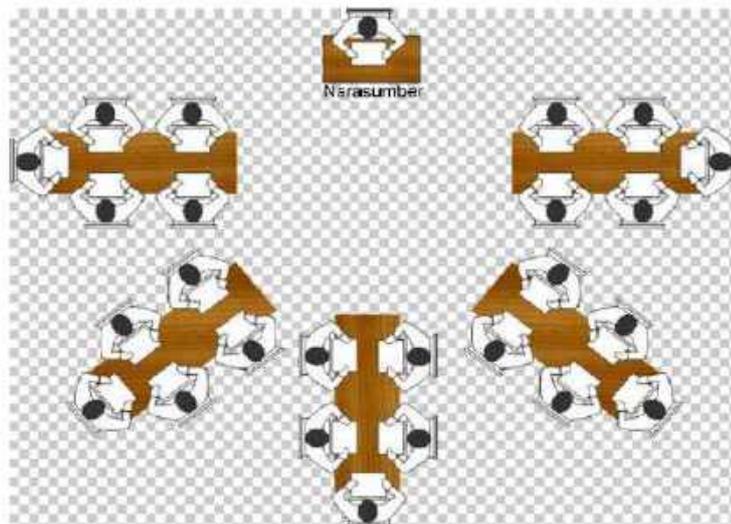
a) Formasi Klasikal (Ceramah Umum)



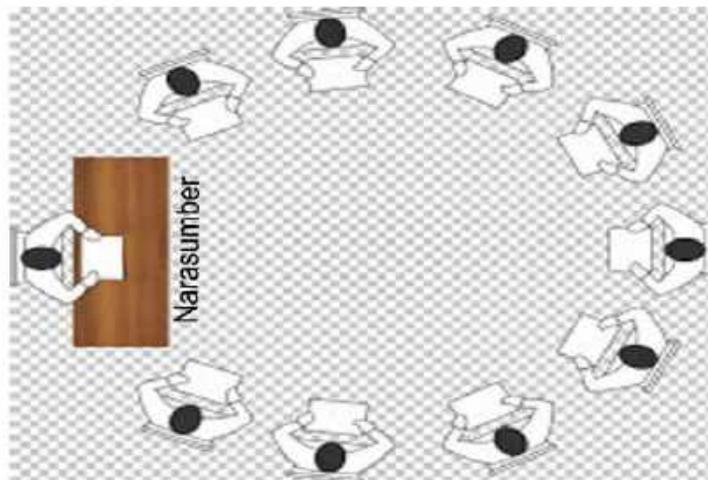
b) Formasi U



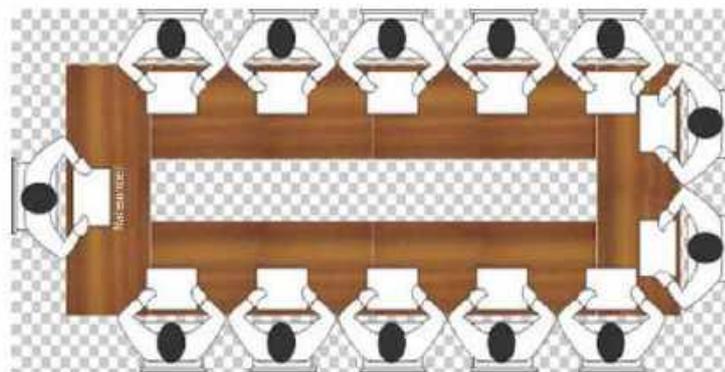
c) Formasi corak Tim / group



d) Formasi Lingkaran



e) Formasi Konfrensi

**B. Sarana Kelas**

Penyelenggaraan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) menggunakan sarana:

1. Meja dan kursi belajar
2. Papan tulis

3. Modul
4. *Flip chart*
5. *Sound system*
6. TV dan video
7. Kaset, *compact disc*
8. Perেকam
9. Komputer/ Laptop
10. *LCD Projector*
11. Jaringan *Wireless fidelity (Wi-fi)*
12. Buku referensi
13. Modul/bahan ajar, dan
14. Teknologi multimedia

C. Sarana Pendukung

Sarana pendukung kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Teknis Peradilan Mahkamah Agung antara lain:

1. *e_registrasi*

Sebuah aplikasi yang berfungsi sebagai sarana pendaftaran peserta secara *online* sekaligus mendata kesediaan peserta mengikuti diklat. *e_registrasi* ini dapat diakses di situs resmi Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung melalui website: <http://www.regdiklat.blk.mahkamahagung.go.id>

2. Sikekar

Sistem ini adalah suatu sistem yang dibangun untuk mengatur penempatan kamar dan ruangan kelas untuk peserta. Setelah peserta melakukan registrasi *online*, dan bersedia mengikuti diklat maka peserta akan menerima informasi tentang penempatan yang bersangkutan akan menempati gedung asrama dan kamar. Informasi kamar tersebut dikirim *by system* kepada email peserta.

3. *e_learning system*

Saat ini Pusdiklat Teknis Mahkamah Agung telah meminimalisir penggunaan kertas (*paperless*) yaitu dengan menggunakan sistem *e_learning*, semua bahan ajar dapat diunduh oleh peserta secara *online* setelah peserta memberikan penilaian/melakukan evaluasi terhadap

pengajar sebelumnya. Demikian juga untuk menyelenggarakan *pre-test*, soal sudah tersedia di dalam sistem, peserta langsung dapat membuka soal dan menjawabnya, dalam waktu singkat peserta dapat mengetahui nilainya. Untuk melakukan *post-test*, soal untuk *post-test* baru akan terbuka apabila peserta telah memberikan evaluasi terhadap penyelenggaraan kediklatan.

BAB VI PERENCANAAN, PEMBINAAN DAN PEMBIAYAAN

A. Perencanaan

Perencanaan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) diatur sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan kegiatan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan diklat yang dilanjutkan dengan permintaan kuota peserta diklat kepada Badan Dirjen Peradilan Umum.
2. Dalam perencanaan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA), Pusdiklat Teknis Peradilan merencanakan kebutuhan penyelenggaraan Diklat yang meliputi administrasi penyelenggaraan diklat, jadwal pembelajaran, tenaga kediklatan, dan fasilitas Diklat. Kegiatan tersebut didahului dengan serangkaian rapat-rapat antara lain :
 - a. Rapat persiapan : membahas segala kebutuhan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan diklat, seperti kesiapan sarana dan prasarana, menentukan jadwal kegiatan dan narasumber, menyiapkan surat-surat pemanggilan peserta dan narasumber serta kegiatan administrasi lainnya;
 - b. Rapat koordinasi dengan *Stakeholder (FGD)* : bersama Direktorat Jenderal Badan Peradilan Umum dan Badan Pengawasan Mahkamah Agung R.I membahas kriteria calon peserta diklat yang meliputi aspek syarat formal kelayakan peserta diklat.
 - c. *Trainer of Convention*: pertemuan para penceramah atau narasumber membahas kesiapan bahan ajar/materi diklat;
 - d. Rapat Evaluasi: membahas pasca penyelenggaraan kegiatan diklat untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan program diklat yang telah diselenggarakan.
3. Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pasca Diklat: Rangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi yang ditujukan pada suatu program yang sedang atau sudah berlangsung, yang dilaksanakan baik di Pusat Pendidikan dan

Pelatihan Teknis Peradilan atau di lingkungan Satuan Kerja (Satker) Peserta diklat.

Monitoring merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Dalam monitoring (pemantauan) dikumpulkan data dan dianalisis, hasil analisis diinterpretasikan dan dimaknakan sebagai masukan bagi pimpinan untuk mengadakan perbaikan.

Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil menjadi rumusan kebijakan, dan menyajikan informasi (rekomendasi) untuk pembuatan keputusan berdasarkan pada aspek kebenaran hasil evaluasi.

B. Pembinaan

Sesuai dengan fungsinya pelaksana pembinaan pendidikan dan pelatihan teknis peradilan diatur oleh Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung Republik Indonesia.

C. Pembiayaan

Biaya yang timbul dalam Penyelenggaraan kegiatan Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) ini dibebankan pada anggaran Badan Litbang Diklat Kumdil Mahkamah Agung R.I tahun berjalan.

BAB VII PENYELENGGARAAN

A. Lembaga Penyelenggara

Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA) dilaksanakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Teknis Peradilan Mahkamah Agung Republik Indonesia.

B. Waktu Pelaksanaan

Diklat Sertifikasi Hakim Perikanan dilaksanakan dengan jumlah Jam Pembelajaran sebanyak 105 JP dengan rincian 16 JP untuk Materi Dasar, 64 JP untuk Materi Inti dan 25 JP untuk Materi Penunjang, atau setara 14 (empat belas) hari.

Adapun rincian alokasi waktu per mata diklat dan / atau kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

No.	MATERI / MATA AJAR	Waktu/ JP
A.	MATERI DASAR :	
1.	Orientasi Kediklatan	4
2.	Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim (PPH)	4
3.	Gambaran Umum Sistem Peradilan Anak di Indonesia dan Standar Internasional tentang Hak – Hak Anak	4
4.	Perkembangan Anak, Peran Keluarga dan Lingkungan	4
	Jumlah	16
B	MATERI INTI	
1	Konsep Diversi dan Restorative Justice	4
2	Teknik Interview Anak	4
3	Hak Anak dan Prinsip Perlindungan (Korban, Saksi dan Pelaku) dan Sensitifitas Gender	4
4	Administrasi (Formulir, Pencatatan & Pelaporan) SPPA	4
5	Penyidikan dalam TPA	4
6	Implementasi Diversi dalam Praktik SPPA dan Penetapan Diversi	4
7	Acara Peradilan Pidana Anak dalam Persidangan	4
8	Penuntutan dalam TPA	4
9	Pemidanaan & Tindakan dalam Perkara Anak	4
10	Peran Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)	4
11	Peran Bapas dalam Penanganan ABH dan Rehabilitasi	4
12	Peran Bantuan Hukum dalam SPPA	4
13	Peran Peksos dan TKS dalam Penanganan ABH Rehabilitasi dan Reintegrasi Anak Korban	4
14	<i>Moot Court</i>	4

15	Presentasi Kunjungan	4
16	Bedah Kasus	4
	Jumlah	64
C	MATERI PENUNJANG :	
1	Orientasi Lapangan / Kunjungan ke Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS), Lembaga Pembinaan Khusus Anak, Balai Masyarakat	8
2	Rumusan Kelas	4
3	Ujian Lisan	4
4	<i>Prestest dan Postest</i>	4
5	Pengarahan	1
6	Pembukaan dan Penutupan	4
	Jumlah	25
	TOTAL	105 JP

BAB VIII EVALUASI

A. Evaluasi Terhadap Peserta oleh Tenaga Pengajar/Panitia

Penilaian terhadap peserta meliputi 2 aspek yaitu :

1. Aspek Penilaian Sikap dan Perilaku.

Meliputi penilaian terhadap perilaku peserta selama mengikuti diklat berupa kedisiplinan, sikap dan keaktifan peserta dalam tiap-tiap kegiatan.

Indikator yang dinilai dari aspek sikap dan perilaku adalah sebagai berikut:

a) Disiplin

Disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan peserta terhadap seluruh ketentuan yang ditetapkan oleh penyelenggara.

Indikator disiplin adalah :

- 1) Kerapian berpakaian
- 2) Ketepatan hadir dalam setiap sesi diklat
- 3) Kesungguhan mengikuti setiap kegiatan
- 4) Kejujuran dan ketekunan dalam melaksanakan tugas selama mengikuti diklat.

b) Kerja Sama

Kerja sama adalah kemampuan untuk berkoordinasi dalam menyelesaikan tugas secara tim, serta mampu meyakinkan dan mempertemukan gagasan.

Indikator Kerja sama adalah :

- 1) Kontribusi dalam menyelesaikan tugas bersama
- 2) Membina keutuhan dan kekompakan kelompok
- 3) Tidak mendikte atau mendominasi kelompok
- 4) Bersedia menerima pendapat orang lain.

c) Prakarsa

Prakarsa adalah kemampuan untuk mengajukan gagasan yang bermanfaat bagi kepentingan yang lebih luas.

Indikator prakarsa adalah :

- 1) Membantu membuat iklim Diklat yang kondusif
- 2) Mampu membuat, menyampaikan saran untuk kepentingan Diklat

- 3) Aktif mengajukan pertanyaan yang relevan
 - 4) Mampu mengendalikan diri, waktu, situasi dan lingkungan
2. Aspek Penilaian Penguasaan Materi dan Analisa Akademis, antara lain:
- a. *Pre-test* dan *Post-test*
 - b. Keaktifan dalam kelas
 - c. Kegiatan dalam diskusi kelompok
 - d. Pembuatan tugas mandiri
 - e. Presentasi
 - f. Ujian.

3. Pedoman Evaluasi Penilaian

Tenaga Pengajar yang menjadi Evaluator bertugas mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap para peserta mengenai keseluruhan aspek yang telah ditentukan dengan menggunakan skala pemberian nilai sebagai berikut:

Klasifikasi Nilai :

- | | | | |
|-----------|-----|---|---------|
| a) Baik | (B) | : | 75 – 85 |
| b) Cukup | (C) | : | 65 – 74 |
| c) Kurang | (K) | : | < 65 |

B. Evaluasi terhadap Tenaga Pengajar

Kegiatan evaluasi Tenaga Pengajar ini dilakukan oleh peserta pelatihan melalui pengisian kuesioner yang disediakan oleh Panitia. Adapun aspek yang dinilai adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan menyampaikan materi secara sistematis, jelas, baik dan benar sehingga mudah dipahami peserta
2. Kemampuan menjawab pertanyaan peserta
3. Kemampuan memberikan contoh aktual dan relevan
4. Kemampuan menyesuaikan antara materi diklat dengan tujuan diklat
5. Kemampuan menyampaikan seluruh bahan ajar sesuai waktu yang ditentukan
6. Kemampuan menciptakan partisipasi aktif peserta dalam proses belajar

C. Evaluasi terhadap materi

Aspek yang dinilai pada evaluasi terhadap materi adalah sebagai berikut :

1. Kualitas materi menambah pengetahuan/ketrampilan
2. Substansi materi dapat diterapkan dalam pekerjaan

3. Kesesuaian substansi materi dengan kondisi terkini (*up to date*)
4. Substansi materi sesuai dengan tujuan diklat
5. Tampilan *slide* menarik perhatian peserta
6. Studi kasus/latihan soal yang memudahkan peserta memahami bahan ajar

Penilaian terhadap Tenaga Pengajar dan materi ini digunakan sebagai masukan bagi yang bersangkutan dan peningkatan kualitas masing-masing Tenaga Pengajar pada penyelenggaraan diklat di masa mendatang.

Penilaian tersebut dilakukan oleh peserta dengan menggunakan *e-learning* sistem, dengan memberikan penilaian :

MEMUASKAN	BAIK SEKALI	BAIK	SEDANG	KURANG
5	4	3	2	1

D. Evaluasi Terhadap Kinerja Penyelenggara / Panitia

Kegiatan evaluasi terhadap kinerja Penyelenggara ini dilakukan oleh Peserta Pelatihan melalui pengisian kuisioner yang disediakan oleh Panitia. Adapun aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

1. Korelasi antara materi diklat dengan pekerjaan/profesi
2. Alokasi waktu pembelajaran tiap mata pelajaran
3. Jangka waktu penyelenggaraan diklat
4. Bentuk bahan/materi ajar dalam format *power point/ms word*
5. Metode ceramah dalam proses pembelajaran
6. Metode diskusi/interaktif/andragogi dalam proses pembelajaran
7. Penataan tempat duduk dalam bentuk kelas
8. Penataan tempat duduk dalam bentuk kelompok
9. Bentuk evaluasi (*pre-test* dan *post-test*)
10. Pembelajaran malam hari
11. Waktu istirahat/ishoma
12. Ketersediaan media pendukung diklat (kertas, *infocus*, *flipchart*, papan tulis, spidol, mic) dan perlengkapan pembelajaran (tas, *black notes*, *ballpoint*, *flashdisk*)
13. Jaringan *wifi* / internet
14. Penggunaan sistem *e-learning* menunjang diklat
15. Layanan panitia diklat

16. Kenyamanan asrama
17. Pelayanan asrama/*room boy*
18. Pelayanan satpam/*security*
19. Pelayanan kesehatan
20. Media informasi dan papan petunjuk arah/tempat
21. Konsumsi
22. Sarana olah raga
23. Sarana peribadahan

Penilaian terhadap kinerja Penyelenggara dilakukan oleh peserta pelatihan, untuk selanjutnya diolah dan disimpulkan oleh Penyelenggara sebagai bahan laporan untuk penyempurnaan program-program yang akan datang.

BAB IX
SURAT TANDA TAMAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN,
DAN REGISTRASI

- A. Kepada Peserta yang telah menyelesaikan seluruh program Pendidikan dan Pelatihan dengan baik dan lulus, akan diberikan Sertifikat Sertifikat tanda lulus pendidikan.
- B. Peserta yang tidak lulus diberikan surat keterangan telah mengikuti Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA).
- C. Kode Registrasi
Untuk keperluan pengendalian dan *database* peserta Diklat Terpadu Sertifikasi Sistem Peradilan Anak (SPPA), setiap sertifikat diberikan nomor registrasi.

Lampiran 14. Daftar Nama dan Nilai Peserta Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)

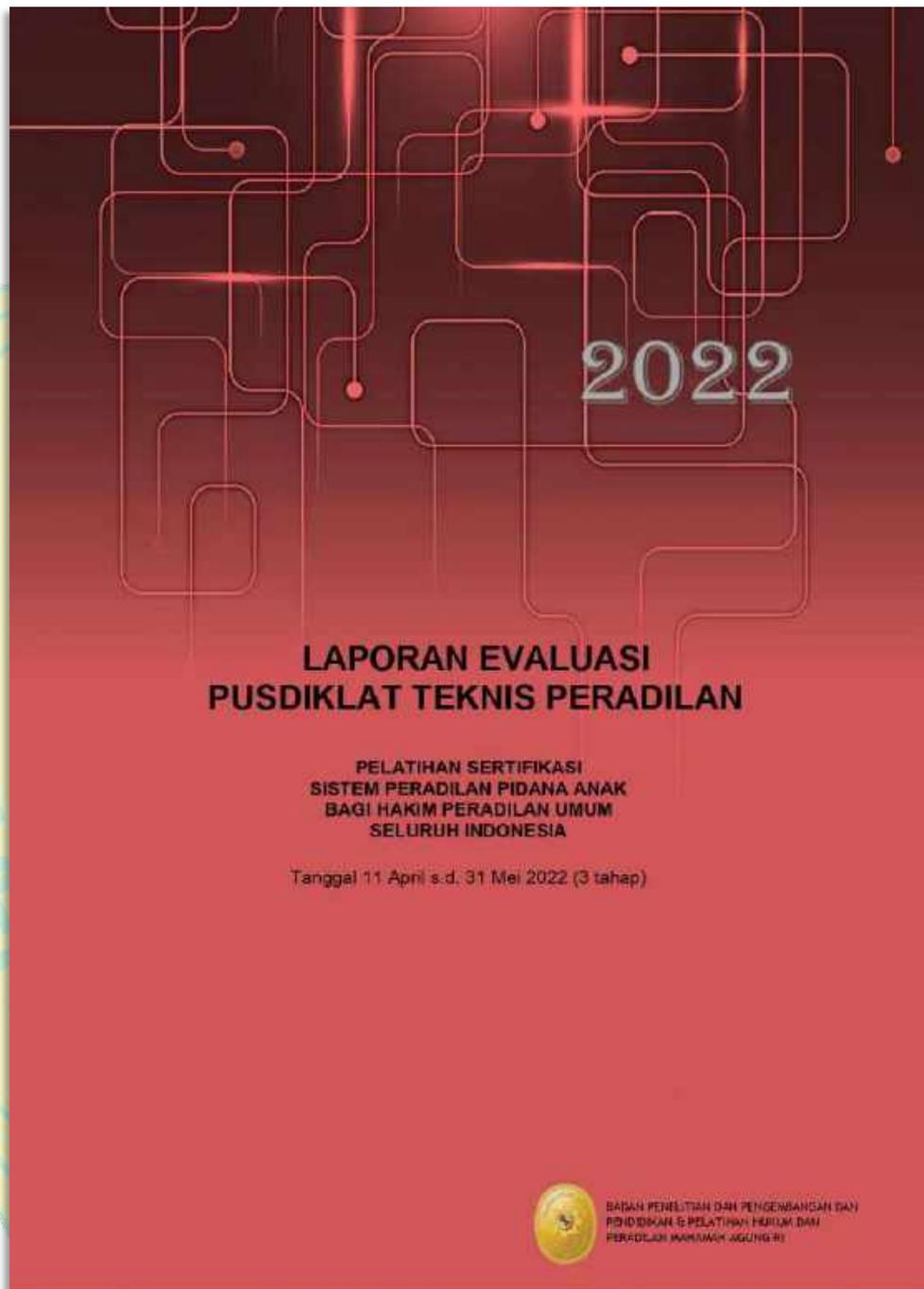
NO	NAMA	UNIT KERJA	NKM	PRE TEST	NILAI AKHIR	PENINGKATAN	KETERANGAN
1.	H. Sayuti, S.H.	PN Ungaran	70	78.00	89.442	11.442	LULUS
2.	Agung Darmawan, S.H., M.H.	PN Pandeglang	70	88.00	88.705	0.705	LULUS
3.	Daru Swastika Rini, S.H.	PN Bale Bandung	70	80.00	88.255	8.255	LULUS
4.	A A Ayu Diah Indrawati, S.H., M.H.	PN Bangli	70	78.00	88.037	10.037	LULUS
5.	Rani Suryani Pustikasari, S.H., M.H.	PN Rangkasbitung	70	45.00	88.025	43.025	LULUS
6.	Eva Khoerizqiah, S.H.	PN Slawi	70	83.00	87.946	4.946	LULUS
7.	Sugiyanto, S.H., M.H.	PN Palu	70	73.00	87.821	14.821	LULUS
8.	Fatchu Rochman, S.H., M.H.	PN Rokan Hilir	70	78.00	87.508	9.508	LULUS
9.	Daniel Elisa S. Simanjuntak, S.H., M.H.	PN Bangko	70	75.00	87.346	12.346	LULUS
10.	Luh Sasmita Dewi, S.H., M.H.	PN Tabanan	70	63.00	87.333	24.333	LULUS
11.	M. Arief Kurniawan, S.H., M.H.	PN Kabanjahe	70	83.00	87.300	4.300	LULUS
12.	Tri Mulyanto, S.H.	PN Ponorogo	70	78.00	87.225	9.225	LULUS
13.	Tri Handayani, S.H., M.H.	PN Prabumulih	70	75.00	87.188	12.188	LULUS
14.	Ranto Sabungan Silalahi, S.H., M.H.	PN Tegal	70	53.00	87.163	34.163	LULUS
15.	Devita Wisnu Wardhani, S.H.	PN Salatiga	70	68.00	87.154	19.154	LULUS
16.	Anggi Maha Cakri, S.H., M.H.	PN Salatiga	70	75.00	87.067	12.067	LULUS
17.	Tatap Urasima Situngkir, S.H.	PN Jambi	70	83.00	86.996	3.996	LULUS
18.	Putu Lia Puspita, S.H., M.H.	PN Ruteng	70	78.00	86.729	8.729	LULUS

19.	Bagus Trenggono, S.H., M.H.	PN Gresik	70	70.00	86.621	16.621	LULUS
20.	Ary Wahyu Irawan, S.H., M.H.	PN Blitar	70	73.00	86.546	13.546	LULUS
21.	Tjokorda Putra B. Pastima, S.H., M.H	PN Kefamenanu	70	83.00	86.207	3.207	LULUS
22.	Wahyu Setioadi, S.H.	PN Andoolo	70	73.00	86.158	13.158	LULUS
23.	Anita R. Gigir, S.H.	PN Tondano	70	83.00	86.067	3.067	LULUS
24.	Aline Oktavia Kurnia, S.H., M.Kn.	PN Gianyar	70	65.00	86.058	21.058	LULUS
25.	Friska Yustisari Maleke, S.H., M.H.	PN Amurang	70	75.00	85.968	10.968	LULUS
26.	Dharma Setiawan, S.H., C.N.	PN Ugaran	70	65.00	85.826	20.826	LULUS
27.	Mohammad Fauzi Salam, S.H., M.H	PN KOLAKA	70	78.00	85.822	7.822	LULUS
28.	Wanda Andriyenni, S.H., M.Kn.	PN Mungkid	70	70.00	85.784	15.784	LULUS
29.	Andri Lesmana, S.H., M.H.	PN Metro	70	75.00	85.733	10.733	LULUS
30.	Ridho Akbar, S.H., M.H.	PN Majalengka	70	60.00	85.663	25.663	LULUS
31.	Nurrachman Fuadi, S.H., M.H.	PN Wonosari	70	68.00	85.642	17.642	LULUS
32.	Sigit Subagiyo, S.H., M.H.	PN Bantul	70	65.00	85.604	20.604	LULUS
33.	Ezra Sulaiman, S.H.	PN Bondowoso	70	68.00	85.550	17.550	LULUS
34.	Nunik Sri Wahyuni, S.H.	PN Lamongan	70	73.00	85.513	12.513	LULUS
35.	A A Oka Parama B. Gocara, S.H., M.H.	PN Metro	70	73.00	85.440	12.440	LULUS
36.	Satriany Alwi, S.H., M.H.	PN Lamongan	70	73.00	85.217	12.217	LULUS
37.	Arini Laksmi Noviyandari, S.H.	PN Rembang	70	50.00	85.075	35.075	LULUS
38.	Junus Dominggus Seseli, S.H.	PN Atambua	70	63.00	84.850	21.850	LULUS

39.	I Gede Susila Guna Yasa, S.H.	PN Bondowoso	70	75.00	84.700	9.700	LULUS
40.	Paula Magdalena Roringpandey, S.H.	PN Bitung	70	70.00	84.588	14.588	LULUS
41.	Suryo Jatmiko M. Sukmo, S.H.	PN Banjar	70	68.00	84.310	16.310	LULUS
42.	Budi Chandra Permana, S.H., M.H.	PN Sumber	70	78.00	84.088	6.088	LULUS
43.	Christian Yoseph P. Siregar, S.H.	PN Bitung	70	65.00	83.913	18.913	LULUS
44.	Jantiani Longli Naetasi, S.H.	PN Mojokerto	70	63.00	83.829	20.829	LULUS
45.	Dwi Sri Mulyati, S.H.	PN Sidikalang	70	68.00	83.788	15.788	LULUS
46.	Hamka, S.H., M.H.	PN Gorontalo	70	68.00	83.771	15.771	LULUS
47.	M Nur Salam, S.H.	PN Selong	70	53.00	83.663	30.663	LULUS
48.	Reza Apriadi, S.H.	PN Pangkalan Bun	70	70.00	83.519	13.519	LULUS
49.	Wilgania Ammerilia, S.H.	PN Majalengka	70	53.00	83.446	30.446	LULUS
50.	Anton Rizal Setiawan, S.H., M.H.	PN Sragen	70	70.00	83.362	13.362	LULUS
51.	Nithanel N. Ndaumanu, S.H., M.H.	PN Maumere	70	70.00	83.184	13.184	LULUS
52.	M. Arif Nahumbang Harahap, S.H., M.H.	PN Karawang	70	63.00	83.092	20.092	LULUS
53.	Paijal Usrin Siregar, S.H.	PN Kabanjahe	70	35.00	82.996	47.996	LULUS
54.	Muhammad Asnawi Said, S.H.	PN Bulukumba	70	63.00	82.721	19.721	LULUS
55.	Muhammad Hanafi Insya, S.H., M.H.	PN Rokan Hilir	70	55.00	82.712	27.712	LULUS
56.	Bambang Ariyanto, S.H., M.H.	Kepaniteraan MA - RI	70	0.00	82.558	82.558	LULUS
57.	Damar Kusuma Wardana, S.H., M.H.	PN Marabahan	70	53.00	82.496	29.496	LULUS
58.	Harries Konstituanto, S.H., M.Kn.	PN Pelaihari	70	70.00	82.490	12.490	LULUS

59.	Achmadsyah Ade Mury, S.H., M.H.	PN Gunungsitoli	70	25.00	81.943	56.943	LULUS
60.	Achmad Fachrurrozi, S.H.	PN Mukomuko	70	73.00	81.908	8.908	LULUS
61.	Nelly Andriani, S.H., M.H.	PN Karawang	70	55.00	81.649	26.649	LULUS
62.	Aldo Adrian Hutapea, S.H., M.H.	PN Raha	70	55.00	81.179	26.179	LULUS
63.	Yulinda T. Asih Muryati, S.H., M.H.	PN Cibinong	70	45.00	80.796	35.796	LULUS
64.	Azhary Prianda Ginting, S.H.	PN Padangsidimpuan	70	73.00	80.445	7.445	LULUS
65.	Daimon Donny Siahaya, S.H.	PN Limboto	70	53.00	80.402	27.402	LULUS
66.	Bernadus Papendang, S.H.	PN Sorong	70	63.00	80.335	17.335	LULUS
67.	Edi Sanjaya Lase, SH	PN Bengkulu	70	73.00	79.696	6.696	LULUS
68.	Ricki Zulkarnaen, S.H., M.H.	PN Sumbawa Besar	70	58.00	79.040	21.040	LULUS
69.	Endratno Rajamai, S.H., M.H.	PN Madiun	70	65.00	78.334	13.334	LULUS
70.	Yulianto Thosuly, S.H.	PN Lembata	70	0.00	77.103	77.103	LULUS
71.	Raden Roro Andy Nurvita, S.H., M.H.	PN Bantul/Ngawi	70	48.00	70.171	22.171	LULUS
Rata-Rata			70	65.25	84.43	19.18	

Lampiran 15. Laporan Evaluasi Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) 2022



Lampiran 16. Dokumentasi Foto *E-Learning* dan Teknis Pro Pusdiklat Teknis Peradilan



Gambar 8. Tampilan *Login E-Learning* Pusdiklat Teknis Peradilan



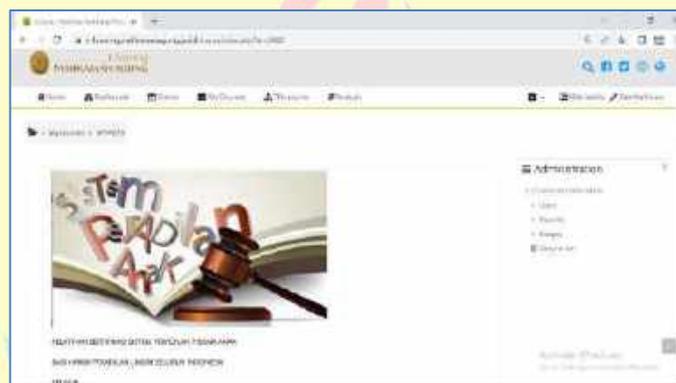
Gambar 9. Tampilan *Home E-Learning* Pusdiklat Teknis Peradilan



Gambar 10. Panduan Penggunaan E-Learning dalam Bentuk Video



Gambar 11. Tampilan E-Learning untuk Kelas Pelatihan A



Gambar 12. Tampilan E-Learning untuk Kelas Pelatihan B



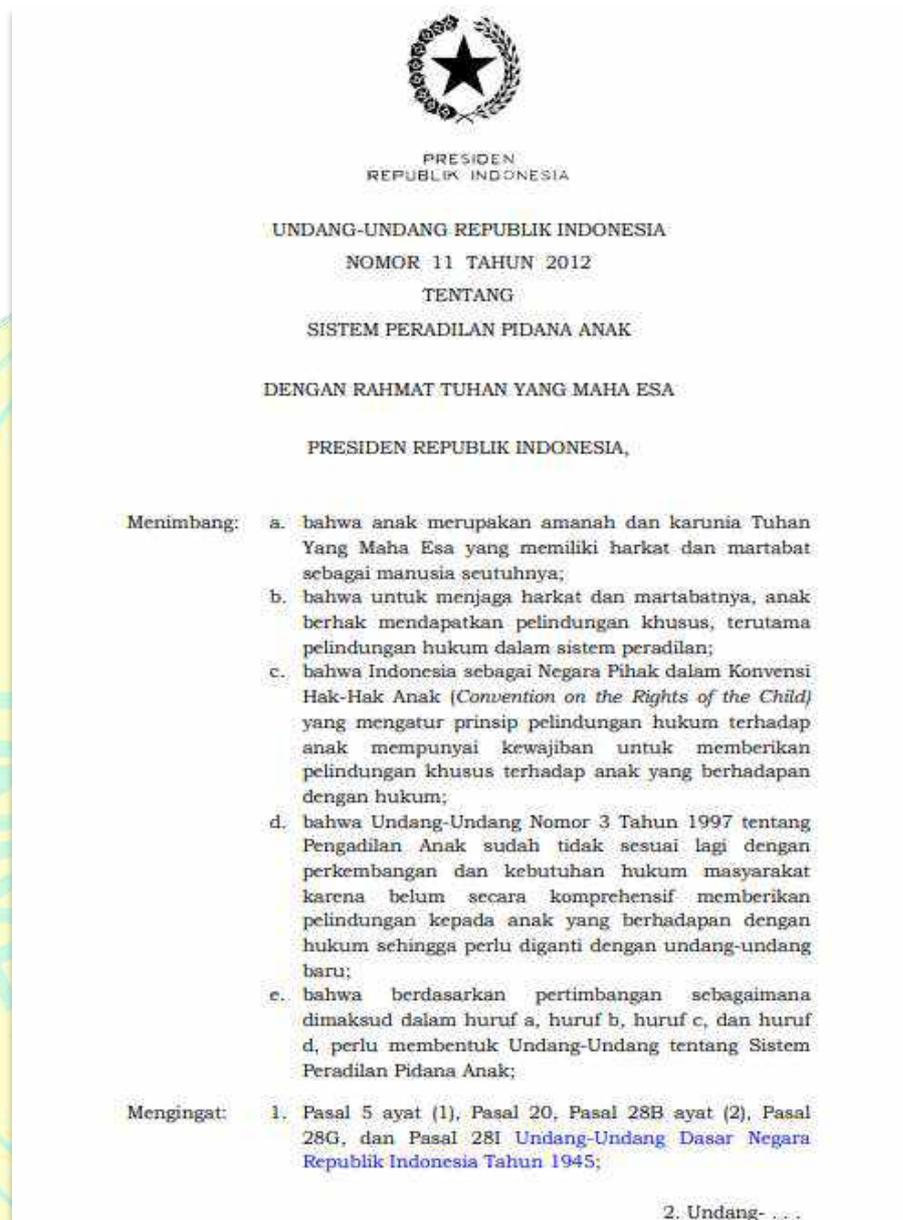
Gambar 13. Tampilan Bahan Ajar dan Kuis atau Penugasan Peserta



Gambar 14. Tampilan *Login* Teknis Pro Pusdiklat Teknis Peradilan untuk Peserta Mendaftar Pelatihan yang Diminati



Lampiran 17. Bahan Ajar Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak



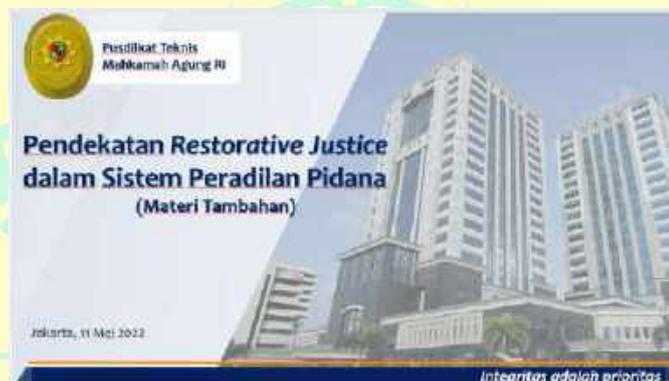
Gambar 15. UU RI No. 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak



Gambar 16. PPT Materi Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim



Gambar 17. PPT Materi Teknik Interview Anak



Gambar 18. PPT Materi Pendekatan *Restorative Justice* dalam SPPA



Gambar 19. PPT Materi Teknik Membuat Putusan Pidana



Gambar 20. PPT Materi Peran Bantuan Hukum dalam SPPA

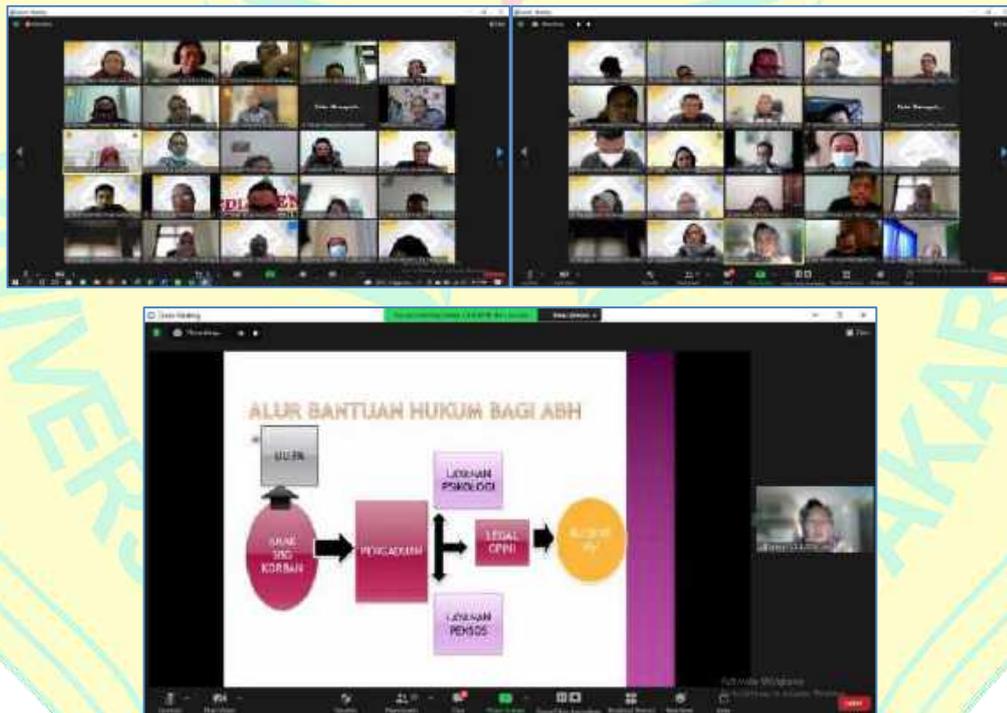


Gambar 21. PPT Penuntutan dan Pelaksanaan Putusan Tindak Pidana Anak

Lampiran 18. Dokumentasi Foto Penelitian



Gambar 22. Kegiatan Wawancara GTO dengan Penyelenggara sekaligus Kasubbid Evaluasi dan Pelaporan Pusdiklat Teknis Peradilan MA RI



Gambar 23. Kegiatan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022 Pada Tahap II *Class Online* dengan menggunakan *Zoom Meeting*



Gambar 24. Kegiatan Observasi Peneliti pada Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022 Pada Tahap II *Class Online* dengan menggunakan *Zoom Meeting*



Gambar 25. Kegiatan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022 Pada Tahap III Klasikal (*Offline*) pada Kelas A dan B Hari Ke-1 Bedah Kasus



Gambar 26. Kegiatan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022 Pada Tahap III Klasikal (*Offline*) pada Kelas A dan B Hari Ke-2 *Moot Court*



Gambar 27. Kegiatan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022 Pada Tahap III Klasikal pada Kelas A dan B Hari Ke-3 Kunjungan ke BRSAMPK Handayani Jakarta



Gambar 28. Kegiatan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022 Pada Tahap III Klasikal (*Offline*) pada Kelas A dan B Hari Ke-4 ESQ



Gambar 29. Kegiatan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022 Pada Tahap III Klasikal (*Offline*) pada Kelas A dan B Hari Ke-5 Ujian Lisan



Gambar 30. Kegiatan Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022 Pada Tahap III Klasikal (*Offline*) pada Kelas A dan B Hari Ke-6 Penutupan Pelatihan



Gambar 31. Kegiatan Wawancara dengan Ibu Jantiani Longli Naetasi selaku Peserta Pelatihan Kelas A Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022



Gambar 32. Kegiatan Wawancara dengan Bapak M. Arief Kurniawan selaku Peserta Pelatihan Kelas A Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022



Gambar 33. Kegiatan Wawancara dengan Ibu Anggi Maha Cakri selaku Peserta Pelatihan Kelas A Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022



Gambar 34. Kegiatan Wawancara dengan Ibu Putu Lia Puspita selaku Peserta Pelatihan Kelas B Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022



Gambar 35. Kegiatan Wawancara dengan Ibu Nunik Sri Wahyuni selaku Peserta Pelatihan Kelas B Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022



Gambar 36. Kegiatan Wawancara dengan Bapak M. Asnawi Said selaku Peserta Pelatihan Kelas B Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022



Gambar 37. Kegiatan Wawancara dengan Bapak Ennid Hasanuddin selaku Widyaiswara Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022



Gambar 38. Kegiatan Wawancara dengan Bapak M. Dzulfizar R. selaku Panitia Pelaksana Kelas A Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022



Gambar 39. Kegiatan Wawancara dengan Bapak Rocky Wiliam selaku Panitia Pelaksana Kelas B Pelatihan Sertifikasi Hakim SPPA 2022



Gambar 40. Kegiatan Wawancara dengan Ibu Sri Amilianti selaku Kepala Sub Bidang Pengajaran Pusdiklat Teknis Peradilan



Gambar 41. Kegiatan Wawancara dengan Bapak M. Muhyi Ar-Rasyid selaku Staff Sub Bidang Evaluasi dan Pelaporan Pusdiklat Teknis Peradilan



Gambar 42. Peserta Kelas A dan Kelas B Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana 2022

Lampiran 19. Surat Izin Observasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA <small>Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon: Rektor : (021) 4893854, WR.I : 4895130, WR.II : 4893918, WR.III : 4892026, WR.IV : 4893982 BUK : 4750030, BAKHUTUM : 4759081, 4891668, BK : 4752180 Bg. UHTP : 4890046, Bg. Keungulan : 4892414, Bg. Kepegawaian : 4890536 Laman : www.unj.ac.id</small>	
	<i>Kemahasiswaan & Kemasyarakatannya</i>	
Nomor	: 1037/UN39.12/KM/2022	20 Januari 2022
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Izin Observasi	
<p>Yth. Kapus Diklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI Jl. Cikopo Selatan, Gadag, Megamendung, Sukamaju, Kec. Megamendung, Kab. Bogor, Jawa Barat</p>		
<p>Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :</p>		
Nama	: Riska Damayanti	
Nomor Registrasi	: 1103618028	
Program Studi	: Manajemen Pendidikan	
Fakultas	: Ilmu Pendidikan	
No. Telp/HP	: 081398684024	
<p>Untuk dapat mengadakan observasi pada tanggal 25 Januari 2022 s.d. 31 Januari 2022 guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka persiapan penyusunan skripsi.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.</p>		
		 Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat Dra. Tri Suparniyati, M.Si. NIP. 196705141993032001
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan 2. Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan 		

Lampiran 20. Surat Permohonan Izin Penelitian

 <i>Menyelidiki & Menjawabnya Bersama</i>	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA	
	<small>Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon: Rektor : (021) 4893854, WR.I : 4895130, WR.II : 4893918, WR.III : 4892026, WR.IV : 4893982 SUK : 47506930, BAACHRUM : 4750691, 4894698, BK : 4732180 Bag. UHTP: 4890040, Bag. Keorgan : 4892414, Bag.Kepegawaian: 4890536 Laman : www.unj.ac.id</small>	
Nomor	: 2947/UN39.12/KM/2022	14 Maret 2022
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi	
<p>Yth. Kapus Diklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI Jl. Cikopo Selatan, Gadog, Megamendung, Kec. Megamendung, Kab. Bogor, Jawa Barat</p>		
<p>Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :</p>		
Nama	: Riska Damayanti	
NIM	: 1103618028	
Program Studi	: Manajemen Pendidikan	
Fakultas	: Ilmu Pendidikan	
No. Telp/HP	: 081398684024	
<p>Untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :</p>		
<p>"Evaluasi Program Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) Di Pusat Pendidikan Dan Pelatihan (Pusdiklat) Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI"</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.</p>		
		 Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat Dra. Tri Suparniyati, M.Si NIP. 196705141993032001
<p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan 2. Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan 		
<p><small>2947_Pemohonan Penelitian Skripsi</small></p>		

Lampiran 21. Surat Perizinan Penelitian dari Pusdiklat Teknis Peradilan



MAHKAMAH AGUNG RI
BADAN LITBANG DIKLAT HUKUM DAN PERADILAN
 Jalan Cikopo Selatan, Desa Sukamaju, Kec. Megamendung, Bogor – Jawa Barat, 16770
 Telp. (0251) 8249520, 8249522, 8249531, 8249539, Fax. (0251) 8249522, 8249539
 email: teknis.tatausaha@gmail.com website: http://bidk.mahkamahagung.go.id

Nomor : 686 /Bid.3/Dik/S/5/2022 9 Mei 2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Penelitian
 untuk Penulisan Skripsi**

Yth. Rektor Universitas Negeri Jakarta
 Cq. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan
 dan Hubungan Masyarakat
 Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Sehubungan dengan surat Saudara tanggal 14 Maret 2022 Nomor: 2947/UN39.12/KM/2022 perihal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi, dengan ini diberituhkan bahwa kami menerima Mahasiswi atas nama **Riska Damayanti (1103618028)** yang akan melaksanakan Penelitian pada Pelatihan Sertifikasi Hakim Sistem Peradilan Pidana Anak di Badan Litbang Diklat Hukum dan Peradilan dan ditempatkan di Pusdiklat Teknis Peradilan Jl. Cikopo Selatan, Gadag, Megamendung, Kab. Bogor, Jawa Barat, terhitung mulai tanggal 17 Mei 2022 dengan catatan tidak ada kompensasi (honor, transport dan konsumsi).

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Kepala Pusdiklat Teknis Peradilan
Bambang H. Mulyono.

Tembusan :

1. Pj. Kepala Badan Litbang Diklat Kumdil Mahkamah Agung RI;
2. Sekretaris Badan Litbang Diklat Kumdil Mahkamah Agung RI;
3. Kepala Bagian Perencanaan dan Kepegawaian Sekretariat Badan Litbang Diklat Kumdil MA RI.

| Pusdiklat Teknis Peradilan - 2022

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Riska Damayanti. Lahir di Jakarta pada tanggal 11 November 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Romli Yulistian dan Ibu Yulianti. Pendidikan formal yang pernah ditempuh yaitu SDN Sumur Batu 08 Jakarta sejak 2006 hingga 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 228 Jakarta sejak 2012 hingga 2015. Lalu melanjutkan pada pendidikan di SMAN 15 Jakarta pada 2015 hingga 2018. Peneliti melanjutkan pendidikan tinggi ke Universitas Negeri Jakarta Program Studi Manajemen Pendidikan pada 2018 melalui jalur SBMPTN.

Selama di dunia perkuliahan, peneliti aktif mengikuti beberapa organisasi kampus. Diantaranya ialah Badan Penyelenggara Radio Siaran *Educational Radio* (BPRS ERAFM-UNJ), Kelompok Bimbingan Konseling Remaja (KBKR) FIP UNJ, *Community of Development* Kota Peradaban (Comdev Koper) FIP UNJ, Dewan Perwakilan Mahasiswa Manajemen Pendidikan (DPM MP) UNJ, Lingkar Inspirasi UNJ. Pada BPRS ERAFM-UNJ, peneliti menjalani dua periode kepengurusan yaitu tahun 2019 menjadi Staff Divisi *Audio Production* dan pada tahun 2020 menjadi Ketua Divisi *News Director*. Kemudian saat bergabung pada KBKR FIP UNJ, peneliti diamanahkan sebagai Staf Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM) pada tahun 2019. Selanjutnya, pada Comdev Koper FIP UNJ peneliti diamanahkan sebagai Staf Divisi Edukasi pada tahun 2020. Pada DPM MP UNJ, peneliti menjabat sebagai Ketua Komisi Media Center pada tahun 2020. Terakhir peneliti diamanahkan sebagai Staf Divisi *Public Relation* pada tahun 2021 di Lingkar Inspirasi UNJ. Selain itu, peneliti juga mengikuti berbagai kepanitiaan yang ada di kampus. Kemudian pada tahun 2021 peneliti menjalankan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Jakarta Selatan, dan juga di Pusdiklat Teknis Peradilan Mahkamah Agung RI.